

**PROBLEMATIKA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 01 BLORO BESUKI SITUBONDO**

SKRIPSI

OLEH:

WILDA ALUFIA RAHMI

NIM. 11140126



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015**

**PROBLEMATIKA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 01 BLORO BESUKI SITUBONDO**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

OLEH:

WILDA ALUFIA RAHMI

NIM. 11140126



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2015

LEMBAR PERSETUJUAN

**PROBLEMATIKA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 01 BLORO BESUKI SITUBONDO**

SKRIPSI

Oleh :

Wilda Alufia Rahmi

NIM. 11140126

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Nurul Yaqien, M.Pd

NIP. 197811192006041001

Tanggal 11 Juni 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Muhammad Walid, MA

NIP. 197308232000031002

HALAMAN PENGESAHAN**PROBLEMATIKA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 01 BLORO BESUKI SITUBONDO****SKRIPSI**

dipersiapkan dan disusun oleh
Wilda Alufia Rahmi (11140126)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 30 Juni 2015 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Abdussakir, M.Pd : _____
NIP. 19751006200121001

Sekretaris Sidang

Nurul Yaqien, M.Pd : _____
NIP. 197811192006041001

Pembimbing

Nurul Yaqien, M.Pd : _____
NIP. 197811192006041001

Penguji Utama

Dr. Muhammad Walid, MA : _____
NIP. 197308232000031002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim....

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk Ayah tercinta **Drs. Moh.Rahmad** dan Ibu tercinta **Umi Kulsum, S.Pd.i** terimakasih atas limpahan do'a dan kasih sayang kalian, dan tak lupa pula buat saudara-saudaraku **Taufiq Yulia Rahmi** dan **Maulana Raihan Akbar** yang selalu menyayangiku, serta keluarga besarku terimakasih atas do'a dan dukungannya.

MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا ﴿٩﴾

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”. (Q.S An-Nisa’: 9).¹

“Give your best effort, your work hard will pays and success will be yours”.

-Sir Winston Churchill-

¹ *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Jakarta: PT. Pustaka Amani, 2005), hlm. 101

Nurul Yaqien, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Wilda Alufia Rahmi

Malang, 11 Juni 2015

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Wilda Alufia Rahmi

NIM : 11140126

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif di

Skripsi SD Negeri 01 Bloro Besuki Situbondo.

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 197811192006041001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 11 Juni 2015

Wilda Alufia Rahmi

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yangtelah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integrtif di SD Negeri 01 Bloro Besuki Situbondo”.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh manusia yaitu al-Dinul Islam yang kita harapkan syafa’atnya di dunia dan di akhirat.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang telah dicanangkan oleh Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai bentuk pertanggung jawaban penulis menjadi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang serta untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar starta satu Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Maliki Malang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa penulis temui dalam penyusunan skripsi ini. Dengan terselesainya skripsi ini, tak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan karya ilmiah ini, dengan segala kerendahan hati, diucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Muhammad Walid, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Nurul Yaqien, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya hingga laporan ini selesai.
5. Bapak dan ibu dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing penulis selama belajar dibangku perkuliahan.
6. M.Khudoris, S.Pd.Sd selaku Kepala SD Negeri 01 Bloro beserta guru-guru dan karyawan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin.
7. Siti Latifah. A.MA.Pd, Irianto. S.Pd. Sd, Sutini, S.Pd selaku guru kelas satu dan empat di SD Negeri 01 Bloro, yang membantu penulis dalam melaksanakan penelitian dari awal sampai selesai.
8. Seluruh siswa/i kelas satu, dua, empat dan lima SD Negeri 01 Bloro yang turut membantu jalannya program penelitian ini.
9. Untuk orang-orang yang selalu ada dalam hatiku, hidupku dan hari-hariku, Bapak Drs. M. Rahmad, Ibu Umi Kulsum. S.Pd.I, Taufika yulia Rahmi, Maulana Raihan Akbar dan seluruh keluargaku kalian adalah babak penting yang penuh warna dalam episode meraih gelar sarjanaku, terimakasih.

10. Semua teman-teman PGMI angkatan 2011 yang selalu memberikan motivasi dan banyak pengalaman yang berharga.
11. Semua adik tingkat jurusan PGMI mulai angkatan 2012 s.d 2015, yang selalu memberi semangat, dukungan dan doa. Semoga kalian semua sukses dan bisa segera menyusul wisuda.
12. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT dan dijadikan amal sholeh yang berguna Fiddunya Wal Akhirat.

Penulis berharap semoga apa yang penulis laporkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Aamiin.

Malang, 11 Juni 2015

Penulis

Wilda Alufia Rahmi
NIM. 11140126

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN DINAS PEMBIMBING | vi |
| HALAMAN PERNYATAAN | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN | xvii |
| ABSTRAK | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| E. Orisinalitas Penelitian | 9 |
| F. Ruang Lingkup Penelitian | 14 |

| | |
|--------------------------------|----|
| G. Definisi Istilah..... | 14 |
| H. Sistematika Pembahasan..... | 16 |

BAB II KAJIAN PUSTAKA

| | |
|--|----|
| A. Pengertian Pembelajaran Tematik | 18 |
| B. Landasan Pembelajaran Tematik | 22 |
| C. Prinsip Pembelajaran Tematik | 24 |
| D. Karakteristik Pembelajaran Tematik..... | 26 |
| E. Rambu-rambu Pembelajaran Tematik | 28 |
| F. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik | 30 |
| G. Tahap Perencanaan Pembelajaran Tematik | 33 |
| H. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik | 35 |
| I. Tahap Penilaian Pembelajaran Tematik | 36 |
| J. Implikasi Pembelajaran Tematik | 38 |
| K. Pentingnya Pembelajaran Tematik | 42 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 44 |
| B. Kehadiran Peneliti..... | 46 |
| C. Lokasi Penelitian..... | 46 |
| D. Data dan Sumber Data | 47 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 51 |
| F. Analisis Data | 54 |

| | |
|------------------------------------|----|
| G. Pengecekan Keabsahan Data | 55 |
| H. Tahap-tahap Penelitian | 57 |

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Latar Belakang Objek Penelitian | 59 |
| B. Paparan Data Penelitian | 67 |
| 1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif di SDN 01 Bloro | 68 |
| 2. Problematika yang dihadapi Guru dan Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif di SDN 01 Bloro | 80 |
| 3. Upaya yang ditempuh oleh pihak sekolah dalam Mengatasi problematika dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif di SDN 01 Bloro | 89 |

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

| | |
|--|-----|
| A. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif di SDN 01 Bloro | 105 |
| B. Problematika yang dihadapi Guru dan Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif di SDN 01 Bloro..... | 114 |
| C. Upaya-upaya yang ditempuh oleh pihak sekolah dalam Mengatasi problematika dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif di SDN 01 Bloro | 122 |

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan..... 129

B. Saran 130

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENELITI



DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----|
| 1. Orisinalitas Penelitian | 12 |
| 2. Metode Penelitian | 49 |
| 3. Kondisi guru dan karyawan | 62 |
| 4. Kondisi jumlah siswa tahun pelajaran 2014/2015 | 63 |
| 5. Kondisi Sarana dan Prasarana SDN 01 Bloro | 66 |
| 6. Problematika dan upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di SDN 01 Bloro Besuki Situbondo ... | 101 |

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Alur Perencanaan Pembelajaran Tematik 34



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
2. Lampiran II : Bukti Konsultasi Skripsi
3. Lampiran III : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
4. Lampiran IV : Struktur Organisasi SDN 01 Bloro
5. Lampiran V : Pedoman Dokumentasi
6. Lampiran VI : Pedoman Wawancara
7. Lampiran VII : Pedoman Observasi
8. Lampiran VIII : Kalender Pendidikan SDN 01 Bloro
9. Lampiran IX : Jadwal Pelajaran SDN 01 Bloro
10. Lampiran X : Silabus kelas 1 dan 4 SDN 01 Bloro
11. Lampiran XI : RPP Tematik kelas 1 dan 4 SDN 01 Bloro
12. Lampiran XII : Dokumen foto
13. Lampiran XIII : Daftar Riwayat Hidup

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

| | | | | | | | | |
|---|---|----|---|---|----|---|---|---|
| ا | = | a | ز | = | z | ق | = | q |
| ب | = | b | س | = | s | ك | = | k |
| ت | = | t | ش | = | sy | ل | = | l |
| ث | = | ts | ح | = | sh | م | = | m |
| ج | = | j | ط | = | dl | ن | = | n |
| ح | = | h | ظ | = | th | و | = | w |
| خ | = | kh | ظ | = | zh | ه | = | h |
| د | = | d | ع | = | ' | ع | = | , |
| ذ | = | dz | غ | = | gh | ي | = | y |
| ر | = | r | ف | = | f | | | |

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أو = Aw

أي = Ay

أو = û

إي = î

ABSTRAK

Rahmi, Wilda Alufia. 2015. *Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar Negeri 01 Bloro Besuki Situbondo*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Pembimbing: Nurul Yaqien, M.Pd.

Pembelajaran tematik integratif adalah suatu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran tematik integratif telah dilaksanakan pada jenjang sekolah dasar baik di kelas rendah maupun di kelas tinggi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di SDN 01 Bloro, (2) mengetahui problematika yang dihadapi guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, (3) mengetahui upaya yang ditempuh dalam mengatasi problematika guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN 01 Bloro.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN 01 Bloro Besuki Situbondo sudah melaksanakan pembelajaran tematik integratif sejak dua tahun yang lalu, namun hanya diterapkan pada kelas 1,2,4 dan 5. Akan tetapi, pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN 01 Bloro belum dikatakan berhasil secara maksimal, karena terdapat beberapa kendala yang dialami oleh guru maupun siswa khususnya dikelas 1 dan kelas 4.

Adapun kendala yang dialami guru dan siswa khususnya kelas 1 dan 4 diantaranya: 1) Kemampuan membaca dan menulis siswa; 2) Media pembelajaran yang kurang menarik minat belajar siswa; 3) Dana dalam pembuatan media yang mendukung pada pembelajaran tematik integratif; 4) Pembuatan Rpp tematik; 5) Pengelolaan kelas; 6) ketidak-aktifan dan ketidak-antusiasan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tematik integratif, 7) ketersediaan buku ajar yang kurang memadai.

Solusi yang ditempuh oleh pihak sekolah, guru kelas 1 dan 4 dalam mengatasi kendala tersebut adalah diskusi dengan teman sejawat, meminimalisir pengeluaran yang ada, mengadakan uang iuran tiap bulan/minggu dan memberikan jam tambahan untuk siswa berkebutuhan khusus.

Kata Kunci : Problematika, Pembelajaran Tematik Integratif

ABSTRACT

Rahmi, Wilda Alufia. 2015. The Problems of Thematic Integrative Learning Implementation in Bloro Besuki Situbondo 01 State Elementary School . Thesis. Elementary School Teacher Education Department. Faculty of Learning and Teaching. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Nurul Yaqien, M.Pd.

Integrative thematic learning is an integrated learning model which uses a theme to link several subjects of study to provide a meaningful experience to the students. Thematic integrative learning has been implemented at the primary school level, both in low grade and high grade.

This present study aims to: (1) describe the implementation of thematic integrative learning process in Bloro 01 State Elementary school, (2) explore the problems experienced by the teachers and the students in the implementation of thematic integrative learning process, and (3) observe the efforts taken to overcome the problems in the implementation of thematic integrative learning process at Bloro 01 State Elementary school.

To achieve the objectives above, this research uses the approach of qualitative research of case study. Key instrument of this research is the researcher herself. Moreover, data obtained by direct observation, interview, and documentation.

Based on the results of this research, Besuki Bloro Situbondo 1 state elementary school has applied the thematic integrative learning since two years ago, yet, it is only applied to 1, 2, 4 and 5 grades. While for third grade and sixth grade has implemented conventional learning. However, the implementation of thematic learning at Besuki Bloro Situbondo 1 state elementary school have not been successful yet, because there are some constraints experienced by teachers and students, especially in first grade and fourth grade.

In addition, the problems that are experienced by teachers of first grade and fourth grade include: 1) The students' ability of reading and writing, 2) Learning media which is less interest for the students, 3) Fund for making learning media which supports the thematic integrative learning, 4) Preparation of thematic lesson plan, 5) Class management, 6) The inactivity and lack of students' enthusiasm in following thematic integrative learning activities, and 7) inadequate textbooks available.

The solution adopted by the school and the teachers of first grade and fourth grade to overcome these obstacles, namely discussing with the peers, minimizing of expending, holding the tuition every month or week and providing an additional time for special need students.

Keywords: Problems, Thematic Integrative Learning

مستخلص البحث

رحمي، وبلدى عوفى ، الساعة 2015. ومشاكل التنفيذ الموضوعية التكاملية التعلم في المدرسة الابتدائية العامة 01 دولة بلورو بيسوكي سيتوبوندو. البحث . المعلمين المدرسة الإسلامية الابتدائية زارة التربية والتعليم. التربية وأعضاء هيئة التدريس. الجامعة الحكمية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم. المشرف: نور اليقين الماجستير

التعلم مواضيعي التكاملية هو نماذج التعلم المتكاملة التي تستخدم موضوعا لربط عدة موضوعات وذلك لتوفير تجربة مفيدة للمتعلمين. وقد تم تنفيذ مواضيعي التعلم التكاملية على مستوى المدارس الابتدائية على حد سواء في البلدان المنخفضة الدرجة والدرجة العالية.

وكان الغرض من هذه الدراسة إلى: (1) وصف عملية تنفيذ والتعلم مواضيعي متكامل في المدرسة الابتدائية العامة 01 دولة بلور، (2) معرفة المشاكل التي تواجه المعلمين والطلاب في تنفيذ التعلم الموضوعي، (3) تحديد الجهود المبذولة للتغلب على مشاكل المعلمين والطلاب في تنفيذ التعلم مواضيعي في المدرسة الابتدائية العامة 01 دولة بلور.

الأهداف المذكورة أعلاه إلى تحقيق، تم استخدام منهج البحث النوعي النوعية دراسة حالة البحوث. أداة رئيسية هو الباحث نفسه، وكانت أساليب جمع البيانات المستخدمة الملاحظة والمقابلات والوثائق.

والنتائج أظهرت أن 01 المدرسة الابتدائية العامة 01 دولة بلور سيتوبوندو تحمل بالفعل التعلم التكاملية مواضيعي منذ عامين، ولكن لا تنطبق إلا على فئات 1،2،4 و 5. ومع ذلك، فإن تنفيذ التعلم مواضيعي في المدرسة الابتدائية العامة 01 دولة بلور لم تكن ناجحة لأكمل وجه، لأن هناك بعض المعوقات التي يعاني منها المعلمون والطلاب، وخاصة في الفئة 1 والفئة 4.

القيود التي يعاني منها المعلمون والطلاب وخاصة الصفوف 1 و 4 ما يلي: (1) القدرة على القراءة والكتابة للطلاب. (2) وسائل الإعلام التعلم اهتمام الطلاب أقل جاذبية. (3) صناديق في جعل وسائل الإعلام التي تدعم التعلم التكاملية الموضوعي؛ (4) إعداد خطة الدرس المواضيعية؛ (5) إدارة الصف. (6) الخمول وموقف عدم حماسة في الطلاب المشاركين في أنشطة التعلم الموضوعية التكاملية، (7) توافر الكتب المدرسية غير كافية.

لمن قبل المدرسة التي اعتمدت الحل، معلمي الصفوف 1 و 4 في استعراضات هذه التغلب على العقبات هو مناقشة مع أقرانهم، والتقليل من النفقات هناك، وعقد الدراسية كل شهر / أسبوع وتقديم ساعات إضافية للطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة.

الكلمات الرئيسية : مشاكل، التعلم المواضيعية التكاملية



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan merupakan kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat/ bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas masyarakat/ bangsa tersebut. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan kepribadian, masyarakat, bangsa dan negara.²

Dalam undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada BAB I pasal I menerangkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagaimana telah tertulis dalam undang-undang tersebut maka guru menurut penulis adalah seorang pendidik yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi siswa Sekolah Dasar.

² Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Undang-undang RI No.20 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2005) hlm. 95

Hal ini, juga disebutkan di dalam firman Allah dalam surat al-Mujadilah ayat 11.³

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَدْشُرُوا فَادْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ

Maksud ayat Al-Qur'an di atas menyebutkan bahwa Allah Swt, memerintahkan dan menganjurkan kaum muslimin untuk lebih meningkatkan iman dan ilmu mereka, karena sesungguhnya Allah Swt sangat menyukai dan akan meninggikan derajatnya bagi orang-orang yang mencari ilmu di jalanNya. Oleh karena itu, pendidikan menempatkan aktivitas menuntut ilmu sebagai dasar dari kewajiban setiap manusia.

Dalam PPRI no.28 tahun 1990 tentang pendidikan dasar bab II tujuan pendidikan dasar menyatakan bahwa Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang memiliki fungsi sangat fundamental dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas karena SD/ MI merupakan pondasi dan menjadi landasan yang kuat untuk jenjang pendidikan berikutnya.⁴

Berdasarkan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 36 ayat 1 menyatakan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan

³ *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Jakarta: PT. Pustaka Amani, 2005), hlm. 793

⁴ PPRI no. 27, 28, 29, 30 tahun 1990 *tentang Pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 32

pendidikan nasional.⁵ Hal ini ditindaklanjuti dengan hadirnya kurikulum 2013 memberikan warna yang berbeda pada dunia pendidikan. Kurikulum 2013 mengalami perubahan yang signifikan terutama pada struktur kurikulumnya yakni penekanan pada pembelajaran tematik di kelas.

Kurikulum 2013 untuk SD dan MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas 1 sampai kelas 6. Hal tersebut didasarkan pada kecenderungan belajar anak usia dasar yang memiliki tiga ciri, yaitu konkret, integratif dan hierarki.

Dalam pembelajaran tematik integratif, kegiatan pembelajaran diharapkan mampu mendorong siswa untuk menemukan, melakukan dan mengalami secara kontekstual dengan seluruh sumber daya yang dimiliki dan lingkungan sekitarnya. siswa secara langsung “ melakukan” (doing) dan mengalami (experienced) sendiri suatu aktivitas pembelajaran.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.⁶

Pentingnya pembelajaran tematik dalam hal pelaksanaan pembelajaran agar lebih bermakna, holistik, autentik dan aktif juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu yaitu diantaranya:

Skripsi dari Suko Pratomo pada tahun 2012, *Model Pembelajaran Tematik Dalam Pendidikan Lingkungan Hidup (Plh) Di Sekolah Dasar.* yang menjadi

⁵ Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, [tersedia] www.kemendiknas.go.id (online) sabtu, 11 Oktober 2014

⁶ Abdul Majid. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm.80

pokok masalah dalam pembahasan proposal ini ialah, sebagai berikut: (1). apa pengertian model pembelajaran tematik? (2). Bagaimana pengaruh pembelajaran tematik dalam pendidikan lingkungan hidup di SD? Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan pada hakekatnya adalah suatu interaksi, yaitu hubungan timbal balik pendidikan dan anak / peserta didik. Dengan kata lain dalam proses pendidikan terdapat dua faktor penting, yaitu pendidik dan peserta didik atau anak didik. Selain kedua faktor tersebut, faktor tujuan, alat dan lingkungan turut menentukan keberhasilan proses pendidikan terutama berfungsi sebagai pengarah dan penunjang proses pendidikan. Sebagai program pendidikan, PLH mempunyai misi dalam upaya pendewasaan seseorang. Dalam hal ini peserta didik agar berperilaku rasional dan tanggung jawab tentang masalah kependudukan dan lingkungan hidup. Model pembelajaran tematik adalah suatu konsep yang dapat dikatakan sebagai pendekatan belajar-mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Bermakna artinya, dalam pembelajaran terpadu, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.

Dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwasanya pelaksanaan pembelajaran tematik intergratif sangat berorientasi pada praktek pembelajaran yang sesuai dengan dengan kebutuhan siswa dan secara efektif akan membantu menciptakan kesempatan yang luas bagi siswa untuk melihat dan membangun konsep-konsep yang saling berkaitan sehingga siswa dapat memiliki kemampuan

untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menilai dan menggunakan informasi yang ada di sekitarnya secara lebih bermakna.

Atas dasar pertimbangan di atas maka penerapan pembelajaran tematik dalam pembelajaran menjadi sebuah alternatif terutama untuk jenjang SD/ MI. Karena dengan pendekatan pembelajaran tematik akan lebih mempercepat proses bimbingan dan pembinaan kualitas personal siswa baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik secara seimbang, yang pada akhirnya bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik. Namun realita di lembaga pendidikan terutama di sekolah dasar belum sepenuhnya bisa mengaplikasikan model pembelajaran tematik sebagaimana telah termaktub dalam standar isi dan tercantum dalam KTSP.

Sebagai lembaga pendidikan sekolah dasar di daerah pedesaan, SD Negeri 01 Bloro memegang peran penting dalam proses pembentukan kepribadian anak didik, karena melalui pendidikan lembaga ini para orang tua berharap agar anak-anaknya tidak hanya mempunyai keunggulan dalam aspek kognitifnya, namun juga dalam aspek afektif dan psikomotoriknya. sehingga sebenarnya sekolah memiliki prospek yang cerah, memiliki potensi dan peluang besar untuk menjadi alternatif pendidikan masa depan. Selain itu, SD Negeri 01 Bloro ini merupakan sekolah yang bisa menjadi rujukan bagi sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah lain dalam perkembangan pembelajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut, pembelajaran tematik integratif sudah diterapkan di SD Negeri 01 Bloro. SD Negeri 01 Bloro merupakan salah satu SD Negeri di kabupaten Situbondo yang menjadi Sekolah Favorit. Pembelajaran

tematik integratif di SD Negeri 01 Bloro tahun pelajaran 2013-2014 sudah mulai diterapkan pada kelas I dan kelas IV, dan pada tahun pelajaran sekarang telah diterapkan pada kelas II dan kelas V. Namun, berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa informan yang dilakukan oleh penulis ditemukan beberapa problem pembelajaran tematik integratif di SDN 01 Bloro masih belum maksimal karena adanya beberapa problem yang dialami guru maupun siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif, sehingga pembelajaran tematik integratif dianggap sebagai suatu proses pembelajaran yang sulit baik bagi guru kelas maupun dari siswa.⁷ Adapun salah satu problem pembelajaran tematik integratif di kelas 1 SDN 01 Bloro adalah dana untuk membuat media pembelajaran. Sedangkan salah satu kesulitan yang dihadapi oleh guru kelas IV di SDN 01 Bloro ketika pembelajaran tematik integratif adalah pembuatan RPP tematik. Masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran tematik adalah kurang tersedianya buku paket.

Sebagaimana paparan di atas, maka peneliti mengangkat permasalahan tersebut dalam Skripsi yang berjudul **“Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar Negeri 01 Bloro Besuki Situbondo.”**

⁷ Hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan di SDN 01 Bloro kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo tanggal 18 November 2015

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan dapat dirumuskan permasalahan yaitu, sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di SDN 01 Bloro?
2. Problem apa saja yang dihadapi guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif di SDN 01 Bloro?
3. Bagaimana solusi pihak sekolah dalam mengatasi problematika pembelajaran tematik di SDN 01 Bloro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di SDN 01 Bloro.
2. Untuk mengetahui kendala atau problem yang dihadapi guru dan peserta didik dalam pembelajaran tematik integratif di SDN 01 Bloro.
3. Untuk mengetahui upaya atau solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi problematika guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di SDN 01 Bloro.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi lembaga pendidikan

Sebagai informasi pada khususnya untuk SD Negeri 01 Bloro agar lebih mengembangkan dan mempertahankan program-program unggulan dan sesegera mungkin dapat mengadakan pembenahan jika terdapat kekurangan atau kelemahan yang terjadi dalam kaitannya pada pengembangan pembelajaran tematik dan pada umumnya sebagai bahan pertimbangan serta kerangka acuan bagi lembaga pendidikan yang lain terutama untuk sekolah dasar dalam mengembangkan proses pembelajaran menjadi lebih baik.

2. Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh khususnya yang terkait dengan pengembangan pembelajaran tematik dan sebagai langkah awal untuk bisa menjadi pendidik yang profesional serta berguna untuk latihan dalam membuat suatu karya ilmiah.

3. Bagi Guru

Penelitian ini sangat memberikan informasi tentang pembelajaran tematik yang selama ini belum diterapkan oleh sebagian sekolah dasar khususnya kelas yang telah melaksanakan pembelajaran tematik serta memperoleh kontribusi pemikiran baru yang dapat digunakan dalam pengembangan kelembagaan.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penelitian yang dilakukan oleh penelitian-penelitian terdahulu yang hasilnya telah dibuktikan keshahihannya.

Penelitian yang dilakukan Ludfi Arya Wardana.⁸ Dengan judul “Masalah-masalah Pembelajaran Tematik Kelas 3 Sekolah Dasar (Studi Kasus di SDN Tanjungrejo 5 Kota Malang)”. Membahas tentang problematika pembelajaran tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas III SDN Tanjungrejo 5 Kota Malang mengalami permasalahan dalam persiapan pembelajaran tematik, pelaksanaan pembelajaran tematik, hingga penilaian pembelajaran tematik.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ludfi Arya Wardana dengan penelitian ini adalah obyek penelitian pada tingkat pendidikan dasar dan sama-sama membahas tentang problematika atau masalah dalam pembelajaran tematik serta menggunakan metode deskriptif kualitatif jenis study kasus.

Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Ludfi Arya Wardana terfokus pada masalah-masalah pembelajaran tematik kelas 3 dan lokasi penelitian pada penelitian Ludfi Arya Wardana dilakukan di SDN Tanjungrejo Kota Malang. Sedangkan peneliti berfokus pada problematika guru maupun siswa kelas I, II, IV dan kelas V dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN 01 Bloro.

⁸ Ludfi Arya Wardana. Dengan judul “*Masalah-Masalah Pembelajaran Tematik Kelas 3 Sekolah Dasar (Studi Kasus di SDN Tanjungrejo 5 Kota Malang)*”. Skripsi Universitas Negeri Malang, 2012.

Penelitian yang dilakukan Raudlatul Jannah.⁹ Dengan judul “Pelaksanaan Tematik kelas rendah di Madrasah Ibtida’iyah Negeri Model Banyuajuh Kamal Bangkalan”. Membahas tentang bagaimana pelaksanaan, proses dan juga kendala-kendala dan solusi yang ditempuh dalam pelaksanaan model pembelajaran tematik pada kelas rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada kelas rendah sudah dilaksanakan, akan tetapi pembelajaran tematik hanya diterapkan pada kelas 1, 2, 3. Dalam hal penerapan pembelajaran tematik yang dilakukan bukanlah tematik murni melainkan semi tematik. Hal ini dibuktikan bahwa perangkat pembelajaran yang dibuat sudah berstandar tematik namun dalam perencanaan dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru dikelas terlihat seperti pembelajaran konvensional serta ada beberapa kendala yang dialami oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Akan tetapi, adanya solusi yang ditempuh guru untuk mengatasi beberapa kendala yang dialami.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Raudhatul Jannah dengan penelitian ini adalah subyek penelitian dan obyek penelitian yaitu subyek penelitian pada proses pelaksanaan pembelajaran tematik dan obyek penelitian pada tingkat pendidikan dasar serta menggunakan metode deskriptif kualitatif jenis study kasus.

Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Raudhatul Jannah terfokus pada pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas awal dan lokasi

⁹ Raudlatul Jannah. Dengan judul “*Pelaksanaan Tematik pada Kelas Rendah di Madrasah Ibtida’iyah Negeri Model Banyuajuh Kamal Bangkalan*”. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah ibtdaiyah . Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2012.

penelitian pada penelitian Raudhatul Jannah dilakukan di MI Negeri Model Banyuajuh Kamal Bangkalan. Sedangkan peneliti berfokus pada problematika guru maupun siswa kelas I dan IV dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN 01 Bloro.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Khasanah.¹⁰ Dengan judul “Problematika Pembelajaran Tematik Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang”. Membahas tentang problematika pembelajaran tematik kelas 1 MI Khadijah Malang, dan solusi dalam menghadapi problematika tersebut. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan. Permasalahan tersebut dibahas melalui pendekatan atau penelitian jenis kuantitatif deskriptif. Datanya diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika pembelajaran tematik di MI Khadijah Malang dan mendeskripsikan solusi dalam menghadapi problematika pembelajaran tematik kelas 1 di MI Khadijah Malang.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika yang dialami oleh guru kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang dalam pembelajaran tematik yaitu dalam hal perencanaan dan evaluasinya saja. Sedangkan solusi dalam menghadapi problematika tersebut yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dan para guru pembelajaran tematik adalah dengan cara melakukan tukar pendapat dengan teman sesama guru, ikut serta dalam KKG, mengikuti seminar dan diskusi, mengikuti Diklat yang diadakan setiap satu semester sekali serta mendatangkan instruktur dari luar yang ahli dalam bidang pembelajaran tematik.

¹⁰ Nur Khasanah. *Problematika Pembelajaran Tematik Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2014

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nur Khasanah dengan penelitian ini adalah obyek penelitian pada tingkat pendidikan dasar dan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Nur Khasanah dengan penelitian ini terfokus pada problematika pembelajaran tematik di kelas 1 dan lokasi penelitian pada penelitian Nur Khasanah dilakukan di MI Khadijah Malang. Sedangkan peneliti terfokus pada problematika guru maupun siswa kelas 1 dan 4 dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN 01 Bloro Besuki situbondo.

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

| No. | Profil/ Judul/ Metode Penelitian | Fokus Penelitian | Hasil Penelitian | Perbedaan dan Persamaan |
|------------|--|---|---|---|
| 1. | Ludfi Arya Wardana. "Masalah-masalah Pembelajaran Tematik Kelas 3 Sekolah Dasar (Studi Kasus di SDN Tanjungrejo 5 Kota Malang). | a. Fokus Penelitian pada kendala dalam pembelajaran tematik kelas b. Wilayah penelitian ditingkat Sekolah Dasar (SD). | Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas III SDN Tanjungrejo 5 Kota Malang mengalami permasalahan dalam persiapan pembelajaran tematik, pelaksanaan pembelajaran tematik, hingga penilaian pembelajaran tematik. | Persamaan : Obyek penelitian pada tingkat pendidikan dasar serta menggunakan metode deskriptif kualitatif jenis study kasus. Perbedaan : Fokus Penelitian dan Lokasi Penelitian. |
| 2. | Raudlatul Jannah "Pelaksanaan Tematik pada kelas rendah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Banyuwajuh Kamal Bangkalan. Deskriptif | a. Fokus penelitian pada proses pelaksanaan, gejala dan solusi pembelajaran tematik pada kelas rendah. b. Wilayah penelitian | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas rendah sudah dilaksanakan, akan tetapi pembelajaran tematik | Persamaan: Subjek penelitian dan objek penelitian pada tingkat pendidikan dasar serta metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif |

| | | | | |
|----|---|---|---|--|
| | Kualitatif | ditingkat MIN (Madrasah Ibtidaiyah Negeri) | hanya diterapkan pada kelas 1, 2, 3. Dalam hal penerapan pembelajaran tematik yang dilakukan bukanlah tematik murni melainkan semi tematik. | jenis study kasus. Perbedaan: Obyek penelitiannya dan fokus penelitian yaitu pelaksanaan, proses, kendala dan juga solusi pada pembelajaran tematik. |
| 3. | Nur Khasanah. "Problematika Pembelajaran Tematik Kelas 1 di MI Khadijah Malang. Deskriptif Kualitatif | a. Fokus penelitian pada problematika dan solusi dalam pembelajaran tematik kelas 1 di MI Khadijah Malang. b. Wilayah Penelitian di tingkat MI (Madrasah Ibtidaiyah) | Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika yang dialami oleh guru kelas 1 MI Khadijah Malang dalam pembelajaran tematik yaitu dalam hal perencanaan dan evaluasinya sedangkan solusi untuk menghadapi problem tersebut melakukan tukar pendapat dengan teman sesama guru, ikut serta dalam KKG, mengikuti seminar dan diskusi, mengikuti Diklat yang diadakan setiap satu semester sekali serta mendatangkan instruktur dari luar yang ahli dalam bidang pembelajaran tematik. | Persamaan: Terletak pada obyek penelitian pada tingkat pendidikan dasar. Dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan: Terfokus pada problematika pembelajaran tematik di kelas 1 dan lokasi penelitian pada penelitian Nur Khasanah dilakukan di MI Khadijah Malang. |

Ketiga penelitian yang mengungkapkan tentang pembahasan yang sama tetapi berbeda di objek yang diambilnya. Dalam penelitian ini peneliti mengungkapkan proses pembelajaran tematik integratif mulai dari tahap

perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan problematika serta solusi pembelajaran tematik integratif pada kelas I dan IV di SD Negeri 01 Bloro. Peneliti juga menggunakan metode yang sama yaitu deskriptif kualitatif jenis penelitian study kasus. Dalam penelitian ini peneliti banyak menemukan hal-hal yang terkait dengan pembelajaran tematik integratif khususnya kelas I dan IV di SD Negeri 01 Bloro Besuki Situbondo.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah SD Negeri 01 Bloro. Peneliti memberi batas terhadap permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu terkait proses pelaksanaan pembelajaran tematik integratif kelas I dan IV di SD Negeri 01 Bloro dan problematika yang dihadapi guru maupun siswa serta upaya yang ditempuh oleh pihak sekolah terkait problematika pelaksanaan pembelajaran tematik integratif.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah berikut bertujuan untuk menyamakan persepsi atau pandangan mengenai pengertian dari judul penelitian ini.

1. Problematika

Problematika dalam Kamus Besar Indonesia disebutkan, “ Problem adalah masalah, persoalan”.¹¹ Dan Problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan sebagai permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1989). hlm. 701

dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik agar tercapai hasil yang maksimal.

Sedangkan menurut peneliti problematika dalam skripsi ini adalah permasalahan-permasalahan yang terdapat pada pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di SD Negeri 01 Bloro baik dari faktor pendidik maupun peserta didik.

2. Pembelajaran Tematik Integratif

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu atau terintegrasi yang melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator dari beberapa mata pelajaran yang dikaitkan dengan tema – tema tertentu. Keterpaduan dalam pembelajaran ditinjau dari aspek proses dan waktu, aspek kurikulum dan aspek belajar mengajar.¹²

Sedangkan menurut peneliti, pembelajaran tematik integratif adalah suatu pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika laporan ini memuat suatu kerangka pemikiran yang akan dituangkan dalam enam bab yang disusun secara sistematis. Adapun pendahuluan penulis letakkan pada bab pertama yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

¹² Abdul Munir, dkk. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005) hlm. 1

orisinalitas penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Kajian pustaka penulis letakkan pada bab dua yang membahas tentang landasan teori yang berfungsi untuk membantu mempermudah dalam pemecahan masalah yang berhubungan dengan obyek penelitian yaitu mengenai studi deskriptif tentang problematika pelaksanaan model pembelajaran tematik integratif.

Metode penelitian penulis paparkan pada bab tiga yang terdiri dari: pendekatan dan jenis pendekatan, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, pengumpulan data yang meliputi: metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Pada bab empat dipaparkan hasil sebuah penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan yang terdiri dari sub pokok bahasan yaitu latar belakang obyek dan paparan data. Sub pokok bahasan yang pertama membahas tentang latar belakang obyek penelitian yang meliputi: sejarah dan letak geografis SDN 01 Bloro, visi dan misi SDN 01 Bloro. Sedangkan sub pokok bahasan yang kedua adalah paparan data yang terdiri dari: gambaran pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN 01 Bloro, problematika pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di SDN 01 Bloro serta upaya apa saja yang sudah ditempuh untuk mengatasi hambatan untuk melaksanakan pembelajaran tematik integratif di SDN 01 Bloro.

Pada bab lima peneliti akan memaparkan pembahasan hasil laporan penelitian. Pembahasan hasil penelitian disusun, disesuaikan, dan dianalisis berdasarkan kecocokan antara temuan di lapangan dengan teori yang dipaparkan sebelumnya.

Sedangkan pada bab enam penulis paparkan penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran, sebagai bagian akhir dalam skripsi ini. Di dalamnya peneliti menyimpulkan semua pembahasan menjadi sebetuk paragraf kecil yang disertai dengan saran yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi problematika pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di SDN 01 Bloro.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Pembelajaran Tematik

Sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna, maka kegiatan pembelajaran bagi anak sekolah dasar khususnya kelas I dan IV memerlukan suatu pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman bermakna baginya. Pembelajaran itu adalah pembelajaran tematik.

Konsep pembelajaran tematik merupakan perkembangan dari pemikiran dua orang tokoh pendidikan yakni Jacob tahun 1989 dengan konsep pembelajaran interdisipliner dan Forgaty pada tahun 1991 dengan konsep pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar-mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik.¹³

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.¹⁴

¹³ Abdul Majid. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm.85

¹⁴ Ibid. hlm.80

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu atau terintegrasi yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang diikat dalam tema-tema tertentu. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator dari suatu mata pelajaran atau bahkan beberapa mata pelajaran. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar.¹⁵

Menurut Rusman pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.¹⁶

Bermakna artinya bahwa pada pembelajaran tematik peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar-konsep dalam intra maupun antar-mata pelajaran. Jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk pembuatan keputusan.¹⁷

Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep

¹⁵ Abdul Munir, dkk. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Direktorat jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005) hlm. 3

¹⁶ Rusman. *Model-Model Pembelajaran Tematik: mengembangkan profesionalisme guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) hlm. 254

¹⁷ Abdul Majid. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 85

yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya.¹⁸

Dengan menggunakan istilah lain yang tidak jauh berbeda, Mamat S.B. dkk, memaknai pembelajaran tematik sebagai pembelajaran terpadu, dengan mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema.¹⁹

Kurikulum 2013 SD/ MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai kelas VI , pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran ke dalam berbagai tema.²⁰

Kata tema berasal dari kata Yunani *tithenai* yang berarti “menempatkan” atau “meletakkan” dan kemudian kata itu mengalami perkembangan sehingga kata *tithenai* berubah menjadi tema. Menurut arti katanya, tema berarti “Sesuatu yang telah diuraikan” atau “sesuatu yang telah ditempatkan”.²¹

Dengan adanya tema ini akan memberikan banyak keuntungan, diantaranya: 1) siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu;

¹⁸ Rusman. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Tematik: mengembangkan profesionalisme guru edisi kedua*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2012) hlm. 254

¹⁹ Andi Prastowo. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*. (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 125

²⁰ Abdul Majid. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 86

²¹ Ibid, hlm. 86

2) siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antarmatapelajaran dalam tema yang sama; 3) pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan; 4) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman belajar siswa; 5) siswa dapat lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas; 6) siswa dapat lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari matapelajaran lain; 7) guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan atau pengayaan.²²

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh, tema “Air” dapat ditinjau dari mata pelajaran fisika, kimia, biologi dan matematika. Lebih luas lagi, tema itu dapat ditinjau dari bidang studi lain, seperti ips, bahasa, agama, dan seni. Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada peserta didik untuk memunculkan dinamika dalam proses pembelajaran. Unit yang tematik adalah epitome dari seluruh bahasa pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk secara produktif

²² Rusman. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Tematik: mengembangkan profesionalisme guru edisi kedua*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2012) hlm. 254-255

menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara ilmiah tentang dunia disekitar mereka.²³

B. Landasan Pembelajaran Tematik

Landasan pembelajaran tematik mencakup:

a. Landasan Filosofis

Dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu: progresivisme, konstruktivisme, dan humanisme. Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa. Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa (direct experiences) sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Manusia mengonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada anak, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus menerus. Keaktifan siswa yang diwujudkan oleh rasa ingin tahunya sangat berperan dalam perkembangan pengetahuannya. Aliran humanisme melihat siswa dari segi keunikan/kekhasannya, potensinya dan motivasi yang dimilikinya.

²³ Ibid. Hlm. 87

b. Landasan Psikologis

Pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/ materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya.

c. Landasan Yuridis

Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V pasal 1-b).²⁴

²⁴ Ibid. Hlm. 87-88

C. Prinsip Pembelajaran Tematik Integratif

Beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik integratif sebagai berikut:

- a. Pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang aktual, dekat dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran.
- b. Pembelajaran tematik integratif perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian, materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Mungkin terjadi, ada materi pengayaan horizontal dalam bentuk contoh aplikasi yang tidak termuat dalam standar isi. Namun ingat, penyajian materi pengayaan seperti ini perlu dibatasi dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.
- c. Pembelajaran tematik integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik integratif harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
- d. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan dan pengetahuan awal.
- e. Materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.²⁵

²⁵ Ibid. Hlm. 89

Sementara itu, Mamat S.B. dkk, menyatakan bahwa terdapat sembilan prinsip yang mendasari pembelajaran tematik. Pertama, terintegrasi dengan lingkungan atau bersifat kontekstual. Maksudnya, pembelajaran dikemas dalam sebuah format keterkaitan untuk menemukan masalah dengan memecahkan masalah nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, bentuk belajar didesain agar siswa bekerja secara sungguh-sungguh dalam menemukan tema pembelajaran yang nyata, kemudian melakukannya. Kedua, memiliki tema sebagai alat pemersatu beberapa mata pelajaran atau bahan kajian. Dalam terminologi lintas bidang studi, tema yang demikian sering disebut sebagai pusat acuan dalam proses pembauran atau pengintegrasian sejumlah mata pelajaran. Ketiga, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (*joyful learning*). Keempat, pembelajaran memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi siswa. Kelima, menanamkan konsep dari berbagai mata pelajaran atau bahan kajian dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Keenam, pemisahan atau pembedaan antar satu pelajaran dengan mata pelajaran yang lain sulit dilakukan. Ketujuh, pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat siswa. Kedelapan, pembelajaran bersifat fleksibel. Dan kesembilan, penggunaan variasi metode dalam pembelajaran.²⁶

²⁶ Andi Prastowo. *Op.cit.*, hlm. 133

D. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran disekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1. Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (student centered). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran tematik, guru tidak diperkenankan melakukan aksi berlebihan dan memperlakukan para peserta didiknya secara pasif, hanya mendengar penjelasan guru dan menulis sesuatu yang ada dipapan tulis. Sebab, dalam kurikulum tematik, guru hanya berperan sebagai fasilitator, dalam arti melakukan beberapa hal berikut:

- a) Memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik.
- b) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, dan melayani pertanyaan mereka.
- c) Memberikan ruang sepenuhnya agar mereka bisa berekspresi sesuai dengan tema pelajaran.
- d) Merangsang keingin tahuan para peserta didik terhadap materi pelajaran yang diajarkan.
- e) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan atau mengungkapkan pemahaman mereka.

f) Memberikan kemudahan-kemudahan kepada para peserta didik untuk mekukan aktifitas belajar.²⁷

2. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (direct experiences). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan dengan sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik, pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada.

²⁷ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik* (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 44-45

6. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.²⁸

Adapun karakteristik dari pembelajaran tematik ini menurut TIM Pengembang PGSD, 1997 (Hesty, 2008) adalah:

- a) Holistik, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.
- b) Bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar skemata yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya nanti, akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari.
- c) Otentik, pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari.
- d) Aktif, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan inquiry discovery dimana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga proses evaluasi.²⁹

E. Rambu- rambu Pembelajaran Tematik

Adapun rambu-rambu pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

1. Tidak semua mata pelajaran harus disatukan
2. Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester

²⁸ Ibid. Hlm. 90

²⁹ Ibid, hlm. 90-91

3. Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, tidak harus dipadukan. Kompetensi dasar yang tidak dapat diintegrasikan dibelajarkan secara tersendiri.
4. Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri.
5. Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral.
6. Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, lingkungan dan daerah setempat.³⁰

Prinsip-prinsip pemilihan tema adalah sebagai berikut:

- a) Kedekatan, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema yang terdekat dengan kehidupan anak kepada tema yang semakin jauh dari kehidupan anak.
- b) Kesederhanaan, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema-tema yang sederhana, ke tema-tema yang lebih rumit bagi anak.
- c) Kemenarikan, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema-tema yang menarik minat anak kepada tema-tema yang kurang menarik minat anak.
- d) Keinsidental, artinya peristiwa atau kejadian disekitar anak (sekolah) yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung, hendaknya dimasukkan dalam pembelajaran walaupun tidak sesuai dengan tema yang dipilih pada hari itu.³¹

³⁰ Ibid, hlm. 91

³¹ Ibid, hlm. 91-92

F. Kekuatan dan keterbatasan pembelajaran tematik

Pembelajaran terpadu memiliki kelebihan dibandingkan pendekatan konvensional, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- 2) Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan minat dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama.
- 4) Pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berfikir dan sosial peserta didik.
- 5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/ lingkungan riil peserta didik.
- 6) Jika pembelajaran terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerjasama antarguru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik/guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Selain itu, pembelajaran tematik memiliki kelebihan dan arti penting, yakni sebagai berikut:

- a. Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik;
- b. Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik;
- c. Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna;
- d. Mengembangkan keterampilan berfikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi;
- e. Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama;
- f. Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain;
- g. Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.³²

Disamping kelebihan, pembelajaran terpadu memiliki keterbatasan terutama dalam pelaksanaannya, yaitu pada perancangan dan pelaksanaan evaluasi yang lebih banyak menuntut guru untuk melakukan evaluasi proses, dan tidak hanya evaluasi dampak pembelajaran langsung saja. Puskur, Balitbang Diknas mengidentifikasi beberapa aspek keterbatasan pembelajaran terpadu, yaitu sebagai berikut:

a) Aspek Guru

Guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi. Secara akademik, guru dituntut untuk terus

³² Ibid, hlm. 92-93

menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak terfokus pada bidang kajian tertentu saja. Tanpa kondisi ini, pembelajaran terpadu akan sulit terwujud.

b) Aspek peserta didik

Pembelajaran terpadu menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif “Baik”, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya. Hal ini terjadi karena model pembelajaran terpadu menekankan pada kemampuan analitis (mengurai), kemampuan asosiatif (menghubung-hubungkan), kemampuan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan menggali). Jika kondisi ini tidak dimiliki, penerapan model pembelajaran terpadu ini sangat sulit dilaksanakan.

c) Aspek sarana dan sumber pembelajaran

Pembelajaran terpadu memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet. Semua ini akan menunjang, memperkaya dan mempermudah pengembangan wawasan. Jika sarana ini tidak dipenuhi, penerapan pembelajaran terpadu juga akan terhambat.

d) Aspek kurikulum

Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik (bukan pada pencapaian target penyampaian materi). Guru perlu diberi kewenangan dalam mengembangkan materi, metode, penilaian keberhasilan, pembelajaran peserta didik.

e) Aspek penilaian

Pembelajaran terpadu membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh (komprehensif), yaitu menetapkan keberhasilan peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan. Dalam kaitan ini guru selain dituntut untuk menyediakan teknik dan prosedur pelaksanaan penilaian dan pengukuran yang komprehensif, juga dituntut untuk berkoordinasi dengan guru lain jika materi pelajaran berasal dari guru yang berbeda.

G. Tahap Perencanaan Pembelajaran Tematik

Perencanaan pembelajaran adalah skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dalam interval waktu yang telah ditentukan. Rencana ini akan dijadikan pegangan guru dalam menyiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan bagi siswa.

Ibnu hajar juga menyatakan bahwa perencanaan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran tematik. Pada tahap ini, guru tidak boleh melakukan kesalahan sedikit pun. Sebab, kesalahan sekecil apa pun dalam perencanaan akan terbawa pada proses-proses berikutnya. Seluruh rangkaian proses pembelajaran tematik mengacu pada proses perencanaan. Disinilah, seorang guru dituntut membuat perencanaan dengan cermat. Perencanaan yang cermat akan menyediakan lingkungan yang merangkul kepribadian siswa serta keahlian yang perlu ditingkatkan.³³

³³ Ibnu Hajar, Panduan Lengkap Kurikulum Tematik (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 83

Adapun langkah-langkah menyusun perencanaan pembelajaran tematik adalah hal pertama yang perlu mendapat perhatian guru dalam merancang pembelajaran tematik di sekolah dasar adalah kejelian dalam mengidentifikasi dan menetapkan kompetensi dasar serta indikator setiap mata pelajaran yang akan dipadukan. Hal ini bukan merupakan pekerjaan mudah, karena guru harus memahami betul isi dari masing-masing kompetensi dasar dan indikator tersebut sebelum dilakukan pepaduan-pepaduan.

Adapun dalam merencanakan pembelajaran tematik di SD/MI terdapat tujuh langkah yang harus dilakukan, yaitu menetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan, menetapkan kompetensi dasar yang sama dalam setiap mata pelajaran, menetapkan tema, memetakan keterhubungan kompetensi dasar dengan tema pemersatu, menyusun silabus pembelajaran tematik, dan menyusun satuan pembelajaran (RPP) tematik.



Gambar.2.1 Alur perencanaan pembelajaran tematik

H. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan pembelajaran tematik setiap hari dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pembukaan/awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Alokasi waktu untuk setiap tahapan adalah kegiatan pembukaan lebih kurang 5-10% waktu pelajaran yang disediakan, kegiatan inti lebih kurang 80% dari waktu pelajaran yang telah disediakan, sedangkan kegiatan penutup dilaksanakan dengan alokasi waktu lebih kurang 10-15% dari waktu pelajaran yang disediakan.

Tahap pelaksanaan pembelajaran tematik yang akan dijelaskan pada dasarnya terbagi atas tiga tahap utama kegiatan pembelajaran, yaitu:

1) Kegiatan pendahuluan/awal/pembukaan

Kegiatan ini terutama dilakukan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong siswa memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa agar secara mental siap mempelajari pengetahuan, keterampilan dan sikap baru.

Sifat dari kegiatan pembukaan adalah kegiatan untuk pemanasan. Pada tahap ini dapat dilakukan panggilan anak tentang tema yang akan disajikan. Beberapa contoh yang dapat dilakukan adalah berso'a sebelum belajar, bercerita, kegiatan fisik/jasmani dan menyanyi.

2) Kegiatan inti/ penyajian

Dalam kegiatan ini difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan baca, tulis dan hitung. Penyajian bahan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi/metode yang bervariasi dan dapat dilakukan secara klasikal, kelompok kecil atau perorangan.

3) Kegiatan penutup/akhir dan tindak lanjut.

Sifat dari kegiatan penutup adalah untuk menenangkan. Beberapa contoh kegiatan penutup yang dapat dilakukan adalah menyimpulkan/mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, membaca ayat-ayat pendek alqur'an, mendongeng, membaca cerita/kisah-kisah teladan dari buku, pantomime, pesan-pesan moral, musik/apresiasi musik.

Pada kegiatan penutup ini dapat pula diajukan tes dalam bentuk lisan, di samping untuk mengukur kemajuan siswa. Kegiatan berikut yang dapat dilakukan pada bagian akhir pembelajaran adalah tindak lanjut. Kegiatan ini dilakukan siswa setelah melakukan tes formatif dan mendapatkan umpan balik.³⁴

I. Tahap penilaian pembelajaran tematik

Pengertian penilaian dalam pembelajaran tematik adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan

³⁴ Trianto. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta:PT. Prestasi Pustakaraya,2009), hlm. 183-184

menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh peserta didik melalui program kegiatan belajar.³⁵ Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.³⁶

Pada dasarnya penilaian dalam pembelajaran tematik tidak berbeda dari penilaian dalam kegiatan pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, semua ketentuan yang ada dalam penilaian pembelajaran konvensional berlaku pula dalam pembelajaran tematik dengan memerhatikan beberapa penekanan penilaian seperti kemampuan kerja sama dan tenggang rasa, disamping juga keutuhan persepsi yang menjadi ciri khas dari pembelajaran tematik.³⁷

Pada pembelajaran tematik, penilaian bertujuan untuk mengkaji ketercapaian KD dan Indikator dari semua mapel yang terdapat dalam tema tersebut. Dengan demikian penilaian tidak lagi terpadu melalui tema, melainkan sudah terpisah-pisah sesuai dengan KD dan indikator dari masing-masing mata pelajaran. Dengan kata lain karena pembelajaran tematik terdiri dari beberapa mapel maka penilaian yang dilakukan harus mencerminkan kemampuan peserta didik dari beberapa mapel yang dipadukan, sehingga nilai

³⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Strategi Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hlm. 14

³⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, strategi dan implementasinya dalam KTSP, 2010)*, hlm. 87

³⁷ Rusman. *Model-model pembelajaran: mengembangkan profesionalisme guru*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011) hlm. 254

akhir pada laporan (raport) dikembalikan pada kompetensi mapel yang terdapat pada struktur MI/SD.

Penilaian dan tindak lanjut (prosedur dan instrumen yang akan digunakan untuk menilai pencapaian belajar siswa serta tindak lanjut hasil penilaian). Alat penilaian dapat berupa tes dan non tes yang mencakup: tes tulis, tes lisan, atau perbuatan, catatan harian perkembangan siswa, dan portofolio. Dalam kegiatan pembelajaran dikelas rendah, penilaian lebih banyak digunakan adalah melalui pemberian tugas dan portofolio. Guru menilai anak melalui pengamatan dan lalu dicatat pada sebuah buku bantu. Sedangkan tes tertulis digunakan untuk menilai kemampuan menulis siswa khususnya untuk mengetahui tentang penggunaan tanda baca, ejaan, kata atau angka.³⁸

J. Implikasi pembelajaran tematik

Dalam implementasi pembelajaran tematik di sekolah dasar pembelajaran tematik mempunyai berbagai implikasi yang mencakup:³⁹

a. Implikasi bagi guru

Dalam penerapan pembelajaran tematik disekolah dasar, guru dituntut untuk kreatif dan memiliki jiwa inovatif. Hal pertama yang harus dilakukan guru adalah memahami model pembelajaran tematik, baik secara konseptual maupun partikal.⁴⁰ Menurut depdiknas, bahwa pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan/

³⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, strategi dan implementasinya dalam KTSP)*, hlm. 196

³⁹ Abdul Munir, dkk. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005) hlm. 3

⁴⁰ Rusman. Op.cit hlm.28

pengalaman belajar bagi anak, juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan utuh.⁴¹

Hal-hal lain yang perlu diperhatikan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik disekolah dasar yaitu bahwa pembelajaran tematik ini dimaksudkan agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih bermakna dan utuh. Dalam pelaksanaannya perlu mempertimbangkan antara lain alokasi waktu setiap tema, memperhitungkan banyak dan sedikitnya bahan yang ada dilingkungan sekitar siswa. Pilihlah tema-tema yang terdekat dan familiar dengan anak, namun demikian selalu mengutamakan kompetensi dasar yang akan dicapai dari pada tema-tema tersebut.⁴²

b. Implikasi bagi siswa

Kesiapan menerima mata pelajaran yang mengharuskan adanya keterkaitan antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya merupakan hal yang harus dipahami oleh siswa dalam membangun pengetahuan yang lebih bermakna dan dapat dipublikasikan.⁴³ Ada beberapa hal yang harus dipahami oleh siswa yaitu:⁴⁴

- 1). Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, kelompok kecil maupun klasikal.

⁴¹ Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, op.cit, hlm. 118

⁴² Ibid. hlm. 282

⁴³ Ibid. hlm. 282

⁴⁴ Abdul Munir dkk. Op. Cit. hlm 11

- 2). Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana dan pemecahan masalah.
- c. Implikasi terhadap sarana prasarana, sumber belajar, dan media pembelajaran.

Pembelajaran tematik pada hakekatnya menekankan pada siswa baik secara individual maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan berbagai sarana dan prasarana belajar.⁴⁵ Hal yang paling dominan dalam kaitannya dengan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam penerapan pembelajaran tematik di SD/ MI yaitu tersedianya sumber belajar yang lengkap dengan pengelolaan yang professional. Pembelajaran ini perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar baik yang sifatnya didesain secara khusus untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran (*by design*), maupun sumber belajar yang tersedia dilingkungan yang dapat dimanfaatkan (*by utilization*).⁴⁶

Implementasi pemanfaatan sumber belajar di dalam proses pembelajaran sudah tercantum dalam kurikulum. Proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai ragam sumber belajar.⁴⁷ Pembelajaran ini juga perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga akan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang abstrak.

⁴⁵ Abd. Munir dkk, op.cit., hlm. 11

⁴⁶ Rusman, op.cit hlm. 283

⁴⁷ Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, op.cit., hlm. 124

d. Implikasi terhadap pengaturan ruangan

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik perlu melakukan pengaturan ruang agar suasana belajar menyenangkan. Pengaturan ruang tersebut meliputi:⁴⁸

- 1). Ruang perlu ditata disesuaikan dengan tema yang sedang dilaksanakan.
- 2). Susunan bangku peserta didik dapat berubah-ubah disesuaikan dengan keperluan pembelajaran yang sedang berlangsung
- 3). Peserta didik tidak selalu duduk di kursi tetapi dapat duduk di tikar/karpet.
- 4). Kegiatan hendaknya bervariasi dan dapat dilaksanakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- 5). Dinding kelas dapat dimanfaatkan untuk memajang hasil karya peserta didik dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar.
- 6). Alat, sarana dan sumber belajar hendaknya dikelola sehingga memudahkan peserta didik untuk menggunakan dan menyimpannya kembali.

e. Implikasi terhadap pemilihan metode

Metode merupakan upaya untuk mengimplemetasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik, maka dalam pembelajaran yang dilakukan perlu disiapkan berbagai variasi

⁴⁸ Ibid. hlm. 132

kegiatan dengan menggunakan multi metode. Misalnya percobaan, bermain peran (Role Playing), tanya jawab, demonstrasi, bercakap-cakap.

f. Implikasi terhadap buku ajar

Sumber belajar utaman dapat digunakan dalam pembelajaran tematik dapat berbentuk teks tertulis seperti buku, majalah, brosur, surat kabar, poster, dan informasi lepas atau berupa lingkungan sekitar seperti lingkungan alam dan lingkungan sekitar.⁴⁹

Penerapan model pembelajaran tematik di Sekolah Dasar menuntut tersedianya bahan ajar yang memadai dan dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran yang terintegrasi antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan dengan kehidupan sekalipun, buku ajar yang sudah ada saat ini untuk masing-masing mata pelajaran masih dapat dipergunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, namun pada masa mendatang perlu diupayakan adanya buku suplemen khusus yang memuat bahan ajar yang terintegrasi untuk membantu siswa sejak dini memahami berbagai ilmu pengetahuan secara inter-disipliner.⁵⁰ Bahan ajar tersebut berpangkal dari tema-tema yang melekat dalam kehidupan siswa dan lingkungannya.

K. Pentingnya Pembelajaran Tematik Untuk Murid Sekolah Dasar

Model pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar atau mengarahkan siswa secara aktif terlibat dalam proses

⁴⁹ Ibid. Hlm. 122

⁵⁰ Rusman. Op. Cit hlm. 282-283

pembelajaran. Melalui pembelajaran tematik siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari secara holistik, bermakna, autentik dan aktif. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar matapelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Pentingnya pembelajaran tematik diterapkan di Sekolah Dasar karena pada umumnya siswa pada tahap ini masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik), perkembangan fisiknya tidak pernah bisa dipisahkan dengan perkembangan mental, sosial dan emosional.⁵¹

⁵¹ Rusman. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Tematik: mengembangkan profesionalisme guru edisi kedua*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2012) hlm. 257

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁵²

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah.⁵³ Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami.⁵⁴ Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁵ Berdasarkan keterangan tersebut, penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data-data yang ada, disamping itu penelitian deskriptif

⁵² Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), Cet. XXI, hlm. 4

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 15

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) Cet. XIII, hlm. 12

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 448

terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah/ keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan/ memaparkan fakta. Jadi, yang dimaksud penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah penelitian yang mengungkapkan/ memaparkan data yang telah diperoleh peneliti yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif, problematika serta solusi atas problematika yang dialami guru maupun siswa kelas 1 dan 4 di SDN 01 Bloro.

Terkait dengan jenis penelitian, maka jenis penelitian bertumpu pada jenis studi kasus. Studi kasus (*case study*) merupakan penelitian tentang suatu “kesatuan sistem”. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terkait oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu. Studi kasus adalah penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Kasus sama sekali tidak mewakili populasi dan tidak dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan dari populasi. Kesimpulan studi kasus hanya berlaku untuk kasus tersebut. Tiap kasus bersifat unik atau memiliki karakteristik sendiri yang berbeda dengan kasus lainnya.⁵⁶

Peneliti menggunakan jenis metode studi kasus karena peneliti ingin mengetahui secara mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas I dan IV di SD Negeri 01 Bloro sehingga dapat mengungkap atau memahami keadaan yang sebenarnya secara ilmiah.

⁵⁶ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 62

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrumen selain manusia dapat pula digunakan, namun fungsinya tersebut hanya sebagai pendukung dan pembantu sebagai penelitian. Sebagai pengamat, peneliti mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran tematik integratif kelas I dan IV di SD Negeri 01 Bloro .

Selama di lapangan, penulis telah melakukan pengamatan berperan serta, pengamatan berperan serta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.⁵⁷

Jadi kunci dari penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, karena peneliti sebagai instrumen pengumpul data. Selain itu instrumen pendukung penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Kemudian mengenai status peneliti adalah sebagai pengamat penuh serta diketahui subyek atau informan. Disamping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh kepala SD Negeri 01 Bloro.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi SD Negeri 01 Bloro berada di sebuah tempat yang strategis, yaitu terletak di sebuah pedesaan di kecamatan Besuki yang membuat suasana belajar

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hlm 3

berlangsung nyaman, tepatnya di jalan Jatibanteng desa Bloro kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. Akses transportasi sangat mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar karena terletak dipinggir jalan yang berhadapan dengan kantor desa Bloro.

Oleh karena keberadaannya adalah salah satu SD Negeri yang menjadi sekolah favorit di kecamatan Besuki, maka tidak heran setiap penerimaan siswa baru, siswa yang mendaftarkan di sekolah ini bisa melebihi batas yang telah ditentukan. Dari segi kualitas sekolah ini menjadi salah satu sekolah dasar negeri sebagai pusat pengembangan media dalam pembelajaran tematik. Apalagi dengan adanya kepala sekolah yang baru telah banyak membuktikan sejumlah prestasi yang membanggakan. Sedangkan penulis meneliti SD Negeri 01 Bloro ini dengan beberapa alasan:

- 1) SDN 01 Bloro merupakan tempat penelitian berdinamis
- 2) Kemampuan akademik siswa kelas I dan IV yang beragam ada yang pandai dan cepat tanggap dalam menyelesaikan soal, ada yang sedang dan bahkan ada yang lambat sekali.
- 3) Lembaga tersebut telah melaksanakan pembelajaran tematik integratif sejak dua tahun yang lalu.

D. Data dan Sumber data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa data yang mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur yang ada, antara lain:

- 1) Data terkait Struktur organisasi lembaga SD Negeri 01 Bloro.
- 2) Data guru dan Pegawai SD Negeri 01 Bloro.
- 3) Data siswa aktif kelas I dan IV SD Negeri 01 Bloro.
- 4) Data sarana dan prasarana SD Negeri 01 Bloro.
- 5) Data terkait Perangkat Pembelajaran (RPP dan Silabus) kelas I dan IV.

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan langkah-langkah lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto. Dan data kuantitatif berupa data statistik.⁵⁸

Beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Kepala SD Negeri 01 Bloro (melalui wawancara), karena kepala Sekolah ialah orang yang paling berpengaruh dalam perkembangan pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.
- 2) Waka Kurikulum SD Negeri 01 Bloro (melalui wawancara), karena dengan mewawancarainya peneliti dapat mengetahui bagaimana kebijakan yang dilakukan untuk menunjang para guru kelas khususnya kelas I dan IV terkait pembelajaran tematik integratif.
- 3) Guru kelas I dan IV di SD Negeri 01 Bloro (melalui wawancara), karena dengan mewawancarainya peneliti dapat mengetahui bagaimana proses pembelajaran tematik serta kendala yang dihadapi.

⁵⁸ Lexy J. Meleong, *op.cit.*, hlm.112

4) Salah satu siswa kelas IV (melalui wawancara), karena dengan mewawancarainya peneliti dapat mengetahui kendala/ kesulitan yang dialami oleh siswa pada proses pembelajaran tematik.

Maka dapat dipahami bahwa sumber data utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas I dan IV yang nantinya akan memberikan informasi kepada peneliti dalam pengambilan sumber data, sehingga semua data-data yang diperlukan peneliti terkumpul sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Tabel 3.1

Metode Penelitian

| No. | Data | Sumber Data | Teknik Pengumpulan Data | Analisis Data | Pengecekan Keabsahan Data |
|------------|---|-------------------------|---|--------------------------|--|
| 1. | Proses Pelaksanaan pembelajaran tematik integratif. | - Guru Kelas I, dan IV. | a. Observasi - Proses pelaksanaan pembelajaran tematik b. Wawancara - Guru Kelas I dan IV. c. Dokumentasi - Data Siswa Aktif Kelas I dan IV. | Deskriptif Kualitatif | ✓ Triangulasi Teknik ✓ Ketekunan Pengamatan ✓ Kecukupan Refensial (sebagai alat perekam) |

| | | | | | |
|----|--|--|---|--|---|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> - Data Guru dan Pegawai. - Silabus Tematik - RPP Tematik. | | |
| 2. | Problematika guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik | <ul style="list-style-type: none"> - Guru Kelas I dan IV. - Siswa kelas IV | <ul style="list-style-type: none"> a. Wawancara <ul style="list-style-type: none"> - Guru Kelas I dan IV. - Siswa Kelas IV b. Observasi Proses pelaksanaan Pembelajaran tematik. c. Dokumentasi <ul style="list-style-type: none"> - Perangkat pembelajaran | <ul style="list-style-type: none"> Deskriptif Kualitatif | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Ketekunan pengamatan ✓ Triangulasi teknik ✓ Kecukupan Refrensial (sebagai alat perekam) |
| 3. | Solusi dalam mengatasi problematika pelaksanaan pembelajaran tematik | <ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah SDN 01 Bloro. - Waka Kurikulum - Guru Kelas I dan IV. | <ul style="list-style-type: none"> a. Observasi SDN 01 Bloro. b. Wawancara <ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah - Waka Kurikulum - Guru kelas I dan IV. | <ul style="list-style-type: none"> Deskriptif Kualitatif | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Ketekunan pengamatan ✓ Triangulasi teknik ✓ Triangulasi Sumber. ✓ Kecukupan Refrensial (sebagai alat perekam). |

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Menurut Nana Syaodih mengatakan bahwa *observation* suatu teknik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵⁹

Kegiatan tersebut dapat berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberi pengarahan atau personil kepegawaian yang sedang rapat.⁶⁰

Metode ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomer satu, dua dan tiga dengan tujuan peneliti dapat memperoleh data tentang keadaan sekolah, proses pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas I dan IV serta problematika yang dihadapi baik oleh guru maupun siswa serta solusinya, meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan sampai tahap evaluasi.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan

⁵⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006). hlm. 220

⁶⁰ Ibid, hlm. 220

yang harus diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon.⁶¹

Peneliti menggunakan wawancara interview terstruktur, karena dengan interview terstruktur dapat dipersiapkan sedemikian rupa pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan agar hanya fokus mengulas pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti. Metode ini untuk menjawab rumusan masalah nomer satu, dua dan tiga dengan tujuan peneliti dapat memperoleh data tentang proses pelaksanaan pembelajaran tematik, problematika guru dan siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran tematik di SD Negeri 01 Bloro serta solusi untuk mengatasi problematika-problematika dalam pembelajaran tematik. Data ini diperoleh dengan melalui metode wawancara yang dalam pelaksanaannya ditunjukkan kepada:

- 1) Kepala Sekolah, terkait data wawancara meliputi pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah, kebijakan yang dilakukan untuk menunjang para guru kelas terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tematik, dan kendala yang dialami serta solusi yang ditempuh.
- 2) Waka Kurikulum, terkait data wawancara meliputi pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah, kebijakan yang dilakukan untuk menunjang para guru kelas terkait pelaksanaan pembelajaran tematik, proses monitoring yang dilakukan dan kendala yang dialami serta solusi yang ditempuh.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV.Alvabeta, 2009), hlm. 194

3) Guru kelas 1 dan IV terkait data wawancara meliputi proses pelaksanaan pembelajaran tematik mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan di kelas dan evaluasi, dan kendala yang dialami serta solusi yang ditempuh.

4) Beberapa siswa kelas IV terkait data wawancara meliputi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran tematik.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Goetz dan LeCompte, Dokumentasi adalah dokumen yang menyangkut para partisipan penelitian akan menyediakan kerangka bagi data yang mendasar. Seperti koleksi dan analisis buku teks, catatan rapat, catatan tentang siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan catatan guru dan hasil karya siswa.⁶²

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomer satu dengan tujuan peneliti mendapatkan data yang berhubungan dengan: profil sekolah, struktur organisasi, visi dan misi sekolah, kondisi sarana dan prasarana sekolah, keadaan dan jumlah siswa, guru, karyawan dan jadwal pembelajaran tematik serta silabus tematik dan RPP tematik.

⁶² Rochiati Wiriadmadja. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Dosen* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 117

F. Analisis data

Analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisa data-data yang diperoleh dari penelitian. Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Patton, analisis data merupakan suatu proses menatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam satu pola, kategori, dan satuan urutan dasar.⁶³

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu analisis data dilakukan dengan menata dan menelaah secara sistematis semua data yang diperoleh. Deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik yang menguraikan dan mendeskripsikan data-data yang telah terkumpul secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.⁶⁴

Selanjutnya peneliti mengadakan reduksi data dengan jalan membuat ringkasan. Reduksi data sebagai bentuk analisis untuk menggolongkan, menyeleksi data secara ketat, membuat ringkasan dan rangkuman. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

Dalam kegiatan ini, peneliti mendeskripsikan kembali data – data yang direduksi mengenai persepsi dan pemahaman tentang proses pelaksanaan pembelajaran tematik integratif serta kendala dan solusinya di SD Negeri 01 Bloro.

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 103

⁶⁴ Ibid. Hlm. 248

Setelah data – data tersebut dipaparkan, kemudian peneliti melakukan tinjauan ulang pada catatan – catatan lapangan serta tukar pikiran diantara teman sejawat, kemudian peneliti membuat penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Selain menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menguji validitas data atau keabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi. Metode ini adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu dan keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.⁶⁵ Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Adapun teknis pemeriksaan keabsahan data adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan

Teknik ini maksudnya adalah cara pengujian derajat kepercayaan data dengan jalan melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan.⁶⁶ Melalui teknik ini pula, dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang kita cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁶⁷

⁶⁵ Ibid. Hlm. 248

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV.Alvabeta, 2009), hlm. 124

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm.329

Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian buku atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan penemuan yang diteliti.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.⁶⁸ Teknik Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

- a. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam hal ini, peneliti berusaha membandingkan data dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas I dan IV serta beberapa siswa kelas IV.
- b. Triangulasi teknik adalah triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha membuktikan data hasil observasi dan dokumentasi.⁶⁹
- c. Kecukupan refensial, alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Hand Pone misalnya dapat

⁶⁸ Ibid. Hlm. 178

⁶⁹ Ibid. Hlm. 330-331

digunakan sebagai alat perekam yang pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Sebagaimana yang dikutip Moleong, penelitian kualitatif dapat dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu: tahap Pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

- a. Tahap Pra-Lapangan
 - 1) Mengurus perizinan penelitian
 - 2) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
 - 3) Menemukan masalah
 - 4) Menyusun rencana penelitian
 - 5) Memilih lapangan penelitian
 - 6) Menyusun proposal penelitian
 - 7) Mempersiapkan perlengkapan penelitian
- b. Tahap Pelaksanaan
 - 1) Mendalami tujuan penelitian dan mempersiapkan diri
 - 2) Mengamati lapangan
 - 3) Mengumpulkan data
 - 4) Menganalisis data
- c. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian

- 1) Pemaparan data dari temuan penelitian
- 2) Pengolahan data melalui kategori data yang telah ditentukan
- 3) Analisis data
- 4) Penyusunan laporan penelitian
- 5) Revisi penelitian



BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Letak Geografis SD Negeri 01 Bloro

Letak geografis SD Negeri 01 Bloro yang bertempat di jl. Jatibanteng No. 57 desa Bloro kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. Kode Pos: 68356, E-mail: Sdn1bloro@yahoo.co.id. SD Negeri 01 Bloro merupakan sebuah lembaga pendidikan pada jenjang sekolah dasar yang terletak di kota Situbondo yang berhawa sejuk dan mempunyai lingkungan yang sehat serta kondusif. Pada saat ini SD Negeri 01 Bloro sudah memiliki rombongan belajar 6 kelas dan tenaga pengajar/ pendidik berjumlah 17 orang, ditambah lagi mushollah dan perpustakaan yang dapat menambah keefektifan belajar.

SD Negeri 01 Bloro dengan kepala sekolah Bapak M.Khudoris, S.Pd.Sd telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik dalam bidang ekstrakurikuler, pembelajaran di kelas, kesejahteraan guru dan murid maupun pengembangan sarana dan prasarana proses pembelajaran.

2. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 01 Bloro Besuki Situbondo

1) Visi

“Unggul Dalam Mutu, Bernuansa Religius”

2) Misi

- a. Menanamkan akidah melalui pengalaman ajaran agama.
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- c. Mengembangkan pengetahuan, Iptek, Sosial Budaya sesuai bakat dan minat siswa.
- d. Menjalankan kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.
- e. Saling asah, asih dan asuh.
- f. Melaksanakan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang diintegrasikan pada mata pelajaran.

3) Tujuan

Tujuan SD Negeri 01 Bloro Besuki Situbondo adalah

1. Mampu menciptakan suasana sekolah yang kondusif.
2. Mampu mewujudkan peserta didik yang memiliki kompetensi profesional.
3. Dapat mewujudkan disiplin kerja dan bertanggung jawab terhadap tugas.
4. Melaksanakan pendidikan budaya dan berkarakter bangsa mengembangkan delapan belas karakter: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerjasama, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi,

bersahabat/ konsekwensi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

3. Keadaan Guru dan Karyawan SDN 01 Bloro Besuki Situbondo

Dalam mengetahui kondisi guru dan karyawan SDN 01 Bloro Besuki Situbondo, maka peneliti mengadakan penggalian data baik melalui metode observasi, wawancara maupun dokumentasi. Adapun kondisi objek tersebut adalah sebagai berikut:

Guru merupakan seseorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik guna mengembangkan kemampuan dan pemahaman peserta didik. Kualitas lulusan peserta didik juga sangat dipengaruhi dengan adanya kualitas guru tersebut.

Selain keberadaan guru, keberadaan karyawan di SDN 01 Bloro Besuki Situbondo juga memiliki arti yang sangat penting dalam membantu kelancaran dalam melaksanakan tugas dan kewajiban tentunya.

Sesuai dengan data yang peneliti peroleh terkait keadaan guru dan karyawan di SDN 01 Bloro Besuki Situbondo peneliti paparkan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Kondisi guru dan karyawan SDN 01 Bloro

| No. | Nama | L/P | Jabatan di sekolah | Status Kepegawaian PN/ CP |
|-----|-------------------------|-----|------------------------------------|------------------------------|
| 1. | M. Khudoris, S.Pd.SD | L | Ka. SDN | PNS |
| 2. | Aryono Riyanto, S.Pd | L | Guru Kelas III | PNS |
| 3. | Supartini, S.Pd | P | Guru Kelas V | PNS |
| 4. | Sutini, S.Pd | P | Guru Kelas IV | PNS |
| 5. | Umi Kulsum, S.Pdi | P | Guru Agama | PNS |
| 6. | Irianto | L | Guru Kelas 1 dan Waka Kurikulum | PNS |
| 7. | Rina Sari Cahya Dewi | P | Guru Kelas VI | PNS |
| 8. | Suharyono | L | Penjaga SD | PNS |
| 9. | Siti Latifah, A.Ma.Pd | P | Guru Sukwan dan Guru Kelas 1 | K-2 |
| 10. | Taufikur Rahman | L | Guru Penjaskes | K-2 |
| 11. | Leny Noviyanti | P | Guru Sukwan | - |
| 12. | Fathony Rahman, A.MA.Pd | L | Guru Sukwan | - |
| 13. | Fitriyah | P | Guru Sukwan | - |
| 14. | Khoyrotul Umami | P | Guru Sukwan | - |
| 15. | Asih Wuri Mukti Utami | P | Guru Sukwan | - |

| | | | | |
|-----|-------------|---|-------------|---|
| 16. | Edy Sucipto | L | Guru Sukwan | - |
| 17. | Nurul Eksan | L | Operator | - |

4. Keadaan Siswa SDN 01 Bloro Besuki Situbondo

Selain ada guru dan karyawan, siswa juga berperan penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas. Adapun data terkait kondisi jumlah siswa tahun pelajaran 2014/2015 sebagai berikut:

Tabel 4.2

Kondisi Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2014/ 2015

| No | Kelas | L | P | JUMLAH |
|---------------|-------|----|----|------------|
| 1. | 1 | 16 | 16 | 32 |
| 2. | 2 | 15 | 15 | 30 |
| 3. | 3 | 13 | 17 | 30 |
| 4. | 4 | 14 | 16 | 30 |
| 5. | 5 | 20 | 10 | 30 |
| 6. | 6 | 15 | 16 | 31 |
| JUMLAH | | | | 183 |

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 01 Bloro Besuki Situbondo

Dari hasil observasi keadaan sarana dan prasarana di SDN 01 Bloro untuk proses pembelajaran maupun ruang-ruang kelas lainnya atau gedung-gedung dalam kondisi baik dan sarana prasarana yang ada disetiap ruang

diatur dalam standar setiap ruang. Adapun kelengkapan sarana prasarana di SDN 01 Bloro Besuki Situbondo dapat dilihat sebagai berikut:

a. Banyaknya Ruang

- Hak milik = 8 Ruang
- Sewa = - Ruang
- Pinjam = - Ruang

b. Banyaknya Kelas/ Rombongan Belajar

- Kelas I = 1 Ruang
 - Kelas II = 1 Ruang
 - Kelas III = 1 Ruang
 - Kelas IV = 1 Ruang
 - Kelas V = 1 Ruang
 - Kelas VI = 1 Ruang
-
- Jumlah = 6 Ruang

c. Banyaknya Guru

- Guru Kelas = 6 Orang
- Guru Penjas = 1 Orang
- Guru Agama = 1 Orang
- Guru Sukwan = 6 Orang

d. Banyaknya Penjaga

- PNS = 1 Orang
- Capeg = - Orang
- Sukwan = - Orang

e. Sarana Pendidikan

- Bangku Siswa = 90 buah
- Kursi Siswa = 185 buah
- Lemari = 6 buah
- Rak Buku = 1 buah
- Papan Tulis = 6 buah
- Rak Perpustakaan = 1 buah
- Mesin Ketik/ Laptop = 3 buah
- Mesin Jahit = - buah
- Alat IPA = 1 buah
- Rangka Manusia = 1 buah
- Alat IPS = 1 buah
- Atlas = 3 buah
- Globe = 1 buah
- Bola Voli = 1 buah
- Bola Sepak = 1 buah
- Bola Sepak Takraw = 1 buah

- Raket = 2 buah
- Tape Recorder = 1 buah
- LCD = 2 buah
- Sound Besar = 4 buah
- Microphone = 2 Buah

f. Lain-lain

- Kursi Tamu = 1 Stel
- Meja Kursi = 8 buah

Tabel 4.3

Kondisi Sarana dan Prasarana SDN 01 Bloro

| No. | Sarana/ Prasarana | Jumlah | Baik | Rusak Ringan | Rusak Berat |
|-----|-------------------------|--------|------|--------------|-------------|
| 1. | Ruang Kepala Sekolah | 1 | √ | - | - |
| 2. | Ruang Guru | 1 | √ | - | - |
| 3. | Ruang Staf Administrasi | 1 | √ | - | - |
| 4. | Ruang Perpustakaan | 1 | √ | - | - |
| 5. | Ruang Masjid | 1 | √ | - | - |
| 6. | Ruang Kelas | 6 | √ | - | - |
| 7. | Ruang UKS | 1 | √ | - | - |
| 8. | Ruang Kamar Mandi Guru | 1 | √ | - | - |
| 9. | Ruang Kamar Mandi Siswa | 2 | √ | - | - |
| 10. | Kantin | 1 | √ | - | - |
| 11. | Laptop | 3 | √ | - | - |
| 12. | LCD | 2 | √ | - | - |

| | | | | | |
|-----|-------------|---|---|---|---|
| 13. | Sound Besar | 4 | √ | - | - |
|-----|-------------|---|---|---|---|

6. Struktur Organisasi SDN 01 Bloro Besuki Situbondo

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antar komponen yang satu dengan yang lain, sehingga jelas tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam suatu kebulatan yang teratur. Adapun bagan struktur organisasi SDN 01 Bloro sebagaimana pada halaman lampiran.⁷⁰

B. Paparan Data Penelitian

Penyajian data dimaksudkan untuk menyampaikan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SDN 01 Bloro, Waka kurikulum, guru kelas 1 dan kelas 4, dan salah satu siswa kelas 4 SDN 01 Bloro Besuki Situbondo. Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran tematik serta dokumentasi untuk melengkapai data penelitian.

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di SDN 01 Bloro Besuki Situbondo

Langkah awal dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN 01 Bloro memerlukan perencanaan dan pengorganisasian agar dapat berhasil

⁷⁰ Dokumentasi SDN 01 Bloro Besuki Situbondo, dikutip pada tanggal 18 November 2014

dengan baik. Ada beberapa tahap dalam melaksanakan pembelajaran tematik yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

a. Tahap Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Tahap perencanaan ada beberapa langkah yang dilakukan dalam merancang pembelajaran tematik, yaitu pemetaan Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar, menentukan tema, penyusunan silabus, membuat rencana pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru kelas 1 yaitu Ibu Siti Latifah sebagai berikut:

“ Langkah pertama yang dilakukan dalam tahap perencanaan pembelajaran tematik yaitu pemetaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dengan cara melakukan kegiatan menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran ke dalam indikator dan menentukan tema kemudian penyusunan program semester, penyusunan silabus kemudian membuat RPP.”⁷¹

Sebagaimana juga diutarakan oleh kepala SDN 01 Bloro Besuki Situbondo yaitu Bapak M. Khudoris terkait tahap perencanaan sebagai berikut:

“ Terkait dengan proses pelaksanaan pembelajaran tematik integratif, pertama-tama guru perlu melakukan tahap perencanaan, seperti pemetaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, memetakan tema kemudian membuat program semester, silabus dan RPP agar tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai mbak.”⁷²

⁷¹ Hasil wawancara dengan guru kelas 1 Ibu Siti Latifah di ruang kelas 1 SDN 01 Bloro dikutip hari Senin 16 Maret 2015

⁷² Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 01 Bloro Bapak M.Khudoris di ruang kepala sekolah pada hari Senin 16 Maret 2015

Ibu Sutini selaku guru kelas 4 juga mengungkapkan terkait dengan kegiatan penjabaran SK dan KD ke dalam indikator, dan menentukan tema sebagai berikut:

“ Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa-siswi dan dikembangkan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Sedangkan dalam menentukan tema hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu tema harus sesuai dengan SK dan KD mata pelajaran yang telah dijabarkan dan pemilihan tema disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekitar siswa agar mudah dimengerti oleh siswa.”⁷³

Sedangkan dalam hal penyusunan silabus untuk pembelajaran tematik oleh para guru kelas SDN 01 Bloro melalui kegiatan KKG tingkat sekolah yang dilakukan setiap bulan sekali di SDN 03 Besuki, sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah Bapak M. Khudoris sebagai berikut:

“ Dalam membuat Silabus tematik guru tidak menyusun sendiri mbak, tetapi membuat silabus tematik bersama para guru seugugus saat diadakan kegiatan KKG di SDN 03 Besuki dan diadakan sebulan sekali dan dalam hal silabus tematik guru hanya perlu mengembangkannya.”⁷⁴

Dalam hal penyusunan silabus tematik ini dibenarkan oleh Bapak Irianto selaku waka kurikulum di SDN 01 Bloro sebagai berikut:

“ Lain halnya dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lainnya, untuk silabus pembelajaran tematik para guru membuatnya melalui kegiatan KKG tingkat

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Sutini selaku guru kelas 4 di ruang kelas 4 pada hari Jumat 27 Maret 2015

⁷⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 01 Bloro Bapak M.Khudoris di ruang kepala sekolah dikutip hari Senin 16 Maret 2015

sekolah di SDN 03 Besuki dan dilaksanakan dalam sebulan sekali.”⁷⁵

Sedangkan dalam hal terkait penyusunan RPP tematik setiap guru kelas di SDN 01 Bloro khususnya kelas 1 dan 4 wajib membuat RPP tematik dan akhirnya dikoreksi oleh waka kurikulum, sebagaimana diungkapkan oleh waka kurikulum Bapak Irianto sebagai berikut:

“ Guru wajib menyusun perencanaan awal pembelajaran, seperti pemetaan SK dan KD, memetakan tema, menyusun program semester, silabus tematik dan RPP tematik dan semua perangkat tersebut akan dikoreksi karena tugas saya hanya memberikan pengarahan dan mengoreksi saja. Untuk penyusunan dan pengembangan silabus dan RPP guru hendaknya menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa, sehingga guru mudah dalam menetapkan metode, media dan sebagainya guna mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.”⁷⁶

Untuk membenarkan ungkapan dari pihak sekolah dan para guru kelas tentang adanya tahap perencanaan pembelajaran tematik mulai dari kegiatan penjabaran SK dan KD, pemetaan tema, promes, silabus dan RPP tematik, peneliti meminta data yang berkaitan. Adapun data yang didapatkan secara terlampir.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif

Pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan dimana guru berintegrasi dengan siswa dalam upaya menyajikan materi pembelajaran. Proses ini

⁷⁵ Hasil wawancara dengan waka kurikulum Bapak Irianto di ruang kepala sekolah dikutip hari Senin, 16 Maret 2015

⁷⁶ Ibid, hasil wawancara dengan waka kurikulum SDN 01 Bloro pada hari Senin, 16 Maret 2015.

diperlukan kemampuan guru untuk mengelola suasana belajar menjadi aktif, inovatif, konduktif dan menyenangkan sehingga peserta didik menjadi semangat dalam belajar.

Untuk mengungkap kebenaran terkait pelaksanaan pembelajaran tematik dikelas, peneliti melakukan observasi ikut masuk kedalam kelas dan mengamati proses pembelajaran tematik yang sedang berlangsung.

Adapun rangkaian pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas 1 dan di kelas 4, peneliti paparkan dibawah ini:

1) Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif dikelas 1 (Senin, 16 Maret 2015)

a) Kegiatan awal

Pada tahap kegiatan awal ini, proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik kelas 1 secara umum cukup baik, namun ada beberapa kegiatan yang belum terlaksana. Adapun kegiatannya dapat dijabarkan sebagai berikut:⁷⁷

Guru sudah melakukan kegiatan membuka pelajaran dengan mengajak semua siswa untuk berdo'a sebelum memulai pelajaran. Setelah itu guru menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari kepada siswa, dan guru meminta siswa untuk membuka buku siswa sesuai dengan arahan guru.

⁷⁷ Data observasi proses pelaksanaan pembelajaran tematik dikelas 1 pada hari Senin tanggal 16 Maret 2015 pukul 08.15 WIB

Menurut temuan peneliti, kegiatan pendahuluan ini tidak sama dengan data dokumentasi RPP tematik, untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagaimana terlampir di RPP tematik yang dibuat oleh guru.⁷⁸

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti proses pembelajaran tematik dikelas 1 telah sesuai dengan yang telah tercantum dalam RPP yang dibuat oleh guru kelas 1.

Hasil temuan peneliti, pada saat peneliti mengikuti proses pembelajaran tematik integratif berlangsung dikelas 1, dalam kegiatan ini guru telah memasukkan 5 komponen yang harus ada dalam kegiatan inti, yaitu: mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.⁷⁹

Menurut hasil temuan lain, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas 1 pada saat pembelajaran tematik berlangsung, yaitu metode ceramah, tanya jawab, memperagakan dan penugasan.⁸⁰

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Siti Latifah selaku guru kelas 1 di SDN 01 Bloro secara terperinci dapat dilihat dihalaman terlampir.⁸¹

c) Kegiatan penutup

Pada saat kegiatan penutup, guru telah melakukan kegiatan penutup cukup baik, hal ini terlihat dari langkah-langkah yang

⁷⁸ Data dokumentasi RPP kelas 1 dikutip hari Senin, 16 Maret 2015

⁷⁹ Data observasi pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di kelas 1 hari Senin 16 Maret 2015 pukul 08.15 WIB.

⁸⁰ Ibid, data observasi dikelas 1 SDN 01 Bloro dikutip hari Senin 16 Maret 2015

⁸¹ Data dokumentasi RPP kelas 1 dikutip hari Senin 16 Maret 2015

dilakukan oleh guru yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa secara individu untuk bertanya terkait materi yang belum mereka pahami. Setelah itu guru memberikan uji kompetensi kepada siswa secara individu untuk melakukan penilaian sejauh mana kefahaman siswa dalam menerima pelajaran. Setelah selesai guru memberikan uji kompetensi, guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa membaca do'a sesudah belajar bersama-sama.

Gambaran proses pembelajaran diatas, dapat disimpulkan bahwa RPP adalah acuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar, maka guru harus bisa membuat RPP dan pembelajaran harus beracuan dengan RPP yang telah dibuatnya. Proses pembelajaran dituntut kemampuan guru untuk mengkondisikan siswa terlibat aktif sehingga siswa termotivasi untuk belajar, terutama dalam menggunakan metode dan media pembelajaran.

Sebagaimana penjelasan ibu Siti Latifah selaku guru kelas 1 di SDN 01 Bloro sebagai berikut:

“Sebenarnya, dalam pembelajaran tematik integratif ini yang harus diunggulkan adalah kreatifitas guru mbak, baik dalam menggunakan metode maupun media untuk menumbuhkan suasana belajar aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan yang sering disebut PAIKEM *learning* kepada peserta didiknya sehingga dapat mengetahui dan faham serta secara otomatis tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.”⁸²

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu Siti Latifah selaku guru kelas 1 SDN 01 Bloro pada hari senin 16 Maret 2015

Dalam rangka memperoleh konsep dan prinsip yang valid pembelajaran tematik integratif memerlukan sumber belajar. Sumber belajar utama yang dapat digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran tematik yaitu buku paket dan LKS pegangan guru dan siswa.

Hal ini sebagaimana yang diungkap oleh Ibu Siti Latifah sebagai berikut:

“ Selain penggunaan metode dan media untuk menunjang keberhasilan pembelajaran tematik integratif, juga didukung oleh adanya sumber belajar, sumber belajar yang kami gunakan adalah berupa buku pegangan guru dan siswa, dan untuk sementara ini kelas 1 tidak menggunakan lembar kerja siswa (LKS). ”⁸³

2) Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif di kelas 4 (Jum’at, 27 Maret 2015)

a) Kegiatan awal

Pada tahap kegiatan awal ini, proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik secara umum sudah baik, namun ada beberapa kegiatan yang belum dilaksanakan. Adapun kegiatannya dapat dijabarkan sebagai berikut.⁸⁴

Guru sudah melakukan membuka pelajaran dengan mengajak semua siswa untuk berdo’a sebelum memulai pelajaran. Setelah itu guru melakukan apersepsi terkait materi pelajaran dan guru menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari kepada siswa,

⁸³ Ibid, hasil wawancara dengan guru kelas 1 pada hari senin 16 Maret 2015

⁸⁴ Data observasi proses pelaksanaan pembelajaran tematik dikelas 4 SDN 01 Bloro pada hari Jum’at tanggal 27 Maret 2015 pukul 07.20 WIB

dan guru meminta siswa untuk membuka buku siswa sesuai dengan arahan guru.

Menurut temuan peneliti, kegiatan pembuka ini tidak sama dengan data dokumentasi dalam RPP, untuk lebih jelasnya bisa dilihat sebagaimana terlampir di RPP yang dibuat oleh guru.⁸⁵

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti pembelajaran tematik integratif dikelas 4 telah sesuai dengan yang telah tercantum dalam RPP yang dibuat oleh guru kelas 4.

Menurut temuan peneliti, pada saat peneliti mengikuti proses pembelajaran tematik berlangsung dikelas 4, dalam kegiatan ini guru telah memasukkan 5 komponen yang harus ada dalam kegiatan inti, yaitu: mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.⁸⁶

Temuan lain menunjukkan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas 4 pada saat pembelajaran tematik berlangsung, yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok dan penugasan.⁸⁷

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Sutini dikelas 4 SDN 01 Bloro secara terperinci dapat dilihat pada halaman terlampir.⁸⁸

⁸⁵ Data dokumentasi RPP tematik kelas 4 SDN 01 Bloro dikutip hari Jum'at, 27 Maret 2015

⁸⁶ Data observasi pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di kelas 4 hari Jum'at 27 Maret 2015

⁸⁷ Ibid, data observasi di kelas 4 dikutip hari Jum'at 27 Maret 2015

⁸⁸ Data dokumentasi RPP kelas 4 SDN 01 Bloro dikutip hari Jum'at 27 Maret 2015

c) Kegiatan penutup

Pada saat kegiatan penutup, guru telah melakukan kegiatan penutup cukup baik, hal ini terlihat dari langkah-langkah yang dilakukan oleh guru yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa secara individu untuk bertanya terkait materi yang belum mereka pahami. Setelah itu guru memberikan uji kompetensi kepada siswa secara individu untuk melakukan penilaian sejauh mana kefahaman siswa dalam menerima pelajaran. Setelah selesai guru memberikan uji kompetensi, guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa membaca do'a sesudah belajar bersama-sama.

Gambaran proses pembelajaran diatas, dapat disimpulkan bahwa RPP adalah acuan dalam melaksanakan proses belajar, maka guru harus bisa membuat RPP dan pembelajaran harus berjalan dengan RPP yang telah dibuatnya. Proses pembelajaran dituntut kemampuan guru untuk mengkondisikan siswa terlibat aktif sehingga siswa termotivasi untuk belajar, terutama dalam menggunakan metode dan media pembelajaran.

Sebagaimana penjelasan ibu Sutini selaku guru kelas 4 sebagai berikut:

“ Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yang paling terpenting adalah guru harus menguasai bentuk-bentuk kegiatan yang telah tercantum dalam RPP karena sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, mulai dari pemilihan metode yang

tepat, pemanfaatan media yang ada, penguasaan materi dan kegiatan-kegiatan lainnya.⁸⁹

Dalam rangka memperoleh konsep dan prinsip yang valid pembelajaran tematik memerlukan sumber belajar. Sumber belajar utama yang dapat digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran tematik yaitu buku paket pegangan guru dan siswa serta LKS.

Hal ini sebagaimana yang diungkap oleh Ibu Sutini, S.Pd sebagai berikut:

“ Untuk menunjang keberhasilan belajar mengajar dikelas 4 ini, selain pemilihan metode dan pemanfaatan media yang ada, adanya buku paket dan LKS juga dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. ”⁹⁰

c. Tahap Penilaian/ Evaluasi Pembelajaran Tematik Integratif

Penilaian dalam pembelajaran tematik adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui program kegiatan belajar.

Penilaian yang dilakukan oleh para guru di SDN 01 Bloro mengacu pada kriteria ketuntasan minimal. Kegiatan penilaian dilakukan dengan jenis penilaian autentik yaitu pada penilaian proses dan penilaian hasil.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Sutini selaku guru kelas 4 dikutip pada hari Jum'at, 27 Maret 2015

⁹⁰ Ibid, hasil wawancara dengan guru kelas 4 pada hari Jum'at 27 Maret 2015

Penilaian yang dilakukan oleh guru kelas 1 yaitu Ibu Siti Latifah yaitu menilai aktifitas siswa. Aspek penilaian yang dilakukan oleh guru tersebut meliputi sikap siswa dalam belajar, keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. Dari hasil temuan lain, penilaian proses dilakukan oleh Ibu Siti Latifah pada saat aktifitas tanya jawab.⁹¹

Peneliti juga menemukan temuan terkait penilaian hasil yang dilakukan oleh Ibu Siti Latifah di kelas 1 SDN 01 Bloro yaitu berupa tes dalam bentuk tertulis dan yang dinilai merupakan nilai dari hasil tes/ evaluasi secara individu. Pelaksanaan penilaian hasil dilaksanakan pada akhir pembelajaran.⁹²

Sebagaimana yang diungkap oleh Ibu Siti Latifah selaku guru kelas 1 sebagai berikut:

“ Bentuk penilaian ada yang berupa bentuk penilaian proses dan penilaian hasil mbak. Penilaian proses dimana guru menilai dari aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran baik individu maupun kelompok. Sedangkan penilaian hasil yang siswa peroleh diantaranya adalah nilai tugas sehari-hari, nilai UTS, nilai UAS yang nanti diakumulasi sebagai hasil evaluasi dari hasil akhir belajar siswa.”⁹³

Sedangkan penilaian yang dilakukan oleh guru kelas 4 yaitu Ibu Sutini yaitu menilai kinerja kelompok. Aspek penilaian yang dilakukan oleh guru tersebut meliputi keaktifan anggota kelompok, kerjasama, dan hasil diskusi kelompok. Dari hasil temuan lain, penilaian proses

⁹¹ Data observasi penilaian yang dilaksanakan dikelas 1 hari Senin 16 Maret 2015 di SDN 01 Bloro-Besuki-Situbondo

⁹² Ibid, data observasi penilaian dikelas 1 pada hari senin, 16 Maret 2015

⁹³ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Latifah selaku guru kelas 1 pada hari Senin 16 Maret 2015

dilakukan oleh Ibu Sutini pada saat aktifitas tanya jawab, kegiatan apersepsi diawal pelajaran dan aktifitas belajar siswa.⁹⁴

Peneliti juga menemukan temuan terkait penilaian hasil yang dilakukan oleh Ibu Sutini di kelas 4 SDN 01 Bloro yaitu berupa soal evaluasi yang dikerjakan siswa berupa tes tertulis. Penilaian dilakukan terhadap hasil pekerjaan siswa secara individu. Pelaksanaan penilaian hasil dilaksanakan pada akhir pembelajaran.⁹⁵

Sebagaimana yang diungkap oleh Ibu Sutini selaku guru kelas 4 sebagai berikut:

“ Untuk penilaian dilakukan secara utuh dan menyeluruh mbak, terhadap semua aspek pembelajaran baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Dan bentuk hasil penilaian itu berupa hasil penilaian proses dan juga penilaian hasil.”⁹⁶

2. Problematika Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif di SDN 01 Bloro Besuki Situbondo.

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yakni pembelajaran tematik integratif di SDN 01 Bloro khususnya kelas 1 dan 4 belum bisa dikatakan maksimal, sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah SDN 01 Bloro saat peneliti melakukan wawancara dengan bapak Khudoris :

“ Saya rasa pelaksanaan kurikulum 2013 atau pembelajaran tematik di SDN 01 Bloro ini belum maksimal mbak, karena masih banyak

⁹⁴ Data observasi penilaian yang dilaksanakan dikelas 4 oleh Ibu Sutini hari Jumat 27 Maret 2015 di SDN 01 Bloro Besuki Situbondo

⁹⁵ Ibid, data observasi penilaian yang dilaksanakan dikelas 4 pada hari Jumat 27 Maret 2015

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Sutini selaku guru kelas 4 pada hari Jumat 27 Maret 2015

problematika seperti kurangnya fasilitas buku paket tematik siswa”.⁹⁷

Menurut penelitian yang penulis lakukan selama ini dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti dapat memaparkan data tentang beberapa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di kelas I dan IV di SDN 01 Bloro diantaranya adalah: 1. Pendidik, 2. Peserta didik, 3. Metode yang digunakan, 4. Alat atau sarana pembelajaran yang kurang memadai, 5. Perencanaan Pembelajaran, 6. Pelaksanaan Pembelajaran, 7. Evaluasi Pembelajaran.⁹⁸

a. Problem Pendidik

1) Guru kurang kreatif dalam memilih media

Pada saat peneliti melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di kelas 4, peneliti menemukan sebuah temuan yaitu terkait media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru hanya menggunakan media kertas kosong saja, padahal menurut peneliti media tersebut kurang tepat jika disesuaikan dengan tema yang sedang disajikan dalam pembelajaran pada saat itu. Berikut ungkapan dari Ibu Sutini terkait problem tersebut:

“ Untuk masalah media, waktu itu saya belum sempat menyediakannya mbak, soalnya sibuk dengan urusan yang lain, jadi saya gunakan yang ada dikelas seperti kertas kosong. ”

⁹⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak M. Khudoris pada hari Senin 06 April 2015, diruang kepala sekolah SDN 01 Bloro

⁹⁸ Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di SDN 01 Bloro Besuki Situbondo.

2) Pengelolaan kelas kurang maksimal

Selain problematika diatas, peneliti juga menemukan problem lainnya yaitu guru kurang maksimal mengelola kelas saat pembelajaran tematik berlangsung di kelas 1. Banyak siswa yang berbicara sendiri, main dengan teman sebangkunya dan ada juga yang keluar masuk kelas.

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Ibu Siti Latifah pada saat peneliti melakukan wawancara mengenai problematika yang ditemui peneliti tersebut, sebagai berikut:

“ Kalau masalah pengelolahan kelas saat pembelajaran berlangsung, saya merasa kurang maksimal mbak karena saya sering merasa kewalahan mengatur murid-murid yang hiper-aktif dikelas saat pembelajaran mbak. Saya biasanya marah dengan diam mbak, tapi kasihan juga kalau setiap hari saya marah sama murid-murid.”⁹⁹

b. Problem Peserta didik

1) Kemampuan baca dan tulis siswa kelas 1 yang lambat

Pada saat peneliti melakukan observasi dikelas 1, Peneliti menemukan problem yang lainnya yaitu ada beberapa siswa masih lambat dalam menulis dan membaca. Hal ini dibenarkan oleh Ibu Siti Latifah selaku guru kelas 1 di SDN 01 Bloro sebagai berikut:

“ Memang ada beberapa anak dalam kemampuan membaca dan menulisnya kurang mbak, mungkin disebabkan oleh latar belakang dari keluarga, disini rata-rata siswa-siswanya

⁹⁹ Ibid, hasil wawancara dengan guru kelas I SDN 01 Bloro pada hari Senin, 06 April 2015

berasal dari keturunan suku Madura, jadi setiap hari dirumah menggunakan bahasa Madura.”¹⁰⁰

2) Ketidak-aktifan dan ketidak-antusiasan siswa dalam kegiatan pembelajaran

Selain problem tersebut ditemukan beberapa problem lainnya yang peneliti temukan saat observasi dikelas 4 yaitu siswa kurang aktif dan kurang antusias dalam proses pembelajaran tematik. Hal ini dibenarkan oleh ibu Sutini selaku guru kelas 4 SDN 01 Bloro, yaitu:

“ Murid-murid di kelas 4 ini kurang aktif dan antusias mbak ketika mengikuti pembelajaran tematik, mereka ramai sendiri hanya beberapa murid dalam mengikuti pembelajaran dengan antusias mbak.”¹⁰¹

c. Problem metode yang digunakan

Pada saat peneliti melakukan observasi di kelas 1 saat pembelajaran tematik integratif berlangsung dikelas, peneliti menemukan problem dalam metode yang digunakan oleh guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung masih kurang variatif dan cenderung monoton, yaitu guru hanya menggunakan dua sampai tiga metode pembelajaran diantaranya metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Temuan ini dijawab langsung oleh Ibu Siti Latifah selaku guru kelas 1 di SDN 01 Bloro sebagai berikut:

¹⁰⁰ Ibid, hasil wawancara hari Senin, 06 April 2015

¹⁰¹ Ibid, hasil wawancara dengan guru kelas 4 SDN 01 Bloro pada hari Senin 06 April 2015

“ Saat pembelajaran tematik integratif berlangsung, selama ini saya menggunakan metode pembelajaran dua sampai tiga metode mbak, masih kebingungan juga dalam menentukan metode yang cocok dan tepat.”¹⁰²

Begitu pula pada kegiatan pembelajaran tematik integratif dikelas 4, peneliti menemukan guru hanya menggunakan dua sampai tiga metode saja, yaitu metode Ceramah, Diskusi kelompok, Tanya jawab, Penugasan. Temuan tersebut dijawab oleh Ibu Sutini selaku guru kelas 4 di SDN 01 Bloro sebagai berikut:

“ Kalau masalah metode pembelajaran yang sering saya gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif adalah metode ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab dan penugasan mbak.”¹⁰³

Problem ini dikarenakan belum diperhatikannya tentang cara-cara memilih suatu metode untuk dilaksanakan dalam kegiatan belajarnya yang sesuai dengan karakteristik tema.

d. Problem Alat atau sarana yang kurang memadai

1) Kurangnya alat peraga yang memadai yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik integratif, sehingga peserta didik tidak bisa lebih mudah untuk menerima materi yang diberikan oleh guru. Berikut ungkapan dari guru kelas 1:

“ Jujur saja mbak, disini alat atau sarana yang kami pakai dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif tidak terlalu

¹⁰² Hasil wawancara dengan guru kelas I Ibu Siti Latifah pada hari Senin 06 April 2015, diruang kelas 1 SDN 01 Bloro.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan guru kelas 4 Ibu Sutini pada hari Senin 06 April 2015, diruang kelas 4 SDN 01 Bloro.

lengkap jadi ketika saya mengajar juga bingung mau menggunakan alat peraga apa.”¹⁰⁴

- 2) Kurang tersedianya buku ajar yang memadai, sehingga peserta didik setiap hari dibentuk secara klasikal atau kelompok, dan setiap kelompok tersebut disediakan satu buku ajar saja, setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Berikut ungkapan dari Ibu Sutini selaku guru kelas 4 di SDN 01 Bloro:

“ Kami mengalami problem dalam hal kurang tersedianya buku ajar yang memadai, jadi setiap hari kami bentuk siswa dalam beberapa kelompok, agar semua siswa merasa memiliki buku tersebut.”¹⁰⁵

Problem tersebut juga dibenarkan oleh salah satu siswi kelas 4 terkait kurang tersedianya buku ajar yang memadai. Berikut ungkapan

Icha :

“ Saya kadang males dan tidak semangat kak saat pembelajaran tematik soalnya buku paket tematik satu kelompok disediakan satu buku saja. Jadi kita harus bagi-bagi sama yang lain.”¹⁰⁶

- 3) Kurang tersedianya dana yang memadai

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Siti Latifah ditemukan juga problem dalam pembelajaran tematik yaitu

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan guru kelas I Ibu Siti Latifah pada hari Senin 06 April 2015, diruang kelas 1 SDN 01 Bloro.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan guru kelas 4 Ibu Sutini pada hari Senin 06 April 2015, diruang kelas 4 SDN 01 Bloro.

¹⁰⁶ Hasil wawancara terkait problem buku ajar yang kurang memadai dengan Icha selaku siswi kelas 4 di SDN 01 Bloro.

pemasukan dana untuk pembuatan media pembelajaran. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ibu Siti Latifah selaku guru kelas 1 di SDN 01 Bloro:

“ Dalam proses pembelajaran tematik integratif kami mempunyai beberapa kesulitan mbak contohnya masalah dalam tambahan dana untuk membuat media pembelajaran, kami mengalami kesulitan disitu mbak, selama ini kami mengandalkan dana dari sekolah.”¹⁰⁷

Problem tersebut dibenarkan oleh guru kelas 4 terkait problem pemasukan dana dalam pembuatan media pembelajaran. Hal ini sebagaimana telah diungkapkan oleh ibu Sutini selaku guru kelas 4 SDN 01 Bloro, yaitu:

“ Kalau membahas tentang kesulitan dalam pembelajaran tematik pasti ada mbak, salah satunya yaitu masalah dana untuk pembuatan media pembelajaran tematik. Dana yang diberikan oleh sekolah kadang belum tercukupi”¹⁰⁸

e. Problem Perencanaan Pembelajaran

1) Pemetaan SK dan KD

Setelah peneliti melakukan observasi dikelas, peneliti mencoba mencari informasi tentang perencanaan pembelajaran tematik integratif yaitu terkait pemetaan SK dan KD. Dan ditemukan masalah yakni dalam pemetaan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD).

¹⁰⁷ Ibid, hasil wawancara hari Senin, 06 April 2015

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan guru kelas 4 Ibu Sutini pada hari Senin 06 April 2015, diruang kelas 4 SDN 01 Bloro.

“ Terkadang saya masih bingung dalam pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasarnya mbak. Soalnya saat mengikuti workshop hanya diberi teori saja tidak langsung praktik mbak, tetapi RPP yang saya buat nantinya akan dikoreksi oleh waka kurikulum dan di revisi mbak.”¹⁰⁹

2) Penyusunan RPP Tematik

RPP merupakan skenario pembelajaran yang digunakan sebagai acuan didalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam menyusun RPP kesulitan yang dialami guru, yaitu menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ibu Sutini selaku guru kelas 4 sebagai berikut:

“ Saya masih kebingungan mbak dalam pembuatan RPP tematik, soalnya beda dengan pembuatan RPP KTSP dulu, saya bingung ketika akan menentukan langkah-langkah pembelajarannya, soalnya pembelajaran tematik tidak hanya satu mata pelajaran, tapi terdiri dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan menjadi satu dalam sebuah tema.”¹¹⁰

f. Problem Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di SDN 01 Bloro Besuki Situbondo mengalami beberapa problem. Karena mulai awal guru kelas kurang memahami terkait perencanaan pembelajaran tematik integratif sehingga hal tersebut berdampak terhadap pelaksanaan

¹⁰⁹ Ibid, hasil wawancara dengan guru kelas 4 Ibu Sutini, S.Pd di SDN 01 Bloro pada tanggal 06 April 2015

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Sutini pada hari Senin 06 April 2015, di kelas 4 SDN 01 Bloro

pembelajaran ketika di dalam kelas, jadi kondisi di kelas tidak terarah dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Ketika peneliti melakukan observasi di kelas, peneliti melihat guru kelas kurang bisa mengkondisikan kelas, jadi kondisi kelas menjadi ramai sendiri, banyak siswa yang keluar masuk kelas. Setelah peneliti selidiki lewat wawancara ternyata memang guru kurang memahami langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang tercantum dalam RPP.¹¹¹

Problem tersebut dibenarkan oleh guru kelas 1 sebagaimana yang telah diungkapkan:

“ Menurut saya, saya sudah maksimal dalam hal pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik, namun kadang saya juga ragu pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang saya dan peserta didik lakukan apa sudah sesuai dengan RPP yang sudah saya buat atau belum.”¹¹²

g. Problem Evaluasi Pembelajaran Tematik Integratif

Evaluasi dalam pembelajaran tematik integratif menggunakan penilaian autentik. Namun sesuai dengan hasil penelitian, ditemukan bahwa guru kelas di SDN 01 Bloro hanya menggunakan penilaian aspek kognitif dan psikomotoriknya saja, sedangkan untuk penilaian sikap belum terlaksana. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Siti Latifah terkait tahap evaluasi pembelajaran tematik integratif:

“ Terus terang saja mbak dalam tahap evaluasi pembelajaran tematik ini, saya kadang-kadang lupa untuk melakukan penilaian pada tiga aspek seperti kognitif, afektif dan

¹¹¹ Hasil observasi kegiatan pembelajaran tematik integratif di kelas 1 pada hari senin 16 Maret 2015

¹¹² Hasil wawancara dengan guru kelas 1 pada hari Senin 06 April 2015 di kelas 4 SDN 01 Bloro

psikomotor. Terkadang saya hanya menilai dari kognitif saja melalui tes tertulis.”¹¹³

Begitu pula yang dialami oleh Ibu Sutini selaku guru kelas 4 di SDN 01 Bloro terkait problem penilaian/ evaluasi pembelajaran tematik, beliau hanya menggunakan penilaian kognitif berupa tes tertulis dan penilaian psikomotor berupa portofolio siswa.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ibu Sutini saat peneliti melakukan wawancara terkait problem dalam penilaian/ evaluasi sebagai berikut:

“ Dalam hal penilaian/ evaluasi, saya menggunakan tiga penilaian yaitu penilaian kognitif, afektif dan psikomotor, namun kemarin tidak sempat untuk menyusun penilaian pada aspek afektifnya, terlalu sibuk dengan yang lainnya mbak.”¹¹⁴

3. Upaya Yang Ditempuh Untuk Mengatasi Problematika Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif di SDN 01 Bloro

Diatas telah digambarkan problematika pembelajaran tematik integratif di SDN 01 Bloro, berikut ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang akan membahas tentang upaya-upaya mengatasinya. Data ini merupakan hasil pengumpulan data campuran yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi selama peneliti melakukan penelitian.

¹¹³ Hasil wawancara dengan guru kelas 1 pada hari Senin 06 April 2015, diruang kelas 4 SDN 01 Bloro.

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan guru kelas 4 pada hari Senin 06 April 2015, diruang kelas 4 SDN 01 Bloro.

a. Upaya terkait problem pendidik

Adapun problematika dari pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif adalah:

1) Guru kurang kreatif dalam memilih media

Sedangkan solusi yang diungkapkan oleh Bapak M. Khudoris selaku kepala sekolah terkait masalah media kurang kreatif yakni sebagai berikut:

“ Media itu tidak harus beli, kita bisa membuat dari benda-benda yang sudah tak terpakai lagi, di sinilah kreativitas guru dilihat, apakah guru itu kreatif atau tidak, untuk itu guru perlu bekerjasama dengan guru kelas lainnya dalam mendapatkan ide untuk membuat media yang kreatif agar menarik bagi siswa.”¹¹⁵

Sedangkan menurut Bapak Irianto selaku waka kurikulum SDN 01 Bloro terkait masalah tersebut sebagai berikut:

“ Untuk membuat media yang kreatif , guru bisa membrowsing di internet bagaimana cara membuat media yang kreatif atau mendiskusikan dengan guru kelas lainnya.”¹¹⁶

Adapun solusi yang diungkapkan oleh Ibu Siti Latifah terkait masalah tersebut adalah sebagai berikut:

“ Untuk membuat media pembelajaran yang kreatif, biasanya saya browsing-browsing di internet dan dari temuan

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Kepala SDN 01 Bloro Bapak M. Khudoris pada hari Senin 06 April 2015, diruang kepala sekolah SDN 01 Bloro.

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SDN 01 Bloro Bapak Irianto, Senin 06 April 2015, diruang kepala sekolah SDN 01 Bloro.

diinternet tersebut saya kembangkan menjadi media yang lebih kreatif lagi. ”¹¹⁷

2) Pengelolaan kelas kurang maksimal

Terkait dengan problem pengelolaan kelas yang belum maksimal, Bapak M. Khudoris selaku kepala sekolah mengungkapkan solusi untuk mengatasi problem tersebut sebagai berikut:

“ Dalam pengelolaan kelas guru harus bisa mengatasinya dengan berbagai macam strategi yang menarik bagi siswa contohnya saat siswa ramai dikelas, guru bisa mengkondisikan kelas dengan melakukan tepuk diam atau tepuk-tepuk yang lainnya. ”¹¹⁸

Sedangkan menurut Bapak Irianto selaku Waka kurikulum SDN 01 Boro memberikan solusi lain terkait masalah pengelolaan kelas sebagai berikut:

“ Kelas itu dipegang penuh oleh guru kelas, jadi menurut saya guru harus bisa memahami karakteristik siswanya terlebih dahulu, setelah bisa memahami karakter siswa, guru alangkah baiknya menyusun tempat duduk siswa secara kelompok sesuai karakteristik siswanya, misalnya yang hiperaktif dikelompokkan dengan yang pendiam, dan sebagainya. ”¹¹⁹

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan guru kelas 1 Ibu Siti latifah pada hari Senin 06 April 2015, diruang kelas 1 SDN 01 Boro.

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak M. Khudoris pada hari Senin 06 April 2015, diruang kepala sekolah SDN 01 Boro.

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Waka kurikulum SDN 01 Boro Bapak Irianto, Senin 06 April 2015, diruang kepala sekolah SDN 01 Boro.

Begitu juga yang diungkapkan oleh Ibu Siti Latifah terkait masalah pengelolaan kelas, solusi yang dilakukan dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“ Masalah pengelolaan kelas, jika seandainya kelas 1 ini ramai, saya biasanya diam saja, menunggu murid-murid selesai bicara sampai mereka merasa kalau saya diam berarti saya marah dan mereka juga harus diam, setelah mereka diam, barulah saya lanjutkan pembelajaran.”¹²⁰

b. Upaya terkait problem peserta didik

1) Kemampuan baca dan tulis siswa kelas 1 yang lambat

Solusi untuk mengatasi problem terkait kelambatan kemampuan baca tulis siswa, dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengungkapkan solusinya yakni dengan menambahkan jam pelajaran seusai kegiatan belajar mengajar selesai, adapun paparannya sebagai berikut:

“ Masalah kurangnya kemampuan baca tulis siswa disebabkan oleh latar belakang keluarga, untuk mengatasi masalah tersebut sekolah memberikan jam pembelajaran tambahan terhadap siswa-siswa tersebut pada saat setelah kegiatan pembelajaran selesai.”¹²¹

Sedangkan solusi terkait dengan masalah kurangnya kemampuan membaca dan menulis siswa, Bapak Irianto selaku waka

¹²⁰ Hasil wawancara dengan guru kelas 1 Ibu Siti latifah pada hari Senin 06 April 2015, diruang kelas 1 SDN 01 Bloro.

¹²¹ Hasil wawancara dengan Kepala SDN 01 Bloro Bapak M. Khudoris pada hari Senin 06 April 2015, diruang kepala sekolah SDN 01 Bloro.

kurikulum memberikan solusi terhadap masalah tersebut sebagai berikut:

“ Kemampuan baca tulis siswa seharusnya dari pihak keluarga juga ikut mengembangkan minat siswa dalam kemampuan membaca dan menulis siswa, jadi selain di sekolah, para siswa tersebut juga belajar bersama orang tua dirumah.”¹²²

Sedangkan solusi yang diungkapkan oleh Ibu Siti Latifah selaku guru kelas 1 terkait masalah kelambatan kemampuan baca tulis siswa yakni sebagai berikut:

“ Untuk masalah yang satu ini, kami adakan jam pelajaran tambahan untuk para siswa tersebut saat pembelajaran dikelas selesai setiap hari senin, selasa, rabu dan kamis dibimbing oleh guru kelas masing-masing.”¹²³

2) Ketidak-aktifan dan ketidak-antusiasan siswa dalam kegiatan pembelajaran

Sedangkan solusi yang diungkapkan oleh Bapak M. Khudoris selaku kepala sekolah terkait masalah ketidak-aktifan dan ketidak-antusiasan siswa dalam pembelajaran sebagai berikut:

“ Dalam masalah ini sudah jelas bahwa guru harus lebih menghidupkan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan memilih strategi dan media yang menarik agar siswa lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran.”¹²⁴

¹²² Hasil wawancara dengan Waka kurikulum SDN 01 Bloro Bapak Irianto, Senin 06 April 2015, diruang kepala sekolah SDN 01 Bloro.

¹²³ Hasil wawancara dengan guru kelas 1 Ibu Siti latifah. Pada hari Senin 06 April 2015, diruang kelas 1 SDN 01 Bloro.

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Kepala SDN 01 Bloro Bapak M. Khudoris pada hari Senin 06 April 2015, diruang kepala sekolah SDN 01 Bloro.

Sedangkan menurut Bapak Irianto selaku waka kurikulum SDN

01 Bloro terkait masalah tersebut sebagai berikut:

“ Untuk problem ini , guru sebaiknya memilih strategi, metode dan media yang benar-benar tepat, agar lebih menarik bagi siswa dan akhirnya siswa bisa aktif dan berantusias penuh dalam pembelajaran.”¹²⁵

Adapun solusi yang diungkapkan oleh Ibu Sutini terkait masalah tersebut adalah sebagai berikut:

“ Agar siswa bisa aktif dan antusias dalam pembelajaran saya bentuk mereka dalam beberapa kelompok yang mana setiap kelompok ada yang pandai, sedang dan ada yang kurang dalam menerima pembelajaran.”¹²⁶

c. Upaya terkait problem metode yang digunakan

Setiap sekolah adalah memberikan pengajaran kepada peserta didik. Mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan dari sekolah, disamping mengembangkan pribadinya. Pemberian kecakapan dan pengetahuan pada murid-murid yang merupakan proses belajar mengajar, itu harus dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan metode-metode tertentu.

Terkait problem dari metode yang digunakan guru dalam pembelajaran tematik integratif kurang variatif dan cenderung monoton, kepala sekolah memberi masukan/ solusi terhadap masalah tersebut yaitu

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SDN 01 Bloro Bapak Irianto pada hari Senin 06 April 2015, diruang kepala sekolah SDN 01 Bloro.

¹²⁶ Hasil wawancara dengan guru kelas 4 Ibu Sutini pada hari Senin 06 April 2015, diruang kelas 4 SDN 01 Bloro.

dengan cara guru perlu memerhatikan bakat dan minat serta kebutuhan siswa terlebih dahulu sebelum menentukan metode pembelajaran. sebagaimana telah dipaparkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“ Sebaiknya guru terlebih dahulu memperhatikan bakat, minat dan kebutuhan siswanya dalam menentukan metode yang akan digunakan.”¹²⁷

Sedangkan menurut Bapak Irianto selaku waka kurikulum, memaparkan solusi terkait masalah tersebut yakni dengan cara memilih metode yang bisa mengaktifkan siswa dan menyenangkan buat siswa. Berikut peneliti paparkan hasil wawancaranya :

“ Sebaiknya guru memilih metode yang bisa mengaktifkan siswa dan menyenangkan bagi siswa, tidak hanya terpaku pada metode ceramah dan tanya jawab saja.”¹²⁸

Sedangkan solusi menurut Ibu Sutini selaku guru kelas 4, memaparkan solusinya yaitu dengan cara menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi siswa di kelas. Sebagaimana yang telah diungkapkan :

“ Biasanya saya memilih metode pembelajaran dengan cara menyesuaikan terlebih dahulu metode dengan kondisi siswa dikelas.”

¹²⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 01 Bloro terkait solusi problem penggunaan metode pada hari Senin 06 April 2015, diruang kelas 4 SDN 01 Bloro.

¹²⁸ Hasil wawancara dengan waka kurikulum SDN 01 Bloro terkait solusi problem penggunaan metode pada hari Senin 06 April 2015, diruang kelas 4 SDN 01 Bloro.

d. Upaya terkait problem alat atau sarana yang kurang memadai

1) Kurang tersedianya alat peraga yang memadai

Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait solusi dalam mengatasi problem kurang tersedianya alat peraga yang memadai, solusi yang ditempuh yakni akan segera melengkapi sarana dan prasarana yang kurang lengkap seperti alat peraga. Berikut adalah ungkapan dari kepala sekolah:

“ Kalau problem masalah kurang tersedianya alat peraga yang memadai, kami akan segera melengkapinya, namun untuk sekarang guru pakai media yang ada saja.”¹²⁹

Terkait problem alat dan sarana, waka kurikulum memberikan solusi terkait problematika tersebut yakni guru harus pintar-pintar memanfaatkan alat peraga yang ada. Sebagaimana ungkapan waka kurikulum:

“ Alat peraga untuk sekarang ini memang masih kurang lengkap, tetapi kami akan terus berusaha untuk melengkapinya, dan untuk saat ini guru harus pintar-pintar memanfaatkan alat peraga yang ada.”¹³⁰

Sementara itu, untuk solusi dari kendala yang diungkap oleh Ibu Sutini selaku guru kelas 4 terkait problem alat dan sarana adalah sebagai berikut:

¹²⁹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 01 Bloro terkait solusi problem alat peraga dan sarana pada hari Senin 06 April 2015, diruang kelas 4 SDN 01 Bloro.

¹³⁰ Hasil wawancara dengan waka kurikulum SDN 01 Bloro terkait solusi problem alat dan sarana pada hari Senin 06 April 2015, diruang kelas 4 SDN 01 Bloro.

“ Saya melihat alat peraga di sekolah ini memang belum lengkap, tapi guru disini dituntut tidak tergantung pada alat peraga yang kebanyakan beli, tetapi guru harus bisa membuat alat peraga sendiri dan mengembangkannya. ”¹³¹

2) Kurang tersedianya buku ajar yang memadai

Sedangkan untuk mengatasi problem yang dihadapi oleh siswa, dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“ Kalau masalah keterbasan penunjang buku ajar siswa yang kurang memadai, kami meminta kepada guru kelas agar setiap kegiatan pembelajaran tematik dibentuk klasikal/ kelompok, jadi setiap kelompok diberi satu buku atau dua buku dan para guru menyediakan sumber lain misalnya dari internet dan di print sebanyak jumlah siswa lalu dibagikan ke setiap siswa”¹³²

Hal senada juga diungkapkan oleh Waka kurikulum yakni Bp.

Irianto sebagai berikut:

“ Masalah ketersediaan buku paket tematik harusnya kita sebagai guru tidak hanya terpacu pada sumber belajar itu saja, guru bisa mengambil materi yang sesuai di Internet atau di media masa.”¹³³

Sedangkan menurut Ibu Sutini selaku guru kelas 4 dalam mengatasi problem tersebut sebagai berikut:

¹³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Sutini SDN 01 Bloro terkait solusi problem alat dan sarana pada hari Senin 06 April 2015, diruang kelas 4 SDN 01 Bloro.

¹³² Hasil wawancara dengan Kepala SDN 01 Bloro Bapak M. Khudoris pada hari Senin 06 April 2015, diruang kepala sekolah SDN 01 Bloro.

¹³³ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SDN 01 Bloro Bapak Irianto, Senin 06 April 2015, diruang kepala sekolah SDN 01 Bloro.

“ Saya sudah bentuk siswa dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok mendapat 1 atau 2 buku paket untuk digunakan bersama kelompoknya.”¹³⁴

e. Upaya terkait problem perencanaan pembelajaran

1) Pemetaan SK dan KD

Terkait dengan problem pemetaan SK dan KD, kepala sekolah memberi solusi yakni guru bisa mendiskusikan dengan guru kelas lainnya. Sebagaimana dipaparkan:

“ Terkait masalah pemetaan SK dan KD, guru hendaknya berdiskusi dengan guru kelasnya terkait problem tersebut atau bertanya langsung kepada waka kurikulum.”¹³⁵

Waka kurikulum pun memberikan solusi atas problem mengenai pemetaan SK dan KD, yakni dengan sharing bersama guru kelas lainnya. Berikut hasil wawancara dengan waka kurikulum terkait solusi tersebut:

“ Kalau problem pemetaan SK dan KD, para guru bisa sharing atau belajar bersama dengan guru kelas lainnya terkait hal tersebut.”¹³⁶

¹³⁴ Hasil wawancara dengan guru kelas 4 Ibu Sutini pada hari Senin 06 April 2015, diruang kelas 4 SDN 01 Bloro.

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 01 Bloro Bapak Irianto, Senin 06 April 2015, diruang kepala sekolah SDN 01 Bloro.

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SDN 01 Bloro Bapak Irianto, Senin 06 April 2015, diruang kepala sekolah SDN 01 Bloro.

Begitu juga yang diungkapkan oleh Ibu Sutini terkait masalah pemetaan SK dan KD, solusi yang dilakukan dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“ Solusi untuk problem pemetaan SK dan KD, biasanya saya minta bimbingan kepada teman sesama guru kelas atau berdiskusi. ”¹³⁷

f. Upaya terkait problem pelaksanaan pembelajaran tematik integratif

Dalam problem pelaksanaan pembelajaran tematik integratif ditemukan guru tidak melaksanakan kegiatan apersepsi pada kegiatan pendahuluan, maka solusi yang ditempuh oleh kepala sekolah adalah Guru harus benar-benar menguasai urutan-urutan langkah pembelajaran yang tercantum dalam RPP. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“ Dalam problem ini guru harus benar-benar menguasai urutan-urutan langkah pembelajaran yang tercantum dalam RPP. ”¹³⁸

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh waka kurikulum terkait solusi atas problem dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif yakni guru membiasakan diri untuk melakukan kegiatan membuka pelajaran agar terbiasa dan semua kegiatan dilakukan sesuai dengan RPP. Bapak Irianto mengungkapkan sebagai berikut:

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Sutini, Senin 06 April 2015, diruang kepala sekolah SDN 01 Bloro.

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah SDN 01 Bloro Bapak M. Khudoris, Senin 06 April 2015, diruang kepala sekolah SDN 01 Bloro.

“ Mulai awal guru dituntut untuk membiasakan diri untuk melakukan kegiatan membuka pelajaran agar terbiasa dan semua kegiatan dilakukan sesuai dengan RPP. ”¹³⁹

Begitu juga yang diungkapkan oleh Ibu Siti Latifah terkait problem guru tidak melaksanakan kegiatan apersepsi, solusi yang dilakukan dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“ Guru harus lebih memahami dan menguasai isi RPP yang telah dibuatnya sendiri. ”¹⁴⁰

g. Upaya terkait problem evaluasi pembelajaran tematik integratif

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran tematik integratif ditemukan suatu problem yakni guru tidak menggunakan penilaian aspek afektif (sikap). Terkait hal ini, kepala sekolah memberikan solusi yakni guru harus melaksanakan ketiga penilaian aspek, baik kognitif, afektif dan psikomotor, maka guru harus mempersiapkan penilaian sebelum pembelajaran berlangsung dan sesudahnya. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“ Jika tidak melakukan penilaian afektif karena kehabisan waktu, sebaiknya guru telah mempersiapkan penilaian ketiga-tiganya dalam satu tempat dan penilaian dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung dan sesudahnya. ”¹⁴¹

¹³⁹ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SDN 01 Bloro Bapak Irianto, Senin 06 April 2015, diruang kepala sekolah SDN 01 Bloro.

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Latifah, Senin 06 April 2015, diruang kepala sekolah SDN 01 Bloro.

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah terkait solusi problem evaluasi, Senin 06 April 2015, diruang kepala sekolah SDN 01 Bloro.

Sedangkan menurut waka kurikulum terkait solusi atas problem dalam kegiatan evaluasi pembelajaran tematik integratif adalah guru harus mempersiapkannya terlebih dahulu. Bapak Irianto mengungkapkan sebagai berikut:

“ Dalam hal ini, guru harus mempersiapkannya semuanya terlebih dahulu, agar guru tidak lupa terkait penilaian tersebut.”¹⁴²

Begitu juga yang diungkapkan oleh Ibu Siti Latifah terkait problem tersebut, solusi yang dilakukan dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“ Saat saya mengajar, biasanya saya letakkan dimeja, nah saat para siswa mengerjakan tugas yang saya perintahkan, barulah saya melakukan evaluasi atau penilaian.”¹⁴³

Berdasarkan beberapa data tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya solusi dalam menghadapi problematika pembelajaran tematik kelas 1 dan 4 SDN 01 Bloro menurut pendapat dari beberapa informan adalah dengan cara Guru bekerjasama dengan guru kelas lainnya, guru mengkondisikan siswa yang ramai dengan strategi bermain tepuk, guru kelas mengadakan jam tambahan setelah pembelajaran selesai, guru memilih strategi, metode dan media yang benar-benar tepat, guru

¹⁴² Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SDN 01 Bloro Bapak Irianto, Senin 06 April 2015, diruang kepala sekolah SDN 01 Bloro.

¹⁴³ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Latifah, Senin 06 April 2015, diruang kepala sekolah SDN 01 Bloro.

menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi siswa di kelas, guru harus bisa memanfaatkan alat peraga yang ada, dan guru mencari sumber belajar yang lain tapi sesuai dengan materi pembelajaran, serta guru harus lebih memahami dan menguasai isi RPP yang telah dibuatnya sendiri.

Tabel 4.3
Problematika dan upaya yang dilakukan
dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif
di SDN 01 Bloro Besuki Situbondo

| No | Problematika | Upaya yang ditempuh | | |
|----|--|---|---|---|
| | | Kepala Sekolah | Waka Kurikulum | Guru |
| 1. | Pendidik a. Guru kurang kreatif b. Pengelolaan kelas belum maksimal | a. Guru perlu bekerjasama dengan guru kelas lainnya dalam mendapatkan ide baru. b. Guru mengkondisikan siswa yang ramai dengan bermain tepuk, misalnya tepuk diam. | a. Guru browsing di internet atau mendiskusikan dengan guru kelas lainnya. b. Guru menyusun tempat duduk siswa secara kelompok sesuai karakteristik siswanya. | a. Guru browsing di internet lalu mengembangkannya. b. Guru hanya diam dan berhenti menyampaikan materi agar semua siswa juga ikut diam. |
| 2. | Peserta didik a. Kemampuan baca dan tulis siswa yang lambat b. Ketidak-aktifan dan ketidak-antusiasan siswa dalam pembelajaran. | a. Guru mengadakan jam tambahan setelah pembelajaran usai bagi siswa tersebut. b. Guru harus lebih menghidupkan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. | a. Guru bekerjasama membimbing belajar siswa dengan keluarga siswa yang bersangkutan. b. Guru sebaiknya memilih strategi, metode dan media yang benar-benar tepat. | a. Guru mengadakan jam tambahan setelah pembelajaran usai bagi siswa pada hari-hari tertentu yang telah ditetapkan. b. Guru membentuk kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari siswa yang |

| | | | | |
|----|---|--|---|---|
| | | | | pandai sedang dan lambat dalam menerima pelajaran. |
| 3. | <p>Metode yang digunakan</p> <p>a. Metode kurang bervariasi</p> | <p>a. Guru perlu memerhatikan bakat dan minat serta kebutuhan siswa terlebih dahulu sebelum menentukan metode pembelajaran.</p> | <p>a. Guru seharusnya memilih metode yang bisa mengaktifkan siswa dan menyenangkan buat siswa.</p> | <p>a. Guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi siswa di kelas.</p> |
| 4. | <p>Alat dan sarana prasarana</p> <p>a. Kurang tersedianya alat peraga yang memadai</p> <p>b. Persediaan buku ajar yang kurang memadai.</p> | <p>a. Pihak sekolah akan segera melengkapi sarana dan prasarana yang kurang lengkap seperti alat peraga</p> <p>b. Kepala sekolah meminta kepada guru kelas agar setiap kegiatan pembelajaran tematik dibentuk klasikal/ kelompok, jadi setiap kelompok diberi satu buku atau dua buku dan guru menyediakan sumber lain misalnya dari internet dan di print sebanyak jumlah siswa lalu dibagikan ke setiap siswa.</p> | <p>a. Guru harus pintar-pintar memanfaatkan alat peraga yang ada.</p> <p>b. Guru tidak hanya terpacu pada sumber belajar itu saja, guru bisa mengambil materi yang sesuai di Internet atau di media masa.</p> | <p>a. Guru dituntut tidak tergantung pada alat peraga yang kebanyakan beli, tetapi guru harus bisa membuat alat peraga sendiri dan mengembangkannya.</p> <p>b. Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok mendapat 1 atau 2 buku paket untuk digunakan bersama kelompoknya.</p> |
| 5. | <p>Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif</p> | <p>a. Guru hendaknya berdiskusi dengan guru</p> | <p>a. Guru mengadakan <i>sharing</i> bersama</p> | <p>a. Guru minta bimbingan kepada teman</p> |

| | | | | |
|----|--|---|---|--|
| | <p>a. Pemetaan SK dan KD</p> <p>b. Penyusunan RPP Tematik</p> | <p>kelasnya terkait problem tersebut atau bertanya langsung kepada waka kurikulum.</p> <p>b. Guru mengingat-ingat waktu mengikuti workshop, membuka lagi catatan-catatan waktu palatihan , dan diskusi dengan guru-guru lainnya tentang penyusunan RPP yang baik.</p> | <p>guru kelas lainnya</p> <p>b. Guru mencari contoh penyusunan RPP yang benar baik di catatan-catatan waktu workshop ataupun di internet serta mengadakan diskusi antar guru kelas.</p> | <p>sesama guru kelas atau berdiskusi.</p> <p>b. Mengadakan diskusi atau belajar bersama dengan guru kelas lainnya.</p> |
| 6. | <p>Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif</p> <p>a. Guru tidak melaksanakan kegiatan apersepsi</p> | <p>a. Guru harus benar-benar menguasai urutan-urutan langkah pembelajaran yang tercantum dalam RPP.</p> | <p>a. Guru membiasakan diri untuk melakukan kegiatan membuka pelajaran agar terbiasa dan semua kegiatan dilakukan sesuai dengan RPP.</p> | <p>a. Guru harus lebih memahami dan menguasai isi RPP yang telah dibuatnya sendiri.</p> |
| 7. | <p>Evaluasi/ Penilaian Pembelajaran Tematik Integratif</p> <p>a. Tidak menggunakan penilaian aspek afektif.</p> | <p>a. Guru mempersiapkan penilaian sebelum pembelajaran berlangsung dan sesudahnya dan diletakkan dalam satu tempat..</p> | <p>a. Guru harus mempersiapkann ya semuanya terlebih dahulu</p> | <p>a. Guru mengambil kesempatan untuk melakukan penilaian saat aktivitas siswa sedang berlangsung.</p> |

Adapun data dokumentasi yang peneliti peroleh saat penelitian di Sekolah Dasar Negeri 01 Bloro adalah berupa foto-foto kegiatan pembelajaran tematik dikelas 1 dan 4 dan silabus pembelajaran tematik serta

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik dan lain-lain, peneliti paparkan dalam lampiran.¹⁴⁴



¹⁴⁴ Data dokumentasi perangkat pembelajaran dan gambar-gambar kegiatan pembelajaran kelas 1 dan 4 pada tanggal 16 dan 27 Maret 2015 di SDN 01 Bloro

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian, yang diperoleh dari wawancara (*interview*), observasi dan data dokumentasi maka selanjutnya akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian tersebut.

Teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis data kualitatif dengan menganalisa data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan data dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan sekolah tersebut. Data yang telah diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah diatas. Dibawah ini adalah hasil dari analisa peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran tematik, problematika serta solusi terkait problematika dalam pelaksanaan pembelajaran tematik.

A. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif di SDN 01 Bloro-Besuki.

Penelitian ini dilakukan di SDN 01 Bloro kecamatan Besuki kabupaten Situbondo. Peneliti ingin mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran tematik integratif, problematika guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif, serta solusi yang ditempuh untuk mengatasi problematika tersebut.

1. Tahap Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Perencanaan pembelajaran tematik perlu dilakukan, karena adanya sejumlah alasan yang mendasarinya. Hamzah B. Uno menyatakan, perencanaan pembelajaran diperlukan untuk mendapatkan perbaikan kualitas pembelajaran, dengan asumsi yang mendasarinya.¹⁴⁵

Menurut peneliti, perencanaan pembelajaran tematik merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan oleh guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran tematik yang menggunakan model pengintegrasian tematik.

Data hasil observasi dan dokumentasi, konsep ini sudah diterapkan oleh para guru kelas kelas 1 dan 4. Guru telah melakukan tahap perencanaan yaitu membuat perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh para guru di SDN 01 Bloro berupa pemetaan kompetensi dasar, jaringan tema, mengembangkan silabus dan membuat RPP. Perangkat pembelajaran tersebut diperoleh dari hasil membuat sendiri dan ada juga hasil dari kegiatan KKG.¹⁴⁶

Sesuai dengan teori Rusman yang menyatakan bahwa dalam tahap perencanaan pembelajaran tematik yang perlu dilakukan adalah membuat perangkat pembelajaran yang meliputi kegiatan pemetaan kompetensi dasar

¹⁴⁵ Andi Prastowo. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm 233

¹⁴⁶ Hasil observasi dan dokumentasi kelas 1 dan 4 SDN 01 Bloro pada tanggal 16 dan 27 Maret 2015

kedalam indikator, pengembangan jaringan tema, penyusunan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.¹⁴⁷

Diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas 1, ditemukan bahwa tugas guru dalam perencanaan pembelajaran tematik yaitu memetakan standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan cara melakukan kegiatan menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran ke dalam indikator dan menentukan tema kemudian penyusunan program semester, mengembangkan silabus kemudian membuat RPP.¹⁴⁸

Menurut peneliti, membuat perencanaan pembelajaran tematik oleh guru di SDN 01 Bloro sesuai dengan teori Ibnu Hajar menyatakan bahwa ada beberapa langkah yang harus ditempuh oleh guru ketika merumuskan perencanaan pembelajaran tematik di sekolah, diantaranya : guru harus mengenal SK dan KD pada kelas dan semester yang sama dari setiap materi pelajaran, memilih tema yang dapat memadukan kompetensi-kompetensi setiap kelas dan semester, membuat matriks hubungan KD dengan tema yang dipilih, membuat pemetaan tema, menyusun Silabus dan rencana pembelajaran (RPP) tematik.¹⁴⁹

Dapat disimpulkan hasil temuan di lapangan dengan teori tersebut bahwa guru perlu melakukan tahap perencanaan seperti membuat perangkat pembelajaran tematik. Dan dalam membuatnya guru bisa melakukannya

¹⁴⁷ Rusman, op. cit., hlm.261

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Latifah selaku guru kelas 1 diruang kelas 1 pada hari senin, 16 Maret 2015

¹⁴⁹ Ibnu Hajar. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 85-86

sendiri atau secara berkelompok dengan beberapa sekolah lainnya misalnya melalui kegiatan KKG tingkat sekolah.

Menurut hasil wawancara, sebagaimana yang diungkapkan oleh waka kurikulum SDN 01 Bloro menyatakan bahwa guru wajib menyusun perencanaan pembelajaran, seperti program semester, mengembangkan silabus dan membuat RPP.¹⁵⁰

Hal tersebut sesuai teori Trianto bahwa perangkat pembelajaran tematik yang baik adalah dibuat oleh guru sendiri, karena gurulah yang mengetahui situasi, kondisi dan karakteristik siswanya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Trianto bahwa guru perlu mengemas atau merancang pembelajaran belajar yang mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik.¹⁵¹

Dapat disimpulkan bahwa guru wajib membuat rencana pembelajaran seperti program semester, silabus dan RPP dan juga guru hendaknya menyesuaikannya dengan kebutuhan dan kondisi siswa, sehingga guru mudah dalam menetapkan metode, media dan sebagainya guna mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan proses pembelajaran adalah kegiatan diaman guru berintegrasi dengan siswa dalam upaya menyajikan materi pembelajaran.

Proses ini diperlukan kemampuan guru untuk mengelola suasana belajar

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Irianto selaku waka kurikulum SDN 01 Bloro diruang kepala sekolah SDN 01 Bloro pada hari Senin 16 Maret 2015

¹⁵¹ Trianto. Op.cit.,hlm. 152

menjadi aktif, interaktif, kondusif dan menyenangkan, sehingga siswa menjadi tertarik dan termotivasi dalam belajar.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, SDN 01 Bloro dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas 1 dan 4, guru dan siswa melaksanakan 3 kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.¹⁵²

Proses pelaksanaan pembelajaran tematik dengan 3 tahapan di SDN 01 Bloro sesuai dengan teori Trianto, memaparkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik setiap hari dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan, yaitu kegiatan pembukaan atau awal atau pendahuluan (alokasi 5-10% atau sekitar 35 menit untuk satu jam pelajaran), kegiatan inti (alokasi waktu 80% atau sekitar 105 menit untuk satu jam pelajaran), dan kegiatan penutup (alokasi waktu 10-15% atau sekitar 35 menit untuk satu jam pelajaran).¹⁵³

Hasil observasi dikelas 1, dalam kegiatan pendahuluan guru melakukan kegiatan membuka pelajaran dengan mengajak semua siswa untuk berdo'a sebelum memulai pelajaran. Setelah itu guru menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari kepada siswa, dan guru meminta siswa untuk membuka buku siswa sesuai dengan arahan guru.¹⁵⁴

¹⁵² Hasil observasi pada tanggal 16 Maret dan 27 Maret 2015 di SDN 01 Bloro

¹⁵³ Andi Prastowo. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm 384

¹⁵⁴ Hasil observasi kelas 1 terkait kegiatan pendahuluan 16 Maret 2015 pukul 08.15 WIB

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru kelas 1 kurang sesuai dengan teori Mamat S.B, menyatakan bahwa kegiatan pendahuluan atau pembukaan merupakan kegiatan untuk apersepsi yang bersifat pemanasan. Kegiatan ini dilakukan untuk menggali pengalaman siswa dengan tema yang akan disajikan. Selain itu, guru juga harus mampu memfasilitasi suatu kegiatan yang mampu menarik siswa mengenai tema yang diberikan.¹⁵⁵

Menurut pandangan peneliti, pada kegiatan pendahuluan guru masih belum dikatakan maksimal karena guru belum bisa menggali pengalaman siswa terkait tema yang akan diajarkan dan guru tidak melakukan apersepsi. Dapat disimpulkan bahwa temuan di lapangan dalam kegiatan pendahuluan dikatakan tidak sesuai dengan teori yang ada.

Menurut temuan di lapangan bimbingan yang dilakukan oleh guru sudah baik, hal ini terlihat dari guru yang menjalankannya sebagai fasilitator dan mediator.¹⁵⁶

Guru sebagai fasilitator dan mediator, hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik seperti yang diungkapkan oleh Mitra Arnold yaitu pembelajaran berpusat pada siswa, siswa ditempatkan pada subyek belajar sedangkan guru sebagai fasilitator, yaitu memberi kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktifitas belajar.¹⁵⁷

Menurut hasil observasi dan dokumentasi, dalam pembelajaran guru kelas memang sudah menggunakan metode yang berbasis pembelajaran

¹⁵⁵ Ibid, hlm. 384

¹⁵⁶ Hasil observasi kelas 1 dan 4 terkait bimbingan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada tanggal 16 dan 27 Maret 2015

¹⁵⁷ Mitra Arnold. 2007. *Pembelajaran Tematik di Kelas Rendah*, dalam <http://www.Ditnaga.dikti.Org/Ditnaga.Wordpress.com>. diakses tanggal 24/06/2012 pukul 19.23

aktif namun dalam pelaksanaannya guru kelas hanya menggunakan dua sampai tiga metode saja.¹⁵⁸

Menggunakan dua sampai tiga metode dalam pembelajaran tematik, hal ini kurang sesuai dengan teori Abdul Munir dkk menyatakan bahwa penggunaan metode dalam pembelajaran tematik yang baik adalah multi metode. Maksud dari multi metode yakni memadukan beberapa metode dalam suatu pembelajaran. Dengan multi metode akan tercipta berbagai variasi kegiatan, sehingga sesuai dengan karakteristik dari pembelajaran tematik.¹⁵⁹

Berdasarkan hasil temuan lapangan, sumber belajar yang digunakan oleh guru kelas 1 dan 4 di SDN 01 Bloro adalah buku ajar yang berupa buku teks dan buku LKS. Buku teks yang digunakan berupa buku paket untuk setiap tema. Kedua buku ini sangat dimanfaatkan oleh guru dan siswa sebagai sumber belajar yang utama.¹⁶⁰ Selama ini guru-guru sudah menggunakan sumber belajar yang ada pada lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sekitar peserta didik, misalnya lingkungan rumah. Banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari pemanfaatan sumber belajar dari lingkungan diantaranya, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan konkrit dari apa yang mereka lihat, dengan dan yang mereka

¹⁵⁸ Hasil observasi dan dokumentasi terkait metode yang digunakan guru kelas 1 pada hari senin, 16 Maret 2015.

¹⁵⁹ Abdul Munir, dkk. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005) hlm. 13

¹⁶⁰ Hasil observasi dan wawancara terkait sumber belajar yang digunakan dengan guru kelas 1 dan 4 pada hari Jum'at 07 April 2015

raba, perolehan konsep bukan dengan cara menghafalm tetapi melakukan sendiri

Penggunaan sumber belajar yang utama sesuai dengan teori Trianto, menyatakan bahwa penerapan pembelajaran tematik masih dapat menggunakan buku ajar yang sudah ada saat ini untuk masing-masing tema dan dimungkinkan pula menggunakan buku suplemen atau buku penunjang sebagai sumber belajar. Sumber belajar dalam pembelajaram tematik ada dua jenis yaitu sumber belajar yang didesain secara khusus dan sumber belajar yang tersedia di lingkungan yang dapat dimanfaatkan. Buku ajar termasuk sumber belajar yang didesain secara khusus.¹⁶¹

3. Tahap Penilaian Pembelajaran Tematik

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.¹⁶²

Hasil temuan dilapangan, guru kelas 1 dan 4 di SDN 01 Bloro sudah melakukan penilaian dalam pembelajaran. Penilaian yang digunakan adalah penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan oleh guru kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung.¹⁶³ Penilaian proses yang dilakukan oleh guru kelas 1 dan 4 berupa pengamatan terhadap

¹⁶¹ Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, op. cit., hlm.122-123

¹⁶² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP)*, op. cit., hlm 87

¹⁶³ Hasil observasi terkait penilaian kelas 1 dan 4 pada tanggal 16 dan 27 Maret 2015

kegiatan-kegiatan siswa baik secara individual maupun kelompok. Aspek-aspek yang diamati guru masih terbatas karena kegiatan pembelajaran tampak kurang bervariasi.

Dalam tahap penilaian yang dilakukan oleh guru kelas 1 dan 4 sesuai dengan teori Trianto, menyatakan bahwa penilaian tidak lagi terpacu pada tema, melainkan sudah dipisah-pisah sesuai dengan KD dan indikator mata pelajaran.¹⁶⁴ Pada dasarnya penilaian dalam pembelajaran tematik tidak berbeda dari penilaian dalam kegiatan pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, semua ketentuan yang ada dalam penilaian pembelajaran konvensional bisa berlaku pula dalam pembelajaran tematik dengan memerhatikan beberapa penekanan-penekanan penilaian seperti kemampuan kerjasama dan tenggang rasa, disamping juga keutuhan persepsi yang menjadi ciri khas dari pembelajaran tematik.¹⁶⁵

Sedangkan dalam penilaian hasil guru kelas 1 dan 4 menggunakan alat penilaian/ evaluasi berupa tes. Tes yang digunakan untuk melaksanakan evaluasi berupa tes tertulis yaitu soal-soal yang dibuat oleh guru itu sendiri. Penilaian hasil dilakukan pada setiap mata pelajaran secara terpisah.¹⁶⁶

Penilaian hasil yang dilakukan guru kelas 1 dan 4 sesuai dengan ungkapan Andi Prastowo dalam bukunya yang berjudul "*Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*", menyatakan bahwa sistem penilaian dengan menggunakan teknik tes disebut penilaian konvensional. Sistem penilaian ini kurang menggambarkan kemajuan

¹⁶⁴ Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, op.cit., hlm.196

¹⁶⁵ Rusman, op.cit., hlm.276

¹⁶⁶ Data observasi terkait penilaian di kelas 1 dan 4 pada tanggal 16 dan 27 Maret 2015

belajar siswa secara holistik. Sebab, biasanya hasil belajar hanya tergambar dalam bentuk angka-angka atau huruf-huruf, di mana gambar dan angka mempunyai makna sangat abstrak. Teknik penilaian tes ini meliputi tes lisan, tertulis dan tindakan.¹⁶⁷ Sedangkan tes tertulis adalah suatu tes yang menuntut jawaban secara tertulis dari siswa. Soal-soal tes tertulis disusun dalam bentuk tes objektif dan uraian.¹⁶⁸

B. Problematika Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Tematik kelas I dan IV SDN 01 Bloro- Besuki.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dilapangan, diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di SDN 01 Bloro belum bisa dikatakan maksimal, hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah SDN 01 Bloro bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di SDN 01 Bloro belum bisa dikatakan maksimal karena adanya beberapa problem baik yang dialami guru maupun siswa.¹⁶⁹

Menurut pandangan peneliti, adanya problematika tersebut dikarenakan guru-guru khususnya guru kelas 1 dan 4 kurang mendapat informasi yang jelas terkait pelaksanaan pembelajaran tematik. Hal ini juga sesuai dengan implikasi dari pembelajaran tematik bagi guru yakni guru dituntut kreatif dan memiliki

¹⁶⁷ Andi Prastowo. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif (Jogjakarta: DIVA Press, 2013)hlm. 407

¹⁶⁸ Ibid, hlm. 407

¹⁶⁹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada hari Senin 06 April 2015, di ruang kepala sekolah SDN 01 Bloro

jiwa yang inovatif. Hal pertama yang harus dilakukan guru adalah memahami model pembelajaran tematik, baik secara konseptual maupun praktikal.¹⁷⁰

Adapun problematika dalam merencanakan pembelajaran tematik yang dialami guru kelas 1 dan 4 di SDN 01 Bloro yaitu dalam penyusunan RPP dan pemetaan SK dan KD.

Menurut hasil wawancara dengan guru kelas 4, kesulitan guru yang pertama yaitu dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terutama dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran.¹⁷¹

Sedangkan dalam buku karangan H. Martinis Yamin dan Dra. Maisah berjudul "*Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*" menjelaskan bahwa pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancang agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran, perencanaan pembelajaran merupakan langkah-langkah penting untuk mencapai keberhasilan. Apabila rencana pembelajaran disusun secara baik akan menjadikan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁷² Jika silabus disusun sebagai rencana yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu satu semester, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun untuk setiap atau beberapa kali pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru. Dengan demikian RPP ini adalah rencana paling operasional dari guru sebelum guru tersebut melaksanakan pembelajaran. Terdapat beberapa

¹⁷⁰ Rusman. *Op.cit.*, hlm.281

¹⁷¹ Hasil wawancara dengan guru kelas 4 Ibu Sutini, S.Pd pada pada hari Senin 06 April 2015, diruang kelas 4 SDN 01 Bloro.

¹⁷² H. Martinis Yamin dan Dra. Maisah. *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada, 2009) hlm. 124

patokan dalam membuat RPP yaitu RPP harus disusun dengan mendasarkan pada silabus, proses penyusunan realistik dan operasional.¹⁷³

Menurut temuan di lapangan, dapat diketahui bahwa guru kesulitan dalam memetakan SK dan KD saat membuat perencanaan pembelajaran tematik integratif.¹⁷⁴

Temuan tersebut kurang sesuai dengan teori Abdul Majid yang menyatakan bahwa kegiatan pemetaan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih.¹⁷⁵

Dapat disimpulkan bahwa pemetaan SK dan KD harus benar-benar dilakukan oleh guru dengan baik karena akan berdampak pada perangkat pembelajaran lainnya seperti pemetaan tema, penyusunan silabus dan RPP.

Adapun problem dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yang dialami guru kelas 1 dan 4 di SDN 01 Bloro yaitu guru tidak melakukan kegiatan apersepsi.¹⁷⁶

Temuan tersebut kurang sesuai dengan teori Andi Prastowo yang menyatakan bahwa kegiatan membuka pelajaran paling tidak guru

¹⁷³ Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah. *Perencanaan Pembelajaran Pada Bidang Studi, Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling* (Malang: UIN-Maliki Perss, 2010) hlm. 145-146

¹⁷⁴ Hasil observasi dan wawancara terkait masalah penambahan dana pada 06 April 2015, diruang kelas 4 SDN 01 Bloro.

¹⁷⁵ Andi Prastowo. *Op.cit.*, hlm. 398

¹⁷⁶ Hasil onservasi terkait pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di kelas 1 pada tanggal 16 Maret 2014

menumbuhkan perhatian siswa, membangkitkan motivasi belajar siswa, memberikan acuan, dan membuat kaitan-kaitan.¹⁷⁷

Menurut hasil observasi dan wawancara, dapat diketahui bahwa dalam penilaian/ evaluasi pembelajaran tematik guru tidak melakukan penilaian secara lengkap, guru hanya melakukan penilaian dari aspek kognitif dan psikomotoriknya saja.¹⁷⁸

Temuan tersebut kurang sesuai dengan teori Rusman menyatakan bahwa penilaian pembelajaran tematik tidak berbeda dari penilaian dalam kegiatan pembelajaran konvensional. Oleh karena itu prinsip-prinsipnya pun sama dengan prinsip-prinsip penilaian pembelajaran konvensional. Pertama, Prinsip Integral dan komprehensif, yaitu penilaian dilakukan secara utuh dan menyeluruh terhadap semua aspek pembelajaran, baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.¹⁷⁹

Berdasarkan temuan di lapangan, dapat diketahui bahwa problem dari peserta didik salah satunya adalah kurang aktif dan kurang antusias dalam proses pembelajaran tematik, hanya ada beberapa siswa yang aktif dalam proses pembelajaran tematik di kelas.¹⁸⁰

Problematika kurang aktif dan antusias siswa dalam pembelajaran tematik kurang sesuai dengan paparan dalam buku karangan Marno dan M. Idris dengan judul “*Strategi & Metode Pengajaran Menciptakan Keterampilan*

¹⁷⁷ Andi Prastowo. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 377

¹⁷⁸ Hasil observasi dan wawancara terkait penilaian pembelajaran tematik kelas 1 dan 4 di SDN 01 Bloro pada tanggal 16 dan 27 Maret 2015

¹⁷⁹ Ibid, Andi Prastowo. Hlm. 402

¹⁸⁰ Hasil observasi dikelas 4 terkait pelaksanaan pembelajaran tematik pada hari Jumat 27 Maret 2015

Mengajar yang Efektif dan Edukatif” memaparkan bahwa mengaktifkan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu cara menghidupkan dan melatih memori siswa agar bekerja dan berkembang secara optimal. Berikan kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan memorinya bekerja secara maksimal dengan memberikan kesempatan mengungkapkan dengan bahasanya dan melakukan dengan kreatifitasnya sendiri.¹⁸¹

Menurut peneliti, dapat disimpulkan bahwa tugas guru dalam proses pembelajaran adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat melakukan dengan dirinya sendiri dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Pembelajaran hendaknya berpusat pada siswa.

Hasil temuan dilapangan, dapat diketahui pula bahwa terdapat beberapa siswa kelas 1 masih lambat dalam kemampuan membaca dan menulis, oleh karena itu guru merasa kesulitan dalam memaksimalkan tujuan pembelajaran tematik.¹⁸²

Problematika tersebut sesuai dengan buku karangan Mulyasa “*Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*” dijelaskan bahwa peserta didik yang lamban belajar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, menganalisa apa yang dipelajari, dan

¹⁸¹ Marno dan M. Idris. *Strategi & Metode Pengajaran Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)hlm.150

¹⁸² Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas 1 pada hari Senin, 16 Maret 2015

mengalami kesulitan dalam memahami isi pembelajaran, serta sulit membentuk kompetensi, dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.¹⁸³

Menurut peneliti, dapat disimpulkan bahwa peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, ada yang cepat, lamban dan sedang. Jadi, jangan perlakukan mereka yang lamban sama dengan mereka yang cepat dalam memahami pelajaran.

Hasil temuan dilapangan, dapat diketahui bahwa problematika pendidik yaitu pengeloaan kelas dalam pembelajaran tematik masih kurang maksimal, hal ini terlihat ketika guru dalam menyampaikan materi pembelajaran banyak siswa yang ramai sendiri dan keluar masuk kelas.¹⁸⁴

Problematika pengelolaan kelas yang belum maksimal kurang sesuai dengan teori Wina Sanjaya, menyatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran. Sebagai tenaga profesional, seorang guru dituntut mampu mengelola kelas.¹⁸⁵

Dapat disimpulkan, bahwa pentingnya pengelolaan kelas yang baik dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik sangat diutamakan, guru dituntut agar mampu mengelola kelas dengan terampil dan baik.

¹⁸³ Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 124

¹⁸⁴ Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas 1 pada hari Senin, 16 Maret 2015

¹⁸⁵ M. Aunur Rofiq. *Pengelolaan kelas* (Malang: Departemen Pendidikan Nasional direktorat jenderal peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan, 2009) hlm. 35

Menurut temuan dilapangan, diketahui problem pendidik yang kedua bahwa guru kurang kreatif dalam membuat media pembelajaran tematik. Hal ini jelas tampak ketika guru hanya menyediakan media kertas kosong.¹⁸⁶

Problematika terkait kurang kreatifnya guru dalam membuat media kurang sesuai dengan ungkapan Mulyasa dalam bukunya yang berjudul “*Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*”, Menyatakan bahwa Guru kreatif, profesional, dan menyenangkan harus memiliki berbagai konsep dan cara untuk mendongkrak kualitas pembelajaran. Untuk mendongkrak kualitas pembelajaran, antara lain dengan mengembangkan kecerdasan emosi, mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran, mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, membangkitkan nafsu belajar, memecahkan masalah, mendayagunakan sumber belajar, dan melibatkan masyarakat dalam pembelajaran.¹⁸⁷ Gagne dan Briggs menekankan pentingnya media sebagai alat untuk merangsang proses belajar.¹⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui problem alat dan sarana prasarana bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik kurang tersedianya buku ajar yang cukup bagi peserta didik.¹⁸⁹

Problematika kurang tersedianya buku ajar tematik kurang sesuai dengan teori Trianto, menyatakan bahwa keberhasilan seorang guru dalam

¹⁸⁶ Hasil observasi dikelas 1 pada hari Senin 16 Maret 2015, diruang kelas 1 SDN 01 Bloro.

¹⁸⁷ Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 161

¹⁸⁸ H. Muhammad Ali. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), hal. 89

¹⁸⁹ Hasil wawancara dengan Icha salah satu siswa kelas 4 pada hari Senin 06 April 2015, diruang kelas 4 SDN 01 Bloro.

melaksanakan pembelajaran tematik tergantung pada wawasan, pengetahuan, pemahaman, dan tingkat kreativitasnya dalam mengelola bahan ajar. Semakin lengkap bahan yang terkumpulkan dan semakin luas wawasan serta pemahaman guru terhadap materi tersebut, cenderung akan semakin baik pembelajaran yang dilaksanakan.¹⁹⁰

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kecukupan sumber belajar/ bahan ajar dalam pembelajaran merupakan salah satu acuan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa dalam problem metode yang digunakan, guru hanya menggunakan metode yang monoton, metode yang digunakan kurang bervariasi.¹⁹¹

Temuan tersebut tidak sesuai dengan teori Abdul Majid memaparkan bahwa keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.¹⁹²

¹⁹⁰ Andi Prastowo. *Op.cit.*, hlm.296

¹⁹¹ Hasil observasi terkait metode yang digunakan dalam pembelajaran pada tanggal 16 dan 27 Maret 2015

¹⁹² Abdul Majid. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 150

C. Solusi yang ditempuh Terhadap Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di SDN 01 Bloro- Besuki.

Solusi yang ditempuh oleh guru di SDN 01 Bloro meliputi solusi untuk mengatasi problematika dalam melaksanakan pembelajaran tematik, baik dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian yang telah dipaparkan diatas.

Membahas problem dalam menyusun RPP, dari hasil wawancara dengan dua informan yaitu kepala sekolah dan waka kurikulum, guru kelas dapat mengadakan diskusi kelompok bersama teman-teman sejawat dalam kegiatan KKG di tingkat sekolah.¹⁹³

Solusi tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Mohamad, menunjukkan diskusi kelompok memiliki dampak yang amat positif bagi guru yang tingkat pengalamannya rendah maupun yang tingkat pengalamannya tinggi. Bagi guru yang tingkat pengalamannya tinggi akan menjadi lebih matang dan bagi guru yang tingkat pengalamannya rendah akan menambah pengetahuan. Dari segi lainnya guru dapat menukar pendapat, memberi saran, tanggapan dan berbagai reaksi sosial dengan teman seprofesi sebagai peluang bagi mereka untuk meningkatkan kemampuan dan pengalaman.¹⁹⁴

¹⁹³ Hasil wawancara dengan dua informan pada hari Senin 06 April 2015, diruang kepala sekolah SDN 01 Bloro.

¹⁹⁴ Nur Mohamad, (<http://ml.scrib.com/doc/5255168/Peningkatan-Kinerja-melalui-diskusi> diakses pada 22 Juli 2012)

Membahas dalam kegiatan KKG, dari hasil wawancara ditemukan bahwa guru-guru mengadakan kegiatan bersama dalam bentuk kegiatan KKG di SDN 03 Besuki, kegiatan KKG diadakan secara berkala pada satu bulan sekali.¹⁹⁵

Menurut peneliti, solusi dalam bentuk kegiatan KKG sesuai dengan teori Djarm'an Satori, KKG merupakan wadah kerjasama yang mempertemukan kebutuhan profesional guru-guru. Adapun tujuan KKG meliputi:¹⁹⁶ memfasilitasi kegiatan yang dilakukan dipusat kegiatan guru berdasarkan masalah dan kesulitan yang dihadapi, meningkatkan pemahaman keilmuan, dan keterampilan serta pengembangan sikap profesional berdasarkan kekeluargaan dan saling mengisi (Sharing), meningkatkan pengelolaan proses pembelajaran yang PAIKEM. Oleh karena itu, dengan KKG diharapkan mampu memberikan solusi dan sebagai sarana meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru sekolah dasar sesuai harapan.

Menurut hasil temuan dilapangan, diketahui bahwa guru kurang maksimal dalam mengelola kelas saat proses pembelajaran tematik berlangsung, adapun solusi yang ditemukan adalah dengan cara mengatur strategi pembelajaran dan membuat pembelajaran menjadi menarik dan berkesan bagi siswa misalnya pengaturan tempat belajar dan lain-lain.¹⁹⁷

Menurut Peneliti, solusi tersebut sesuai dengan teori Piet Sahertian & Ida Aleida Sahertian menyatakan bahwa pengelolaan kelas sangat erat

¹⁹⁵ Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada hari Senin 06 April 2015, diruang kepala sekolah SDN 01 Boro.

¹⁹⁶ Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Standar Pengembangan kelompok Kerja Guru (KKG)*, 2008, hlm. 4-5

¹⁹⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada hari Senin 06 April 2015, diruang kepala sekolah SDN 01 Boro.

hubungannya dengan keberhasilan dalam situasi belajar mengajar. Untuk itu guru diharapkan terampil untuk menciptakan dan memaklumi kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal dengan cara mendisiplinkan dan melakukan kegiatan remedial.¹⁹⁸ Menurut Rusman, ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas untuk model pembelajaran tematik, yaitu pengaturan tempat belajar dan pengaturan siswa.¹⁹⁹

Menurut hasil temuan dilapangan, diketahui bahwa terdapat problem peserta didik yaitu kurangnya keaktifan dan keantusiasan siswa dalam proses pembelajaran tematik. Solusi yang ditempuh pihak sekolah untuk mengatasi permasalahan diatas adalah guru menggunakan strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa.²⁰⁰

Solusi yang ditempuh pihak sekolah untuk mengatasi problem tersebut sesuai dengan kutipan dalam buku karangan Andi Prastowo dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif” menjelaskan bahwa supaya siswa belajar secara aktif, guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna, sedemikian rupa sehingga mereka mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Demikian pula, guru harus dapat menciptakan situasi, sehingga materi pembelajaran selalu tampak menarik dan tidak membosankan. Untuk kepentingan tersebut, guru harus

¹⁹⁸ H. Martinis Yamin dan Dra. Maisah. Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Jakarta: Gaung Persada, 2009) hlm. 39

¹⁹⁹ Andi Prastowo. Op.cit., hlm. 395

²⁰⁰ Hasil wawancara dengan dua informan pada hari Senin 06 April 2015.

mampu bertindak sebagai fasilitator, yang perannya tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada siswa.²⁰¹

Membahas tentang problem pendidik yaitu kurangnya kreatifitas guru dalam membuat media, menurut hasil wawancara ditemukan solusi yaitu guru diharapkan lebih mengembangkan kekreatifitasnya dalam membuat media pembelajaran.²⁰²

Solusi tersebut sesuai dengan ungkapan Marno dan M.Idris, mengungkapkan bahwa kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh aktifitas dan kreativitas guru, disamping kompetensi-kompetensi profesionalnya.²⁰³ Dan diperkuat dengan hasil penelitian para ahli, seperti Dr William Allen, Dr, Wilbur Schramn, Dr. Ray Carpenter dan Dr. Loran C Twyford. Departemen Pendidikan Negara bagian New York, pada intinya menyatakan bahwa berbagai media pengajaran memberikan bantuan sangat besar kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Namun demikian, peran yang dimainkan guru itu sendiri juga menentukan terhadap efektifitas penggunaan media dalam pengajaran. Peran ini tercermin dari kemampuan memilih aneka ragam media sesuai dengan situasi dan kondisi.

Diperkuat juga oleh teori Gagne dan Briggs menyarankan suatu cara dalam langkah-langkah memilih media untuk pengajaran. Langkah dalam memilih media menurut keduanya adalah merumuskan tujuan pengajaran, mengklasifikasi tujuan berdasarkan domain atau tipe belajar, memilih

²⁰¹ Andi Prastowo. Op.cit., hal. 28

²⁰² Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada hari Senin 06 April 2015, diruang kepala sekolah SDN 01 Bloro.

²⁰³ Marno dan M.Idris. Op.cit, hlm. 163

peristiwa-peristiwa pengajaran yang akan berlangsung, menentukan tipe perangsang untuk tiap peristiwa, mendaftar media yang dapat digunakan pada setiap peristiwa dalam pengajaran, mempertimbangkan media yang dipakai, menentukan media yang terpilih akan digunakan, menulis rasional memilih media tersebut, menuliskan tatacara pemakaiannya pada setiap event (peristiwa), dan menuliskan script pembicaraan dalam penggunaan media.²⁰⁴

Membahas tentang problem peserta didik terkait kemampuan siswa dalam membaca dan menulis yang lambat, menurut hasil wawancara dengan beberapa informan, pihak sekolah memberi solusi agar guru kelas mengadakan jam tambahan setelah pembelajaran selesai.²⁰⁵

Solusi tersebut sesuai dengan kutipan dalam buku karangan Jasa Ungguh Muliawan dalam buku *”Menyulap Siswa Kaya Prestasi di Dalam dan Luar Sekolah”* memaparkan bahwa anak yang lambat dalam belajar itu membutuhkan bimbingan, dukungan dan bantuan khusus selama belajar. Kecerdasan dan kemampuan mereka harus diasah dan dilatih secara terus menerus secara bertahap dan berkelanjutan.²⁰⁶ Guru dan pembimbing dituntut kesabarannya dalam menghadapi peserta didik yang lambat belajar, karena ciri-ciri, sifat dan perilakunya lambat. Bentuk bimbingan yang diberikan kepada *slow learner* bergantung pada kemungkinan masalah atau latar belakang masalah masing-masing. Bimbingan yang diberikan dapat diidentifikasi

²⁰⁴ H. Muhammad Ali. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), hal. 89-93.

²⁰⁵ Hasil wawancara terkait solusi penambahan jam pelajaran dengan beberapa informan pada hari Senin 06 April 2015 di SDN 01 Bloro

²⁰⁶ Jasa Ungguh Muliawan. *Menyulap Siswa Kaya Prestasi di Dalam dan Luar Sekolah* (Jogjakarta: Flashbook, 2012) hlm. 158

sebagai berikut: menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar, mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk melakukan konsultasi, memberikan pembelajaran remidi, menyajikan pembelajaran yang konkrit dan aktual kepada peserta didik yang lamban, dan memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang lamban.²⁰⁷

Membahas tentang problem alat dan sarana prasaran dalam kurang tersedianya buku ajar, dari hasil wawancara ditemukan solusi yaitu guru diharapkan untuk mencari sumber belajar/ bahan ajar lain selain buku ajar dari pemerintah, misalnya dari media cetak, internet dan lain-lain.²⁰⁸

Solusi tersebut sesuai dengan kutipan dalam buku karangan Mulyasa yang berjudul “*Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*” memaparkan bahwa derasnya arus informasi yang berkembang di masyarakat menuntut setiap orang untuk bekerja keras agar dapat mengikuti dan memahaminya, kalau tidak kita akan ketinggalan zaman. Demikian halnya dalam pembelajaran di sekolah, untuk memperoleh hasil yang optimal dituntut tidak hanya mengandalkan terhadap apa yang ada di dalam kelas, tetapi harus mampu dan mau menelusuri aneka ragam sumber belajar yang diperlukan. Guru dituntut tidak hanya mendayagunakan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah (apalagi hanya membaca buku ajar) tetapi dituntut untuk mempelajari berbagai sumber belajar, seperti majalah, surat kabar, dan internet. Hal ini penting, agar apa yang dipelajari sesuai dengan kondisi dan

²⁰⁷ Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 125

²⁰⁸ Hasil wawancara terkait kendala kurang tersedianya buku ajar dengan pihak sekolah pada hari Senin 06 April 2015, diruang kepala sekolah SDN 01 Bloro.

perkembangan masyarakat, sehingga tidak terjadi kesenjangan dalam pola pikir peserta didik.²⁰⁹

Dapat disimpulkan bahwa sumber belajar dalam suatu kegiatan pembelajaran tidak hanya dari buku ajar saja, melainkan dari berbagai sumber belajar lainnya, misalnya seperti media cetak, internet dan lain-lain.



²⁰⁹ Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 177

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran tematik integratif sudah dilaksanakan di SDN 01 Bloro Besuki Situbondo. Proses pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di SDN 01 Bloro mengikuti tiga tahapan yaitu:
 - a. Tahap perencanaan meliputi pemetaan SK dan KD, pemetaan tema, penyusunan program tahunan, program semester, penyusunan dan pengembangan silabus, dan penyusunan RPP tematik.
 - b. Tahap pelaksanaan meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
 - c. Tahap Evaluasi/ Penilaian meliputi kegiatan penilaian autentik, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil.
2. Problematika yang dialami oleh SDN 01 Bloro Besuki Situbondo dalam melaksanakan pembelajaran tematik, secara garis besar meliputi:
 - a. Problem pendidik diantaranya guru kurang kreatif dalam memilih media, dan pengelolaan kelas kurang maksimal.
 - b. Problem peserta didik diantaranya kemampuan baca dan tulis siswa kelas 1 yang lambat, dan ketidak-aktifan dan ketidak-antusiasan siswa dalam pembelajaran tematik integratif.

- c. Problem metode yang digunakan diantaranya metode yang digunakan guru kurang bervariasi.
 - d. Problem alat dan sarana prasarana diantaranya alat peraga yang kurang memadai, dan kurangnya buku ajar yang memadai.
 - e. Problem perencanaan pembelajaran tematik integratif diantaranya pemetaan SK dan KD, dan penyusunan RPP tematik.
 - f. Problem pelaksanaan pembelajaran tematik integratif diantaranya guru tidak melaksanakan kegiatan awal dengan baik.
 - g. Problem evaluasi pembelajaran tematik integratif diantaranya guru tidak menggunakan penilaian pada aspek sikap/ afektif.
3. Sedangkan solusi yang ditempuh oleh pihak sekolah, guru kelas 1 dan 4 dalam mengatasi problematika tersebut adalah sebagai berikut:
- a. Guru bekerjasama dengan guru kelas lainnya
 - b. Guru mengkondisikan siswa yang ramai dengan strategi bermain tepuk
 - c. Guru kelas mengadakan jam tambahan setelah pembelajaran selesai.
 - d. Guru memilih strategi, metode dan media yang benar-benar tepat
 - e. Guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi siswa di kelas.
 - f. Guru harus bisa memanfaatkan alat peraga yang ada.
 - g. Guru mencari sumber belajar yang lain tapi sesuai dengan materi pembelajaran
 - h. Guru harus lebih memahami dan menguasai isi RPP yang telah dibuatnya sendiri

B. Saran

Setelah penelitian selesai dan sebagai follow up dari skripsi ini, perlu dikemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tematik. Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk guru

- 1) Untuk lebih meningkatkan professional quality terutama yang berhubungan dengan kreatifitas dalam mengajar juga dalam memanfaatkan pembelajaran tematik.
- 2) Dalam menyampaikan materi pembelajaran tematik hendaknya guru lebih memberikan variasi terhadap pola pengajarannya agar siswa tidak mengalami kejenuhan dalam belajarnya.
- 3) Mengadakan study banding dengan sekolah maju lainnya terutama yang berhubungan dengan pembelajaran tematik.

2. Untuk lembaga pendidikan

- 1) Kepada pihak lembaga pendidikan hendaknya lebih meningkatkan kemampuan guru dalam mengoperasikan media pembelajaran tematik agar dalam penyampaian materi atau proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan prestasi siswa bisa lebih meningkat.
- 2) Menambah sarana dan prasarana yang masih terbatas.

3. Untuk dinas pendidikan

Masih kurangnya pemahaman guru terhadap pembelajaran tematik, menyebabkan pelaksanaan tematik di sekolah dasar masih belum berhasil secara maksimal. Oleh karena itu peran dinas pendidikan sangat dibutuhkan kejelasan untuk menginformasikan kepada sekolah-sekolah dasar jika ingin mengadakan diklat terkait dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar. Dalam pendidikan dan pelatihan tersebut seharusnya lebih mengacu kepada praktek pembelajaran tematik bukan hanya teori saja sehingga dalam pembelajaran tematik dapat dilakukan oleh semua guru.

4. Untuk peneliti lain

Penelitian ini masih terbatas pada pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dan kendala serta solusinya kelas 1 dan 4 di SDN 01 Bloro Besuki kabupaten Situbondo, untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan ruang lingkup lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Alqur'an dan Terjemahannya*. 2005. Jakarta: PT. Pustaka Amani.
- Ali, H. Muhammad. 2009. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arnold, Mitra. 2007. *Pembelajaran Tematik di Kelas Rendah*, dalam <http://www.Ditnaga.dikti.Org/ditnaga/files.Wordpress.com>. diakses 24/06/2011.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arya Wardana, Ludfi. 2012. *Masalah-Masalah Pembelajaran Tematik Kelas 3 Sekolah Dasar (Studi Kasus di SDN Tanjungrejo 5 Kota Malang)*. Skripsi Universitas Negeri Malang.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Strategi Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa*, Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2008. *Standar Pengembangan kelompok Kerja Guru (KKG)*.
- H. Martinis Yamin dan Dra. Maisah. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*. Jogjakarta: Diva Press.
- Jannah, Raudlatul. 2012. *Pelaksanaan Tematik pada Kelas Rendah di Madrasah Ibtida'iyah Negeri Model Banyuajuh Kamal Bangkalan*. Skripsi Jurusan

Pendidikan Guru Madrasah ibtdaiyah . Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Khasanah, Nur. 2014. *Problematika Pembelajaran Tematik Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang*. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah ibtdaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Kusnandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi ktsp dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT.Raja grafindo persada.

Lexy J. Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Munir, Abdul, dkk. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.

Muliawan, Jasa Ungguh. 2012. *Menyulap Siswa Kaya Prestasi di Dalam dan Luar Sekolah*. Jogjakarta: Flashbook.

- Marno dan M. Idris. 2012. *Strategi & Metode Pengajaran Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhammad, Nur (<http://ml.scribd.com/doc/52551618/Peningkatan-Kinerja-melalui-diskusi> diakses 22 Juli 2012)
- PPRI No.27, 28, 29, 30 tahun 1990 tentang *Pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional*.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif* Jogjakarta: Diva Press.
- Rofiq, M. Aunur. 2009. *Pengelolaan kelas*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional direktorat jenderal peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran: mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. 2012. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Tematik: mengembangkan profesionalisme guru edisi kedua*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Undang-undang RI No.20 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.2005. Bandung: Fokusmedia.
- Sukmadinata, Nana Syaidoh. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV.Alvabeta.
- Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah. 2010. *Perencanaan Pembelajaran Pada Bidang Studi, Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*. Malang: UIN-Maliki Perss.
- Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, strategi, dan implementasinya dalam KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Wiriatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Dosen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : Wilda Alufia Rahmi
NIM : 11140126
Judul : Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif
di Sekolah Dasar Negeri 01 Bloro Besuki Situbondo
Dosen Pembimbing : Nurul Yaqien, M.Pd

| No | Tanggal Konsultasi | Materi Konsultasi | Tanda Tangan Pembimbing Skripsi |
|----|--------------------|-------------------|---------------------------------|
| 1. | | | |
| 2. | | | |
| 3. | | | |
| 4. | | | |
| 5. | | | |
| 6. | | | |
| 7. | | | |

Malang,, 2015

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan

Dr.H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 1998031 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Wilda Alufia Rahmi
TTL : Situbondo, 18 Juli 1993
Alamat Rumah : Desa Kalimas, Kec. Besuki
Kab. Situbondo.
Alamat Malang : Jl. Sunan Drajat II no. 6
Lowokwaru Malang.
Email : wildaalufiarahmia.19@gmail.com
Facebook : Wieldha Aluvia

PENDIDIKAN FORMAL

1. TK. Nurul Falah kalimas Besuki Situbondo (1997-1999)
2. SDN 02 Kalimas Besuki Situbondo (1999-2005)
3. MTS Negeri Paiton Probolinggo (2005-2008)
4. MA. Nurul Jadid Paiton Probolinggo (2008-2011)
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun (2011-2015)

PENDIDIKAN NON FORMAL

Ponpes Nurul jadid Paiton Probolinggo (2005-2011)

JADWAL PELAJARAN KELAS 1

| Jam | Waktu | Senin | Selasa | Rabu | Kamis | Jum'at | Sabtu |
|-----|-------------|-----------|---------|---------|---------|---------|---------|
| 1 | 07.00-07.35 | Agama | Tematik | Tematik | Agama | Tematik | PJOK |
| 2 | 07.35-08.10 | Agama | Tematik | Tematik | Agama | SBDP | PJOK |
| 3 | 08.10-08.45 | Tematik | Tematik | Tematik | Tematik | SBDP | PJOK |
| 4 | 08.45-09.20 | Tematik | Tematik | Tematik | Tematik | SBDP | PJOK |
| 5 | 09.20-09.35 | ISTIRAHAT | | | | | |
| 6 | 09.35-10.10 | Tematik | BTQ | BTQ | BTQ | SBDP | Tematik |
| 7 | 10.10-10.45 | Tematik | BTQ | BTQ | BTQ | | Remidi |
| 8 | 10.45-11.20 | Evaluasi | Remidi | Remedi | Remedi | | |

JADWAL PELAJARAN KELAS II

| Jam | Waktu | Senin | Selasa | Rabu | Kamis | Jum'at | Sabtu |
|-----|-------------|-----------|---------|-----------|---------|--------|-------------|
| 1 | 07.00-07.35 | Tematik | Tematik | Tematik | Tematik | PJOK | Tematik |
| 2 | 07.35-08.10 | Tematik | Tematik | Tematik | Tematik | PJOK | Tematik |
| 3 | 08.10-08.45 | Tematik | Tematik | Tematik | Tematik | PJOK | Bhs. Daerah |
| 4 | 08.45-09.15 | ISTIRAHAT | | | | | |
| 5 | 09.15-09.50 | Tematik | Tematik | Tematik | Tematik | PJOK | Bhs. Daerah |
| 6 | 09.50-10.25 | Evaluasi | Agama | BTQ | Agama | SBDP | Remidi |
| 7 | 10.25-11.20 | PD | Agama | Kesehatan | Agama | | |

JADWAL PELAJARAN KELAS III

| Jam | Waktu | Senin | Selasa | Rabu | Kamis | Jum'at | Sabtu |
|-----|-------------|------------|------------|-----------|------------|------------|-------------|
| 1 | 07.00-07.35 | Matematika | Matematika | Agama | Penjaskes | Matematika | Bhs.Inggris |
| 2 | 07.35-08.10 | Matematika | Matematika | Agama | Penjaskes | Matematika | Bhs.Inggris |
| 3 | 08.10-08.45 | PKN | Bhs. Indo | Agama | Penjaskes | IPA | Bhs.Inggris |
| 4 | 08.45-09.00 | ISTIRAHAT | | | | | |
| 5 | 09.00-09.35 | PKN | Bhs. Indo | SBK | Bhs.Daerah | IPA | PD |
| 6 | 09.35-10.10 | Bhs.Indo | IPS | SBK | Bhs.Daerah | IPA | Remidi |
| 7 | 10.10-10.45 | Bhs.Indo | IPS | Bhs. Indo | Remidi | | |
| 8 | 10.45-11.00 | ISTIRAHAT | | | | | |
| 9 | 11.00-11.35 | IPS | BTQ | | Remidi | | |

JADWAL PELAJARAN KELAS IV

| Jam | Waktu | Senin | Selasa | Rabu | Kamis | Jum'at | Sabtu |
|------------|--------------|--------------|---------------|-------------|--------------|---------------|--------------|
| 1 | 07.00-07.35 | BTQ | Agama | Tematik | Tematik | Tematik | Bhs.Daerah |
| 2 | 07.35-08.10 | BTQ | Agama | Tematik | Tematik | Tematik | Bhs.Daerah |
| 3 | 08.10-08.45 | Tematik | Tematik | Tematik | Tematik | Tematik | Tematik |
| 4 | 08.45-09.00 | Istirahat | | | | | |
| 5 | 09.00-09.35 | Tematik | Tematik | Tematik | Tematik | Evaluasi | Evaluasi |
| 6 | 09.35-10.10 | Tematik | Tematik | Agama | Bhs.Daerah | Evaluasi | Evaluasi |
| 7 | 10.10-10.45 | Tematik | Tematik | Agama | Bhs.Daerah | | |
| 8 | 10.45-11.00 | Istirahat | | | | | |
| 9 | 11.00-11.35 | Evaluasi | Evaluasi | PD | Evaluasi | | |
| 10 | 11.35-12.10 | Evaluasi | Evaluasi | Evaluasi | Evaluasi | | |

JADWAL PELAJARAN KELAS V

| Jam | Waktu | Senin | Selasa | Rabu | Kamis | Jum'at | Sabtu |
|------------|--------------|--------------|---------------|-------------|--------------|---------------|--------------|
| 1 | 07.00-07.35 | Tematik | Tematik | Tematik | Tematik | Agama | Tematik |
| 2 | 07.35-08.10 | Tematik | Tematik | Tematik | Tematik | Agama | Tematik |
| 3 | 08.10-08.45 | Tematik | Tematik | Tematik | Tematik | Tematik | Remidi |
| 4 | 08.45-09.00 | Istirahat | | | | | |
| 5 | 09.00-09.35 | Tematik | Tematik | Tematik | Tematik | Tematik | Agama |
| 6 | 09.35-10.10 | Evaluasi | PD | Evaluasi | PD | BTQ | Agama |
| 7 | 10.10-10.45 | Evaluasi | Evaluasi | Evaluasi | Evaluasi | | |
| 8 | 10.45-11.00 | Istirahat | | | | | |
| 9 | 11.00-11.35 | PD | Evaluasi | Bhs.Daerah | Evaluasi | | |
| 10 | 11.35-12.10 | Remidi | Remidi | Bhs.Daerah | Remidi | | |

JADWAL PELAJARAN KELAS VI

| Jam | Waktu | Senin | Selasa | Rabu | Kamis | Jum'at | Sabtu |
|-----|-------------|-----------|--------------|------------|------------|--------|--------|
| 1 | 07.00-07.35 | Penjaskes | Matematika | Matematika | Matematika | IPA | Agama |
| 2 | 07.35-08.10 | Penjaskes | Matematika | Matematika | Matematika | IPA | Agama |
| 3 | 08.10-08.45 | Penjaskes | Bhs.Indo | Bhs.Indo | Kesehatan | IPS | Agama |
| 4 | 08.45-09.00 | Istirahat | | | | | |
| 5 | 09.00-09.35 | BTQ | Bhs.Indo | Bhs.Indo | IPA | IPS | PD |
| 6 | 09.35-10.10 | IPS | Bhs.Ingggris | PKN | IPA | Remedi | Remidi |
| 7 | 10.10-10.45 | IPS | Bhs.Ingggris | PKN | Bhs.Daerah | | |
| 8 | 10.45-11.00 | Istirahat | | | | | |
| 9 | 11.00-11.35 | Bhs.Indo | SBK | SBK | Bhs.Daerah | | |
| 10 | 11.35-12.10 | Bhs.Indo | SBK | SBK | PD | | |

KURIKULUM SDN 01 BLORO 2014/2015

Mengetahui.

Kepala Sekolah

M. KHUDORIS, S.Pd.SD

NIP. 197303181997071002

Gerbang Masuk SDN 01 Bloro Besuki Situbondo



Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak M. Khudoris, S.Pd.SD



Wawancara dengan Waka kurikulum Bapak Irianto



Wawancara dengan guru kelas 1 Ibu Siti Latifah, A.M.A.Pd



Pelaksanaan pembelajaran tematik kelas 1



Wawancara dengan guru kelas 4 Ibu Sutini, S.Pd



Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di kelas 4



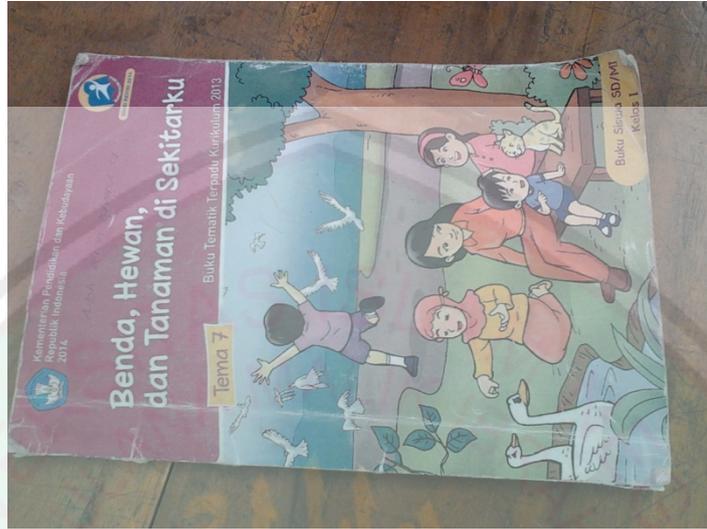
Perpustakaan SDN 01 Bloro



Masjid SDN 01 Bloro



Salah satu contoh buku ajar yang digunakan SDN 01 Bloro



PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Mengumpulkan data profil SDN 01 Bloro
2. Mengumpulkan data Visi dan Misi SDN 01 Bloro
3. Mengumpulkan data Tujuan SDN 01 Bloro
4. Mengumpulkan data tentang struktur organisasi SDN 01 Bloro
5. Mengumpulkan data tentang jumlah siswa/siswi SDN 01 Bloro
6. Mengumpulkan data tentang kegiatan siswa/siswi SDN 01 Bloro
7. Mengumpulkan data tentang jadwal pembelajaran SDN 01 Bloro
8. Mengumpulkan data tentang perangkat pembelajaran tematik SDN 01 Bloro

PEDOMAN OBSERVASI

KEGIATAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK

Nama Siswa :

Kelas :

Petunjuk :

A. Isilah kolom nilai sesuai pedoman penskoran berikut.

Pedoman Penskoran Setiap Indikator

- 5 : Jika semua deskriptor muncul
- 4 : Jika tiga deskriptor muncul
- 3 : Jika dua deskriptor muncul
- 2 : Jika satu deskriptor muncul
- 1 : Jika tidak ada deskriptor muncul

B. Isilah kolom catatan dengan deskriptor-deskriptor yang muncul

| Indikator | Deskriptor | Nilai | Catatan |
|-------------------------|--|-------|---------|
| 1. Memperhatikan tujuan | a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat tujuan c. Mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan guru d. Menanyakan hal-hal yang belum jelas | | |

| | | | |
|---|--|--|--|
| 2. Menyimak penjelasan materi | <ul style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan penjelasan materi b. Mencatat penjelasan materi c. Mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan guru d. Menanyakan hal-hal yang belum jelas. | | |
| 3. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan awal | <ul style="list-style-type: none"> a. Menjawab pertanyaan guru b. Menanggapi penjelasan guru c. Mengemukakan pendapat atau alasan d. Mengomentari pendapat teman | | |
| 4. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok | <ul style="list-style-type: none"> a. Mau menjadi anggota b. Menerima keberadaan kelompok c. Mau bekerja sama d. Membentuk kelompok dengan cepat dan tertib | | |
| 5. Memahami tugas | <ul style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan penjelasan tugas kelompok b. Menanyakan tugas yang belum dipahami c. Membagi tugas sesuai kesepakatan d. Membagi tugas secara bergiliran | | |
| 6. Memahami lembar kerja | <ul style="list-style-type: none"> a. Menciptakan suasana tenang b. Membaca secara individu c. Menanyakan pada teman jika belum mengerti d. Menanyakan pada guru | | |

| | | | |
|---|---|--|--|
| 7.Keaktifan dalam menyelesaikan LKS | <ul style="list-style-type: none"> a. Saling memotivasi b. Saling membantu c. Saling bekerja sama d. Saling menghargai pendapat | | |
| 8.Keterlibatan menyelesaikan tugas kelompok | <ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan tugas individual b. Melaksanakan tugas kelompok c. Menyelesaikan lembar kerja d. Menyelesaikan laporan | | |
| 9.Aktivitas siswa berkemampuan tinggi. | <ul style="list-style-type: none"> a. Aktif dalam kelompok b. Tidak memonopoli tugas kelompok c. Membimbing dan menghargai siswa sedang dan rendah d. Mendorong semangat kerja siswa sedang dan rendah | | |
| 10.Aktivitas siswa berkemampuan sedang | <ul style="list-style-type: none"> a. Aktif dalam kelompok b. Membimbing siswa dan menghargai siswa kelompok rendah c. Turut membangun semangat kerja sama kelompok d. Turut serta mempercepat kerja kelompok | | |
| 11.Aktivitas siswa berkemampuan rendah | <ul style="list-style-type: none"> a. Aktif dalam kelompok b. Membantu tugas kelompok sesuai kemampuan c. Berusaha memahami materi d. Menghargai penjelasan dan bimbingan teman kelompok | | |

| | | | |
|--------------------------------------|--|--|--|
| 12. Memanfaatkan media yang tersedia | <ul style="list-style-type: none"> a. Memanfaatkan media secara tepat b. Menyelesaikan lembar kerja secara tepat c. Bekerja sama memanfaatkan media d. Media digunakan secara bersama dalam kelompok | | |
| 13. Menyiapkan laporan | <ul style="list-style-type: none"> a. Menulis laporan hasil diskusi b. Memilih pelapor c. Menggunakan kesempatan menulis laporan d. Mendiskusikan bahan laporan | | |
| 14. Melaporkan hasil kerja kelompok | <ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan hasil investigasi b. Melaporkan secara bergilir c. Menjelaskan laporan d. Menanggapi pertanyaan kelompok lain | | |
| 15. Menanggapi laporan | <ul style="list-style-type: none"> a. Menyimak laporan kelompok lain b. Menanggapi secara bergiliran c. Memperhatikan jawaban pelapor d. Membantu memberi komentar | | |
| 16. Saling menghargai antar individu | <ul style="list-style-type: none"> a. Mendengar pendapat teman b. Menunggu giliran berbicara c. Menerima masukan teman d. Memberi semangat kepada teman | | |

| | | | |
|---------------------------------|---|--|--|
| 17. Bekerja secara bersama | <ul style="list-style-type: none"> a. Menyelesaikan lembar kerja secara bersama b. Melakukan diskusi kelompok c. Memanfaatkan tutor dalam kelompok d. Mengecek hasil kerja secara bersama | | |
| 15. Keefektifan proses kelompok | <ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan tindakan secara tepat b. Membuat keputusan bersama c. Mencari kesepakatan bersama d. Mengungkapkan kesepakatan bersama | | |

Nilai yang diperoleh

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai tertinggi}} \times 100\%$$

Taraf Keberhasilan Tindakan:

- 90% < Nilai ≤ 100% : Sangat Baik
- 80% < Nilai ≤ 90% : Baik
- 70% < Nilai ≤ 80% : Cukup
- 60% < Nilai ≤ 70% : Kurang
- 0% < Nilai ≤ 60% : Sangat Kurang.

PEDOMAN OBSERVASI

KEGIATAN GURU DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK

Nama Guru :

Guru Kelas :

Hari/ Tanggal :

| No | Aspek yang dinilai | Kriteria | | | |
|----|--|----------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| | Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar | | | | |
| | <u>Kegiatan awal</u> | | | | |
| 1 | Mambuka Pelajaran | | | | |
| 2 | Apersepsi | | | | |
| | <u>Kegiatan Inti</u> | | | | |
| 1 | Mengorganisasi materi dari berbagai mata pelajaran dalam satu tema | | | | |
| 2 | Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu tema | | | | |
| 3 | Memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema | | | | |
| 4 | Menggunakan berbagai metode pembelajaran | | | | |
| 5 | Menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan dengan tema | | | | |
| 6 | Menggunakan media pembelajaran | | | | |
| 7 | Mengalokasikan waktu sesuai dengan RPP | | | | |
| 8 | Menciptakan aktivitas siswa | | | | |
| 9 | Melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa | | | | |
| 10 | Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan | | | | |
| 11 | Melakukan interaksi dengan siswa | | | | |
| 12 | Menciptakan interaksi siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungannya | | | | |
| 13 | Memberi motivasi dan penguatan kepada siswa | | | | |
| 14 | Memfasilitasi siswa dalam belajar | | | | |
| 15 | Memberikan tugas-tugas yang terkait | | | | |

| | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|
| | dengan tema melakukan penilaian proses | | | | |
| | Kegiatan Penutup | | | | |
| 1 | Melakukan evaluasi | | | | |
| 2 | Melakukan penilaian hasil | | | | |
| 3 | Melakukan refleksi | | | | |
| 4 | Memberikan tindak lanjut | | | | |
| 5 | Menutup Pelajaran | | | | |

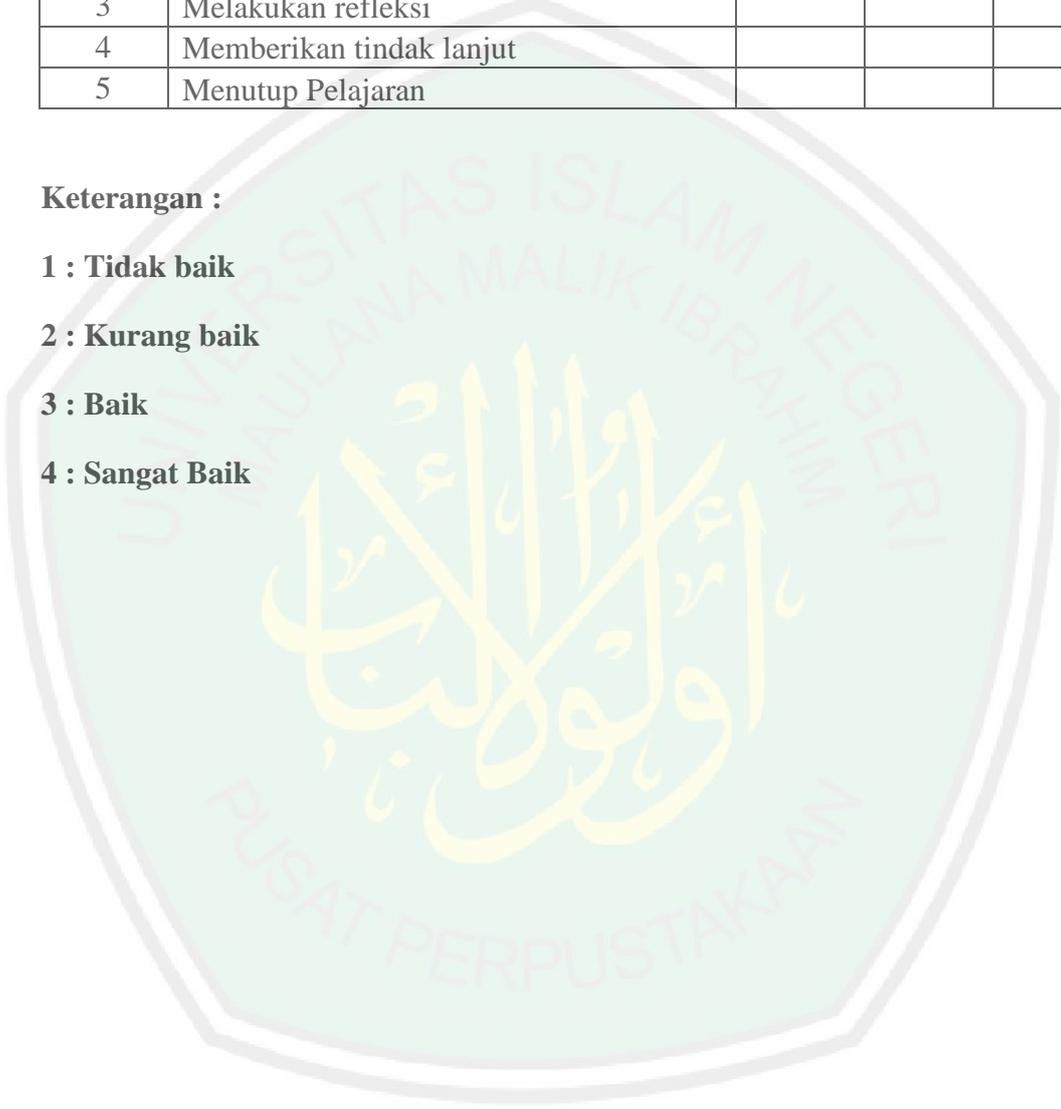
Keterangan :

1 : Tidak baik

2 : Kurang baik

3 : Baik

4 : Sangat Baik



PEDOMAN WAWANCARA**RESPONDEN GURU KELAS**

Nama Guru :

Guru Kelas :

Hari/ Tanggal :

Teks wawancara untuk mengetahui tentang pelaksanaan, kendala-kendala dan solusi yang ditempuh dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di SDN 01 Bloro.

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pembelajaran tematik integratif untuk kelas 1 dan 4 di SDN 01 Bloro?
2. Apa saja yang harus dipersiapkan dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif?
3. Apakah ada kendala dalam membuat persiapan pembelajaran tematik integratif?
4. Bagaimana cara bapak/ibu menentukan tema pembelajaran?
5. Apakah bapak/ibu mengalami kendala dalam memilih tema tersebut?
6. Dalam pembelajaran tematik integratif, metode apa saja yang sering bapak/ibu gunakan?
7. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, sumber belajar apa saja yang bapak/ibu gunakan?
8. Bagaimana peran bapak/ibu di dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif?
9. Bagaimana pengaturan kelas untuk pembelajaran tematik integratif?
10. Apakah dalam pembelajaran tematik integratif bapak/ibu melaksanakan terciptanya suasana aktif, kreatif , efektif dan menyenangkan?
11. Bagaimana aktifitas siswa selama kegiatan berlangsung?

12. Penilaian apa saja yang bapak/ibu gunakan untuk menilai siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran?
13. Kendala apa saja yang sering bapak/ibu alami dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif?
14. Untuk mengatasi kendala tersebut, solusi apa yang akan ditempuh oleh bapak/ibu?
15. Kegiatan apa saja yang pernah bapak/ibu ikuti terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif?



**PEDOMAN WAWANCARA
RESPONDEN KEPALA SEKOLAH**

Nama Kepala Sekolah:

Hari/ Tanggal :

1. Sudah berapa lama bapak/ibu menjabat sebagai kepala sekolah di SDN 01 Bloro ini?
2. Apakah bapak/ ibu sudah melaksanakan pembelajaran tematik integratif di sekolah?
3. Apakah pelaksanaan pembelajaran tematik integratif sudah maksimal sesuai dengan rencana?
4. Kebijakan apa (rencana dan program) yang bapak/ibu lakukan untuk menunjang para guru terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif?
5. Kendala apa saja yang sering bapak/ibu alami dalam dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif di SDN 01 Bloro?
6. Untuk mengatasi kendala tersebut, solusi apa yang akan ditempuh oleh bapak/ibu?
7. Dari solusi yang bapak/ibu tempuh, apakah dapat mengatasi kendala yang bapak/ibu alami?

PEDOMAN WAWANCARA
RESPONDEN WAKA KURIKULUM

Nama Waka :

Hari/ Tanggal :

1. Sudah berapa lama bapak/ ibu menjabat sebagai waka kurikulum di SDN 01 Bloro?
2. Apakah bapak/ ibu sudah melaksanakan pembelajaran tematik integratif di sekolah?
3. Apakah pelaksanaan pembelajaran tematik integratif sudah maksimal sesuai dengan rencana?
4. Kebijakan apa (rencana dan program) yang bapak/ ibu lakukan untuk menunjang para guru kelas terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif?
5. Sejauh mana guru diberikan wewenang dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran tematik integratif di sekolah?
6. Bagaimana proses monitoring yang bapak/ ibu lakukan terkait pelaksanaan pembelajaran tematik integratif?
7. Kendala apa saja yang sering bapak/ibu alami dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif di sekolah?
8. Untuk mengatasi kendala tersebut, solusi apa yang akan ditempuh oleh bapak/ibu?
9. Dari solusi yang bapak/ibu tempuh, apakah dapat mengatasi kendala yang bapak/ibu alami?

**PEDOMAN WAWANCARA
RESPONDEN SISWA**

Nama Siswa :

Siswa Kelas :

Hari/ Tanggal :

1. Apakah adik pernah mengikuti pembelajaran tematik dikelas?
2. Bagaimana perasaan adik ketika mengikuti pembelajaran tematik?
3. Apakah adik mengalami masalah/ kesulitan dalam pembelajaran tematik?

**STRUKTUR ORGANISASI
SEKOLAH NEGERI 01 BLORO**

